

**KEEFEKTIFAN METODE TANDUR
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

Yurista Anggayasti

09201241004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Metode TANDUR dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Sleman” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Mei 2013

Pembimbing I,

Dr. Suroso, M.Pd.
NIP. 19600650 198601 1 001

Pembimbing II,

Kusmarwanti, SS., M.Pd., M.A.
NIP 19770923 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode TANDUR dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 29 Mei 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Ketua Penguji		13 Juni 2013
Kusmarwanti, SS., M.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		14 Juni 2013
Drs. Hartono, M.Hum.	Penguji I		13 Juni 2013
Dr. Suroso, M.Pd.	Penguji II		13 Juni 2013

Yogyakarta, 17. Juni 2013

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Yurista Anggayasti

NIM : 09201241004

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar sepenuhnya, menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 30 April 2013

Penulis



Yurista Anggayasti

MOTTO

“....Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka, apabila engkau selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”.

(QS. Al Insyirah 94: 6-8)

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil.
Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil”.

-Mario Teguh-

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini
kupersembahkan setulus hati untuk:

Bapak dan Ibu tercinta.

Terima kasih atas semua pengorbanan yang telah
diberikan selama ini, doa yang terus tercurah,
motivasi yang membangun, dan nasihat agar menjadikanku
manusia yang lebih baik.

Saudara terbaik yang pernah kumiliki,

Astrid Amreta Sari dan Indah Rahma Wati.

Terima kasih telah memberikan perhatian, keceriaan, dan semangat
di dalam hidupku.

Almamaterku tercinta yang selama ini telah banyak mengajarkan
dan memberikan ilmu padaku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmatNya, maka skripsi dengan judul “Keefektifan Metode TANDUR dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Sleman” ini dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih secara tulus kepada Prof. Dr. Rochmat Wahab, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Dr. Maman Suryaman, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan selama pelaksanaan studi.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Suroso, M.Pd. dan Kusmarwanti, SS., M.Pd., M.A., yang telah sabar dan rela meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Selain itu saya mengucapkan terima kasih kepada dosen-dosen beserta staf karyawan jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang ikut membantu penulisan skripsi ini.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Dra. Hj. Widi Hastuti, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Sleman, Triyani Wismaningsih, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 5 Sleman yang telah bersedia membantu dan bekerjasama dengan saya dalam pelaksanaan penelitian skripsi, dan seluruh siswa kelas VII B dan VII C SMP Negeri 5 Sleman yang telah mendukung dan ikut berpartisipasi dalam penelitian.

Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih atas segala kasih sayang, dukungan, nasihat, dan doa yang tiada henti. Selain itu, kakak dan adikku tersayang, terima kasih atas dukungan dan momen yang sangat menyenangkan.

Teman-teman *gangster*: Nurul (Njum), Muna (Mumun), Yuli (Mbak Yul), Winda (Windud), Anis (Tante), Gita (Gidul), terima kasih atas momen-momen istimewa selama ini, dan teman-teman Kabin (kelas K) jurusan Pendidikan Bahasa

dan Sastra Indonesia angkatan 2009, terima kasih atas kebersamaan yang erat dan momen indah yang telah terukir. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam membantu penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan yang akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga karya ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 30 April 2013

Penulis,

Yurista Anggayasti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	.ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
DAFTAR GRAFIK.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK.....	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Batasan Istilah.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	
1. Keterampilan Menulis Kreatif Puisi.....	11
2. Puisi.....	12

a. Pengertian Puisi.....	12
b. Unsur-unsur Pembangun Puisi.....	13
3. Metode TANDUR	
a. Pengertian Metode TANDUR.....	21
b. Penerapan Metode TANDUR.....	21
c. Tujuan dan Strategi Metode TANDUR.....	28
d. Menulis Puisi dengan Metode TANDUR	
1) Tujuan.....	30
2) Metode TANDUR.....	32
3) Evaluasi.....	32
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Pikir.....	34
D. Pengajuan Hipotesis.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Desain Penelitian dan Paradigma Penelitian.....	37
B. Variabel Penelitian.....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
1. Tempat Penelitian.....	38
2. Waktu Penelitian.....	39
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Prosedur Penelitian	
1. Pengukuran Sebelum Eksperimen.....	40
2. Pelaksanaan Eksperimen.....	40
3. Pengukuran Sesudah Eksperimen.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data	
1. Instrumen Penelitian.....	45
2. Validitas Instrumen.....	48
3. Reliabilitas Instrumen.....	48
G. Uji Prasyarat Analisis Data	
1. Uji Normalitas.....	49

2. Uji Homogenitas Varian.....	50
H. Teknik Analisis Data.....	50
I. Hipotesis Statistik.....	51
J. Jadwal Penelitian.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	53
1. Deskripsi Hasil Uji Persyaratan.....	53
a. Uji Normalitas Sebaran Data.....	53
1). Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	54
2). Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	55
b. Uji Homogenitas Varian.....	56
1) Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	56
2) Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	57
2. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	58
a. Hasil Uji Perbedaan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	68
b. Hasil Uji Perbedaan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	69
3. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	71
a. Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol.....	73
b. Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen.....	74
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75

1. Perbedaan antara Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Sleman yang Diberi Pembelajaran dengan Metode TANDUR dan tanpa Metode TANDUR.....	76
2. Tingkat Keefektifan Penggunaan Metode TANDUR dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Sleman....	86
C. Keterbatasan Penelitian.....	91

BAB V KESIMPULAN

A. Simpulan.....	93
B. Implikasi.....	93
C. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA.....	95
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Tujuan dan Strategi Metode TANDUR dalam Pembelajaran Menulis Puisi	28
Tabel 2 Desain Penelitian	37
Tabel 3 Kisi-kisi Penilaian Tes Kemampuan Menulis Puisi	47
Tabel 4 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman.....	54
Tabel 5 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman.....	55
Tabel 6 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman.....	56
Tabel 7 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman.....	57
Tabel 8 Rangkuman Data Statistik Skor Pretest Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman.....	58
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pretest Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman.....	59
Tabel 10 Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol pada Siswa	

	Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman.....	60
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman.....	61
Tabel 12	Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman.....	62
Tabel 13	Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman.....	63
Tabel 14	Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman.....	63
Tabel 15	Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman.....	64
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman.....	65
Tabel 17	Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman.....	67
Tabel 18	Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	68
Tabel 19	Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman.....	69
Tabel 20	Perbandingan Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	69
Tabel 21	Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	70

Tabel 22	Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman.....	72
Tabel 23	Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman.....	73
Tabel 24	Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman.....	74
Tabel 25	Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman.....	83
Tabel 26	Rangkuman Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman.....	84
Tabel 27	Perbandingan Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman.....	90
Tabel 28	Perbedaan Rata-Rata Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman.....	91

DAFTAR DIAGRAM

		Halaman
Diagram 1	Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol	60
Diagram 2	Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	62
Diagram 3	Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol	63
Diagram 4	Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen.....	67

DAFTAR GRAFIK

		Halaman
Grafik 1	Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol	59
Grafik 2	Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen.....	61
Grafik 3	Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol	64
Grafik 4	Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div> <p>Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman.....</p> </div> <div style="text-align: right;">77</div> </div>
Gambar 2	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div> <p>Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman...</p> </div> <div style="text-align: right;">78</div> </div>
Gambar 3	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div> <p>Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis PuisiKelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman.....</p> </div> <div style="text-align: right;">81</div> </div>
Gambar 4	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div> <p>Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman...</p> </div> <div style="text-align: right;">82</div> </div>

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
	97
Lampiran 1 Instrumen Tes Keterampilan Menulis Puisi.....	98
Lampiran 2 Rubrik Penilaian Tes Keterampilan Menulis Puisi.....	99
Lampiran 3 Silabus Pembelajaran.....	
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelompok Eksperimen.....	101
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelompok Kontrol.....	124 146
Lampiran 6 Data Skor Uji Instrumen.....	147
Lampiran 7 Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	150
Lampiran 8 Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	153
Lampiran 9 Hitungan Kecenderungan Data.....	157
Lampiran 10 Distribusi Frekuensi.....	162
Lampiran 11 Uji Reliabilitas Data.....	163
Lampiran 12 Uji Normalitas Data.....	
Lampiran 13 Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	164
Lampiran 14 Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	165
Lampiran 15 Uji-t <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	166
Lampiran 16 Uji-t <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	167 168
Lampiran 17 Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	169
Lampiran 18 Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	170
Lampiran 19 Hasil Karangan Siswa dan Tabulasi Penilaian.....	218
Lampiran 20 Dokumentasi.....	224
Lampiran 21 Surat Ijin Penelitian.....	

**KEEFEKTIFAN METODE TANDUR
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 SLEMAN**

**oleh Yurista Anggayasti
NIM 09201241004**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode TANDUR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode TANDUR pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sleman. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan desain *Control Group Pretest-Posttest*. Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan metode TANDUR dan keterampilan menulis puisi siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sleman. Sampel penelitian ini adalah kelas VII B dan VII C. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis puisi. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgement*. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus koefisien *alpha cronbach*. Hasil perhitungan menunjukkan nilai reliabilitas 0,754 yang lebih besar dari koefisien 0,6 artinya koefisiensi reliabilitas pada taraf cukup. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik uji-t dengan memperhatikan syarat normalitas dan homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada skor *posttest* menulis puisi siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Melalui hasil uji-t yang dilakukan pada skor *pretest-posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, hasil perbandingan keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen ditunjukkan oleh nilai t_h sebesar 3,889 dengan df 31 dan P sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05 = \text{signifikan}$), sedangkan kelompok kontrol diperoleh nilai t_h sebesar 3,232 dengan df 31 dan P sebesar 0,003 ($0,003 < 0,05 = \text{signifikan}$). Dari hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t_h sebesar 2,447 dengan df 62 dan P sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05 = \text{signifikan}$). Rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 24,28 sedangkan *posttest* kelompok kontrol sebesar 23,62 dengan selisih rata-rata keduanya sebesar 0,66. Berdasarkan hasil tersebut, maka penggunaan metode TANDUR lebih efektif dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sleman dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode TANDUR.

Kata kunci: keefektifan, metode TANDUR, pembelajaran menulis puisi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan proses memperbaiki pola pikir yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Berbagai perubahan tersebut merupakan tanggung jawab seorang guru untuk mendidik siswa dalam mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses, dan hasil belajar. Hal ini juga terjadi pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mempelajari bahasa saja, tetapi juga mempelajari sastra.

Pembelajaran sastra di sekolah bertujuan untuk mengajarkan siswa bagaimana memahami, mengapresiasi, dan menciptakan karya sastra dengan baik dan benar. Dengan siswa diberikan materi bersastra, maka siswa menjadi sadar sastra artinya tidak buta memandang dan memahami karya sastra. Selain itu dengan pemberian materi bersastra, proses penciptaan karya sastra yang berkaitan dengan bakat dari siswa akan lebih bisa terarah dan terkonsep dengan baik sesuai dengan aturan bersastra. Oleh karena itu, pembelajaran sastra sangat penting untuk menambah pengetahuan siswa dalam memahami dan menciptakan karya sastra.

Salah satu cara untuk mengapresiasi sastra adalah dengan pembelajaran puisi. Pembelajaran puisi terdiri dari dua aspek yaitu membaca dan menulis puisi. Kegiatan membaca puisi pada dasarnya merupakan kegiatan memahami makna dan menafsirkan maksud yang tersirat, sedangkan kegiatan menulis puisi lebih

kepada proses menciptakan puisi yang berangkat dari pengalaman dan pemikiran seseorang dalam memandang sebuah objek dan permasalahan.

Pembelajaran menulis puisi di sekolah sering disepelekan, guru cenderung lempeng artinya tidak menggunakan metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini menyebabkan siswa menganggap bahwa menulis puisi adalah kegiatan yang membosankan. Padahal pembelajaran menulis puisi mampu menjadi wadah untuk meluapkan emosi jiwa dan perasaan seseorang yang tidak mampu tersalurkan secara lisan. Dengan keberhasilan yang dicapai pada pembelajaran puisi, maka siswa mampu menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur puisi yang menjadi kunci dalam penulisan puisi. Selain itu dengan pencapaian tujuan pada pembelajaran puisi, siswa akan menikmati pembelajaran sehingga siswa merasa bahwa puisi sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat.

Pembelajaran menulis puisi memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengantar siswa pada berbagai permasalahan kehidupan (Darmawan, 1999:1). Dengan adanya pengalaman dan permasalahan hidup yang pernah ataupun sedang dihadapi siswa, maka ini mampu menjadi modal untuk menulis puisi. Pengalaman dan permasalahan hidup yang dialami siswa akan membantu menghasilkan puisi yang berkualitas baik bila ditambah dengan pemahaman pengertian puisi dan penerapan unsur-unsur puisi dalam penulisan puisi.

Rahmanto (1988:16) berpendapat bahwa

“Pembelajaran sastra (menulis puisi) dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat, yaitu membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak”.

Tujuan dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan dapat menumbuhkan semangat siswa untuk berkarya dan mencetak calon sastrawan yang mampu meramaikan dunia sastra di Indonesia.

Metode pembelajaran adalah salah satu penunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya sebuah metode yang inovatif, maka siswa kurang berminat mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk itu metode pembelajaran harus benar-benar dipersiapkan secara matang agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga kemampuan siswa dapat meningkat. Guru biasanya lebih dominan menerapkan metode ceramah. Padahal metode tersebut sudah tidak cocok untuk diterapkan di masa sekarang. Kemajuan teknologi telah banyak memberikan pengaruh terhadap pemikiran siswa, termasuk sikap dan perilaku mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran berfungsi untuk menjadi pedoman yang memberi arah ke mana kegiatan belajar mengajar akan dibawa.

Metode pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang baik sangat menentukan tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Metode TANDUR adalah metode yang sangat inovatif dan menyenangkan. Metode TANDUR sangat cocok diterapkan pada pembelajaran menulis puisi, karena metode ini terdiri dari beberapa tahap yang berbeda dan menyegarkan pikiran siswa. Setiap tahap dalam metode ini mengajak siswa untuk menulis puisi dengan cara yang lain dan santai, tujuan pembelajaran juga dapat dicapai dengan baik. Peneliti memilih SMP Negeri 5 Sleman untuk menguji keefektifan metode TANDUR dalam

pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut, siswa belum dapat menulis puisi dengan baik dan maksimal. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran menulis puisi adalah metode ceramah. Metode tersebut masih kurang inovatif, sehingga menyebabkan rendahnya minat siswa dalam menulis puisi dan pencapaian tujuan pembelajaran yang kurang maksimal.

Hasil pencapaian kurang maksimal disebabkan oleh metode yang tidak inovatif. Selain itu juga terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran menulis puisi. Kendala dalam pembelajaran menulis puisi di antaranya adalah siswa kesulitan untuk berkonsentrasi dalam menemukan ide, siswa kesulitan untuk memulai kata pertama dalam menulis puisinya, dan siswa kesulitan untuk menuangkan apa yang ada di pikiran mereka ke dalam bentuk puisi karena minimnya penguasaan kosakata. Selain itu kendala juga ditentukan dari diri siswa yaitu tidak terbiasa menulis puisi. Kendala-kendala tersebut mengakibatkan nilai menulis puisi siswa menjadi rendah, sehingga diperlukan perubahan dalam metode pembelajaran. Perubahan tersebut dengan penggunaan metode TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini dikarenakan metode TANDUR sangat tepat untuk pembelajaran menulis puisi, sehingga perlu diuji keefektifannya.

Menurut DePorter (2002:88), TANDUR merupakan kerangka perancangan pengajaran *Quantum Teaching* yang terdiri dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Kerangka ini menjamin siswa menjadi tertarik dan berminat pada pelajaran menulis puisi. Kerangka ini juga memastikan

bahwa mereka mengalami pembelajaran, berlatih menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri, dan mencapai sukses.

Langkah pertama dalam kerangka perancangan pengajaran *Quantum Teaching* adalah Tumbuhkan yaitu menyertakan siswa, pikat mereka, puaskan AMBAK (Apakah Manfaatnya Bagi Mereka). Langkah yang kedua yaitu Alami, guru memberikan siswa pengalaman belajar, tumbuhkan “kebutuhan untuk mengetahui”. Langkah yang ketiga yaitu Namai, guru memberikan “data”, tepat saat minat memuncak. Langkah yang keempat yaitu Demonstrasikan, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga siswa menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi. Langkah yang kelima yaitu Ulangi, guru merekatkan gambaran keseluruhannya. Langkah keenam yaitu Rayakan, jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Perayaan dalam langkah ini menambatkan belajar dengan asosiasi positif.

Kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam, sehingga sangat tepat jika menggunakan metode TANDUR. Metode TANDUR membantu kesiapan siswa untuk memulai pelajaran dengan langkah pertama yang mengikat perhatian siswa, sehingga mengundang minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Langkah-langkah yang selanjutnya mampu menggugah minat siswa untuk mengikuti pembelajaran, dengan langkah awal kembali ke alam (*back to nature*). Langkah awal ini diharapkan mampu menyegarkan pikiran siswa karena sangat berbeda dari metode pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru. Apalagi menulis puisi sangat erat kaitannya dengan imajinasi dan inspirasi, sehingga diharapkan

metode TANDUR mampu menggugah daya kreativitas dan imajinasi siswa untuk menulis puisi dengan tema keindahan alam.

Penggunaan metode TANDUR dimungkinkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Dalam hal keefektifan penggunaan metode TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa Sekolah Menengah Pertama, maka perlu dicari pemecahannya. Pemecahan itulah yang mendasari penulis melakukan penelitian eksperimen yang pada dasarnya menekankan pada keefektifan metode TANDUR dalam peningkatan kemampuan menulis puisi siswa SMP kelas VII. Penelitian ini dimulai dari dilakukannya tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya akan dibandingkan antara hasil dari kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan yaitu penggunaan metode TANDUR, dengan hasil yang terdapat pada kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan dengan metode TANDUR.

Bertolak dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar “Keefektifan Metode TANDUR dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Siswa memiliki minat yang rendah dalam pembelajaran menulis puisi kelas VII SMP Negeri 5 Sleman.

3. Adanya kendala-kendala dalam menulis puisi yang dihadapi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sleman di antaranya adalah siswa kesulitan untuk berkonsentrasi dalam menemukan ide, siswa kesulitan untuk memulai kata pertama dalam menulis puisinya, siswa kesulitan untuk menuangkan apa yang ada di pikiran mereka ke dalam bentuk puisi karena minimnya penguasaan kosakata, dan siswa tidak terbiasa menulis puisi.
4. Perlu diketahui seberapa besar keefektifan penggunaan metode TANDUR untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sleman.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini di antaranya: perbedaan keterampilan menulis puisi antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode TANDUR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode TANDUR, dan keefektifan metode TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sleman.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode TANDUR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode TANDUR?
2. Apakah metode TANDUR efektif dalam pembelajaran menulis puisi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Membuktikan apakah ada perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode TANDUR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode TANDUR.
2. Menguji keefektifan metode TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberi tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode TANDUR.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Melalui penelitian ini guru Bahasa Indonesia dapat memiliki wawasan dan pengetahuan tentang penerapan metode TANDUR, sehingga dapat menciptakan iklim dan suasana baru dalam pembelajaran menulis puisi.
- 2) Penelitian ini menjadi tolak ukur guru mendapatkan inspirasi dan menciptakan inovasi penerapan metode pembelajaran untuk memberikan nuansa baru dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penerapan metode TANDUR, maka dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baru, efektif, dan menyenangkan, sehingga siswa memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menulis puisi meningkat.

G. Batasan Istilah

1. Keefektifan adalah keberhasilan metode TANDUR yang diterapkan pada pembelajaran menulis puisi dalam penelitian dengan melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga keterampilan menulis puisi siswa meningkat.
2. Keterampilan menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan pengalaman imajinatif dan emosional dalam tulisan, sesuai dengan unsur-unsur puisi yang berupa struktur fisik (diksi, rima, gaya bahasa, dan pencitraan) dan struktur batin (makna dan amanat), bertema keindahan alam, dan dalam bentuk puisi deskriptif.
3. Puisi deskriptif adalah puisi yang berisi kesan penyair terhadap keadaan/peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatian penyair.
4. Pembelajaran menulis puisi menggunakan metode TANDUR adalah proses belajar mengenai cara menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur puisi (diksi, rima, gaya bahasa, pencitraan, makna, dan amanat) berdasarkan tahap-tahap

TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) yang disampaikan oleh guru kepada siswa.

5. Metode TANDUR adalah kerangka perancangan pengajaran yang melandasi *Quantum Teaching* yang terdiri dari tahap Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan, yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada bab ini dikemukakan beberapa teori yang berkaitan dengan puisi, menulis puisi, dan pembelajaran menulis puisi dengan metode TANDUR pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sleman. Teori-teori yang dimaksud adalah keterampilan menulis kreatif puisi, teori puisi (pengertian puisi dan unsur-unsur pembangun puisi), dan metode TANDUR (pengertian metode TANDUR, penerapan metode TANDUR, tujuan dan strategi metode TANDUR, dan menulis puisi dengan metode TANDUR).

A. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Menulis Kreatif Puisi

Darmadi (1996:31) berpendapat bahwa kemampuan menulis tidak bisa terlepas dari proses kreatif sebab proses inilah yang akan melahirkan sebuah karya- sebuah tulisan yang berharga bagi penulis dan pembacanya. Tinggi rendahnya kualitas sebuah tulisan sangat dipengaruhi oleh kreativitas penulisnya. Semakin tinggi kualitas kreativitas seorang penulis biasanya akan melahirkan karya yang juga semakin baik.

Menurut Rahmanto (1988:118), puisi merupakan bentuk ekspresi yang dominan dalam sastra, dominasi itu bukan hanya karena bentuk syairnya yang mudah dihafal, tapi juga karena memang penuh arti dan sangat digemari oleh mereka yang berpikir dalam. Pentingnya latihan menulis puisi tidak hanya untuk

mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa, akan tetapi dengan latihan penulisan puisi siswa diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri.

Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa menulis kreatif puisi adalah kemampuan menulis seseorang dalam menggunakan imajinasinya untuk menghasilkan segala bentuk tulisan yang memenuhi syarat-syarat tertentu sesuai dengan norma-norma estetis puisi, yang membuka pikiran atau menyejukkan perasaan atau menggugah rasa estetika orang lain. Untuk mencapai estetis ini diperlukan kemahiran dan kecakapan untuk menggunakan unsur-unsurnya hingga menghasilkan paduan yang harmonis. Kemahiran dan kecakapan tersebut dapat diperoleh dengan rajinnya kita berlatih menulis sebuah puisi secara intensif (Situmorang, 1983:26).

Dengan latihan penulisan puisi yang intensif dan disertai kemampuan teori menulis puisi yang baik, maka penulisan puisi dapat mencapai hasil yang maksimal. Selain itu dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat pula akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

2. Puisi

a. Pengertian Puisi

Menurut Aminuddin (2009:134), puisi berasal dari bahasa Yunani *poema* ‘membuat’ atau *poesis* ‘pembuatan’, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi dapat diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada

dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.

Hudson (dalam Aminuddin, 2009:135) mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkan ilusi dan imajinasi, seperti lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya. Sayuti (2008:3) menguraikan puisi sebagai berikut.

”Puisi adalah sebetuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya; yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya”.

Menurut Alternbernd (dalam Endraswara, 2005:109), puisi selalu terkait dengan emosi, pengalaman, sikap, dan pendapat-pendapat tentang situasi atau kejadian yang ditampilkan secara abstrak atau implisit. Berdasarkan beberapa pengertian puisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah sebetuk pengucapan bahasa yang menggunakan kata-kata untuk menggambarkan gagasan, pesan, pengalaman penulisnya, yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, yang membuahkan ilusi dan imajinasi dalam diri pembaca atau pendengarnya.

b. Unsur-unsur Pembangun Puisi

Menurut Sayuti (2008:101), unsur-unsur pembentuk yang terkandung dalam puisi meliputi persajakan (rima), diksi (pemilihan kata), pengimajian (*imagery*),

kiasan (gaya bahasa), sarana retorik, wujud visual, dan makna puisi. Masing-masing unsur akan dijabarkan sebagai berikut.

1) Persajakan (Rima)

Rima adalah kesamaan dan atau kemiripan bunyi tertentu di dalam dua kata atau lebih, baik yang berposisi di akhir kata, maupun yang berupa perulangan bunyi-bunyi yang sama yang disusun pada jarak atau rentangan tertentu secara teratur (Sayuti, 2008:104-105).

Menurut Waluyo (1991:152), persamaan bunyi pada akhir setiap baris terdapat sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk. Sajak berselang ditandai dengan ulangan bunyi a-b-a-b di semua akhir baris; sajak berangkai: a-a-b-b; dan berpeluk: a-b-b-a. Berdasarkan hubungan antarbaris terdapat sajak merata, yang ditandai pada ulangan bunyi a-a-a-a di semua akhir baris (Wiyatmi, 2006:61).

Contoh sajak merata pada kutipan puisi berjudul “Lagu Gadis Itali” berikut ini.

Kerling danau di pagi hari (a)
Lonceng gereja bukit Itali (a)
Andai abang tak kembali (a)
Adik menunggu sampai mati (a)

(Sitor Situmorang, *Dalam Sajak*, hlm.16)

Contoh sajak berselang antara lain adalah:

Berakit-rakit ke hulu (a)
Berenang-renang ke tepian (b)
Bersakit-sakit dahulu (a)
Bersenang- senang kemudian (b)

Contoh sajak berangkai pada kutipan puisi berikut.

perahu jadi buaye (a)
buaye jadi puake (a)

puake jadi pukau (b)

pukau jadi mau (b)

(Sutardji Calzoum Bachri, “Puake” *O Amuk Kapak*, 1981)

Contoh sajak berpeluk pada kutipan puisi berjudul “Sajak Putih” karya Sapardi

Djoko Damono berikut ini.

Kita pun bisu tersekat dalam pesona (a)

sewaktu ia pun memanggil-manggil (b)

sewaktu Kata membuat kita begitu terpencil (b)

Di luar cuaca (a)

2). Diksi (Pemilihan Kata)

Diksi adalah pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan-perasaan yang bergejolak dan menggejala dalam dirinya. Pemahaman terhadap penggunaan diksi menjadi salah satu pemandu pembaca menuju pemahaman makna puisi secara baik dan menyeluruh (Sayuti, 2008:143).

Waluyo (1991:73) berpendapat bahwa kata-kata dalam puisi bersifat konotatif artinya memiliki kemungkinan makna yang lebih dari satu. Kata-katanya memiliki efek keindahan dan berbeda dari kata-kata yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

Kata-kata dalam puisi cenderung konotatif dan kias sehingga akan memberikan nilai rasa tertentu. Misalnya, *Hidupnya yang malang selalu bermandikan (air mata, peluh, keringat)*. Kata yang tepat adalah *air mata*.

3). Pengimajian (*Imagery*)

Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan (Waluyo, 1991:78).

Menurut Wiyatmi (2006:68), ada bermacam-macam jenis citraan, sesuai dengan indra yang menghasilkannya, yaitu citraan penglihatan (*visual imagery*), citraan pendengaran (*auditory imagery*), citraan rabaan (*thermal imagery*), citraan pencecapan (*tactile imagery*), citraan penciuman (*olfactory imagery*), dan citraan gerak (*kinesthetic imagery*).

Wiyatmi (2006:69-70) berpendapat bahwa contoh citraan penglihatan adalah pada kutipan puisi berikut “*Kubiarkan angin, yang pucat dan tak habis-habisnya*”. Pada baris puisi Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Nokturno” tersebut tampak citraan penglihatan karena dalam bayangan angan pembaca seolah-olah melihat angin yang pucat. Citraan pendengaran dan rabaan dapat dirasakan pada puisi Zawawi Imron yang berjudul “Padang Hijau”. Contoh citraan pendengaran pada: “*Gerimis sore memetik kecapi*”. Pada baris tersebut, dalam bayangan angan pembaca, seperti mendengar gerimis berbunyi seperti kecapi, sedangkan citraan rabaan pada: “*Sejuk pun singgah*”, yang seolah-olah pembaca dapat merasakan kesejukan. Citraan penciuman dapat dirasakan pada: “*kini kuhirup bau senja, bau kandil-kandil dan pesta/ bau pembebasan,... bau yang sunyi...*” (“Pariksit”, Goenawan Mohamad).

Menurut Sayuti (2008:180), citraan pencecapan dapat dirasakan pada puisi WS Rendra berjudul “Tahanan”: “*Semalam kucicip sudah, Betapa lezatnya madu*

darah”. Citraan gerak dapat dirasakan pada kutipan-kutipan puisi WS Rendra berjudul “Lonceng-lonceng Berkelenengan”: *membangunkan orang-orang lapar, gemanya beralun-alun, ngembara, berjalan menuju ke tepi kota, terbang melayang-layang*.

4). Kiasan (Gaya Bahasa)

Menurut Sayuti (2008:195), bahasa kias berfungsi sebagai sarana pengedepanan sesuatu yang berdimensi jamak dalam bentuk sesingkat-singkatnya. Gaya bahasa terdiri dari majas metafora, majas simile (perbandingan), majas personifikasi, majas hiperbola, majas sinekdoke, dan ironi (Waluyo, 1991:84).

a). Metafora

Waluyo (1991:84) berpendapat bahwa metafora adalah kiasan langsung, artinya benda yang dikiaskan itu tidak disebutkan. Contoh: lintah darat, bunga bangsa, kambing hitam, bunga sedap malam, dan sebagainya.

Dalam “Surat Cinta”, Rendra mengiaskan diri kekasihnya sebagai putri duyung.

Engkaulah Putri Duyung/ tawananku/ Putri Duyung dengan suara merdu/lembut bagi angin laut/mendesahlah bagiku.

(“Surat Cinta”, 1959)

b). Simile (Perbandingan)

Waluyo (1991:84) berpendapat bahwa kiasan yang tidak langsung disebut simile atau perbandingan. Benda yang dikiaskan kedua-duanya ada bersama pengiasnya dan digunakan kata-kata seperti, laksana, bagaikan, bagai, bak, dan sebagainya. Contoh: *matanya bagai bintang timur, larinya bagai anak panah, dan malam bak kedok hutan bopeng oleh luka*.

c). Personifikasi

Personifikasi merupakan pemberian sifat-sifat manusia pada suatu hal. Dalam personifikasi, perbandingan secara langsung dan tertentu, yakni pemberian sifat-sifat atau ciri-ciri manusia kepada benda-benda mati, binatang, ataupun gagasan (Sayuti, 2008:229 dan 231).

Contoh personifikasi terdapat pada puisi berjudul “Seorang Lelaki Berjalan Malam Hari Menyusur Malioboro” karya Emha Ainun Nadjib berikut: *“Malioboro bangkit berdiri, Malioboro yang bertangan sepi, mengusap wajahnya yang dikotori”*. Pada contoh tersebut digambarkan Malioboro melakukan beberapa hal seperti manusia yang bisa bangkit berdiri, bertangan sepi, dan mengusap wajah (Sayuti, 2008:232).

d). Hiperbola

Menurut Waluyo (1991:85), hiperbola adalah kiasan yang berlebihan. Penyair merasa perlu melebih-lebihkan hal yang dibandingkan itu agar mendapatkan perhatian yang lebih saksama dari pembaca. Contoh hiperbola dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti: bekerja membanting tulang, menunggu seribu tahun, serambut dibagi tujuh, dan sebagainya. Contoh hiperbola dari Chairil Anwar: *“Ku mau hidup seribu tahun lagi”*.

e). Sinekdoce

Waluyo (1991:85) berpendapat bahwa sinekdoce menyebutkan sebagian untuk maksud keseluruhan, atau menyebutkan keseluruhan untuk maksud sebagian. Sinekdoce terbagi atas *part pro toto* (menyebut sebagian untuk

keseluruhan) dan *totem pro parte* (menyebut keseluruhan untuk maksud sebagian).

Contoh *totem pro parte* untuk menggambarkan sebagian petani yang menderita, Rendra menulis seolah-olah semua petani itu menderita. Hal ini digunakan untuk mempertajam kritiknya.

Para petani bekerja/ berumah di gubuk-gubuk tanpa jendela/ menanam bibit di tanah yang subur/ memanen hasil yang berlimpah dan makmur/ namun hidup mereka sendiri sengsara.

(“Sajak Burung-burung Kondor”, 1973)

Contoh *pars pro toto*, misalnya pada: “*kami tak gentar pada apa pun di bawah tangan-Mu*”. Dalam baris tersebut *tangan-Mu* digunakan untuk menyebut keesaan yang dipegang Tuhan (Wiyatmi, 2006:66-67).

f). Ironi

Waluyo (1991:86) berpendapat bahwa ironi adalah majas yang banyak digunakan pada pamflet, demonstrasi, dan kritik sosial. Ironi adalah kata-kata yang bersifat berlawanan untuk memberikan sindiran. Contoh ironi terdapat pada contoh puisi Rendra berikut ini.

*Ibu guru perlu sepeda motor Jepang/ Ibu guru ingin hiburan dan cahaya/
Ibu guru ingin atap rumahnya tidak bocor/*

(“Sajak SLA”, 1977)

5). Sarana Retorik

Pada dasarnya sarana retorik merupakan tipu muslihat pikiran yang mempergunakan susunan bahasa yang khas sehingga pembaca atau pendengar merasa dituntut untuk berpikir. Sarana retorik merupakan sarana untuk berpikir, sehingga pembaca atau pendengar puisi dapat lebih menghayati gagasan yang

diekspresikan, atau perasaan yang ingin ditumbuhkan penyairnya lewat dan dalam puisi (Sayuti, 2008:253 dan 254).

6). Wujud Visual

Wujud visual adalah wujud yang tampak mata, walaupun pada mulanya lebih dimaksudkan untuk konsumsi telinga. Wujud visual dapat dilihat sebagai perwujudan penguasaan teknik ekspresi seorang penyair. Artinya, bentuk-bentuk visual puisi juga menandai atau merujuk pada kemampuan penyair dalam mengukuhkan pengalaman-pengalaman kemanusiaannya lewat dan dalam puisi itu (Sayuti, 2008:282). Menurut Wiyatmi (2006:71), bentuk visual puisi terdapat bermacam-macam. Berikut macam bentuk visual puisi: bentuk visual seperti prosa, bentuk visual konvensional, dan bentuk visual zigzag.

7). Makna Puisi

Makna adalah kesatuan seluruh teks itu, yang dibangun berdasarkan unit-unit arti yang terdapat dalam kata, frase, atau unit sintaksis yang lebih besar di dalamnya (Sayuti, 2008:347).

Makna puisi pada umumnya berkaitan dengan pengalaman dan permasalahan yang dialami dalam kehidupan manusia. Makna sebuah puisi, pada umumnya baru dapat dipahami setelah seorang pembaca membaca, memahami arti tiap kata dan kiasan yang dipakai dalam puisi, juga memperhatikan unsur-unsur lain yang mendukung makna (Wiyatmi, 2006:73).

3. Metode TANDUR

a. Pengertian Metode TANDUR

Menurut DePorter (2002:87), metode TANDUR adalah metode pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk membantu mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Bagi sebagian siswa, berdiri atau ditunjuk untuk berbicara atau menjawab pertanyaan merupakan suatu risiko pribadi yang besar dan pengalaman yang sulit.

Metode TANDUR merupakan kerangka perencanaan *Quantum Teaching*. Singkatan dari: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajarannya atau derajat resiko pribadi akan membuat mereka menahan diri atau mengalami *downshift* yang menyebabkan belajar berhenti.

b. Penerapan Metode TANDUR dalam Menulis Puisi

Adapun penerapan metode TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) yang dimodifikasi dalam pembelajaran menulis puisi dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 2) Guru mengajak siswa ke luar kelas misal taman sekolah, untuk menumbuhkan minat siswa menerima pelajaran. **(Tumbuhkan)**
- 3) Guru bertanya pendapat siswa mengenai keindahan alam di sekitar sekolah, apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Guru mengaitkan dengan pengalaman mereka membuat puisi. **(Alami)**

4) Guru mengajak siswa untuk mengamati objek di taman sekolah dan menamai unsur-unsur puisi melalui contoh puisi (**Namai**). Kegiatan pada langkah **Namai** (perlakuan 1) membahas unsur-unsur puisi (diksi, pengimajian, rima) sebagai berikut.

a) Guru dan siswa mengamati pohon. Guru memberi contoh puisi tentang pohon. Misalnya: *“Daun-daun yang berguguran tak pernah menyalahkan ranting yang tak setia karena melepaskannya”*. Guru bertanya mengenai arti baris puisi tersebut. Baris puisi tersebut artinya daun terjatuh karena pohon telah menua, sehingga ranting tak mampu lagi menahan dedaunan. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai diksi yang terdapat dalam baris puisi tersebut yaitu *daun-daun, berguguran, menyalahkan, ranting, melepaskannya*. Guru menjelaskan pengertian diksi. Diksi adalah pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan-perasaan yang bergejolak dan menggejala dalam dirinya.

b) Guru dan siswa mengamati kolam ikan dan guru memberi contoh puisi: *“Ikan-ikan menyibakkan ekornya, bersahabat dengan air, membuat cermin ilusi terlihat samar”*. Guru bertanya mengenai arti baris puisi tersebut. Baris puisi tersebut artinya ikan-ikan bergerak bebas di kolam dan membuat tidak jelas bayangan yang terpantul ke atas menyerupai cermin. Guru bertanya kepada siswa mengenai diksi yang terdapat dalam baris-baris puisi tersebut. Kemudian guru menyebutkan diksi yang terdapat dalam baris-baris puisi tersebut yaitu *ikan-ikan, menyibakkan, bersahabat, cermin ilusi, samar*. Guru menyebutkan jenis-jenis pengimajian yaitu imaji penglihatan, imaji

pendengaran, imaji penciuman, imaji pencecapan, imaji gerak, dan imaji rabaan. Pengimajian yang terdapat dalam baris puisi "*Ikan-ikan menyibakkan ekornya*" adalah imaji gerak pada diksi *menyibakkan*. Hal ini dikarenakan pada diksi *menyibakkan* artinya melakukan gerakan ke kiri dan ke kanan dan menyebabkan air bergerak. Pada contoh baris puisi "*membuat cermin ilusi terlihat samar*" terdapat pengimajian yaitu imaji penglihatan, karena dalam bayangan seolah-olah cermin ilusi di kolam menjadi samar atau tidak jelas.

c) Guru memberikan contoh baris puisi tentang burung-burung yang terbang di udara. Misalnya: "*Kicauan burung kenari terdengar merdu di udara*". Imaji pendengaran terdapat dalam baris tersebut. Hal ini dikarenakan kicauan burung tentu dapat didengarkan.

d) Guru memberikan contoh baris puisi: "*Belaian lembut semilir angin membuatku ingin terjaga*". Guru menyuruh siswa menyebutkan imaji yang terdapat dalam puisi tersebut. Imaji yang terdapat dalam puisi tersebut adalah imaji rabaan. Hal ini dikarenakan dalam contoh puisi ini seolah-olah semilir angin telah menyentuhnya, sehingga dapat merasakan semilir angin.

e) Guru memberi contoh baris puisi: "*Kini kuhirup bau pembakaran, bau asap yang mengepul*". Guru menyuruh siswa menyebutkan imaji yang terdapat dalam puisi tersebut. Imaji yang terdapat dalam puisi tersebut adalah imaji penciuman. Hal ini dikarenakan pada kata *kuhirup* telah menjelaskan indera penciuman.

f) Guru memberi contoh baris puisi: “*Hari ini kusantap lezatnya pembelajaran puisi di bawah pepohonan*”. Kata *lezatnya* pada contoh puisi ini merupakan imaji pencecapan karena berhubungan dengan indera pencecapan.

g) Guru memberi penjelasan mengenai rima. Rima (persajakan) adalah persamaan bunyi pada akhir setiap baris. Rima terdapat sajak berselang ditandai dengan ulangan bunyi a-b-a-b di semua akhir baris; sajak berangkai: a-a-b-b; sajak berpeluk: a-b-b-a; sajak merata, yang ditandai pada ulangan bunyi a-a-a-a di semua akhir baris, dan sajak patah yang berbunyi a-a-a-b.

Contoh sajak berselang adalah *Berakit-rakit ke hulu* (a), *Berenang-renang ke tepian* (b), *Bersakit-sakit dahulu* (a), *Bersenang-senang kemudian* (b). Contoh sajak merata adalah *Kerling danau di pagi hari* (a), *Lonceng gereja bukit Itali* (a), *Andai abang tak kembali* (a), *Adik menunggu sampai mati* (a). Contoh sajak berangkai adalah *perahu jadi buaye* (a), *buaye jadi puake* (a), *puake jadi pukau* (b), *pukau jadi mau* (b). Contoh sajak berpeluk adalah *Kita pun bisu tersekat dalam pesona* (a), *sewaktu ia pun memanggil-manggil* (b), *sewaktu Kata membuat kita begitu terpencil* (b), *Di luar cuaca* (a)

h) Guru menunjukkan contoh jenis-jenis rima di atas dalam bentuk kertas asturo.

Kegiatan pada langkah **Namai** (perlakuan 2) membahas unsur-unsur puisi (gaya bahasa, makna, amanat) sebagai berikut.

a) Guru dan siswa mengamati matahari. Guru memberi contoh puisi mengenai matahari: “*Sang raja siang enggan menampakkan diri*”. Guru memancing siswa untuk menjawab majas yang terkandung dalam contoh

tersebut. Contoh baris puisi tersebut mengandung gaya bahasa yaitu majas metafora. *Sang raja siang* merupakan metafora dari matahari artinya matahari dalam puisi tersebut tidak disebutkan dan digantikan dengan *sang raja siang*. Metafora adalah kiasan langsung, artinya benda yang dikiaskan itu tidak disebutkan. Contoh: *lintah darat* artinya rentenir, *bunga bangsa* artinya orang yang mengharumkan nama bangsa, dan sebagainya.

b) Guru memberi contoh: “*matanya bagaikan mata pisau, menusuk-nusukku secara perlahan*”. Guru bertanya mengenai arti baris puisi tersebut. Baris puisi tersebut artinya tatapan matanya sangat tajam melihat orang lain. Guru menyuruh siswa untuk menebak majas apa pada contoh puisi tersebut. Guru menyebutkan bahwa contoh puisi tersebut mengandung majas simile. Majas simile adalah kiasan yang tidak langsung. Benda yang dikiaskan kedua-duanya ada bersama pengiasnya dan digunakan kata-kata seperti, laksana, bagaikan, bagai, bak, dan sebagainya. Contoh: “*Terik matahari bagai gurun pasir yang menyala terang*” dan “*Ku sendiri menantimu di sini, tak berkawan, seperti hidup di negeri orang*”. Pada dua contoh puisi tersebut menggunakan kata bagaikan dan seperti, menandakan majas simile artinya perbandingan secara tidak langsung.

c) Guru memberikan contoh puisi “*Gunung Merapi mulai berdiri, menghapus air mata, mengusap wajahnya yang berdebu*”. Guru menjelaskan pada contoh tersebut digambarkan bahwa Gunung Merapi dapat bertindak seperti manusia yaitu berdiri, menghapus air mata, dan mengusap wajah. Guru menjelaskan

personifikasi adalah pemberian sifat-sifat atau ciri-ciri manusia kepada benda-benda mati, binatang, ataupun gagasan.

d) Guru memancing siswa untuk memberi contoh puisi bermajas hiperbola. Contoh hiperbola dari Chairil Anwar: *“Ku mau hidup seribu tahun lagi”*. Guru menjelaskan hiperbola adalah kiasan yang berlebih-lebihan. Contoh hiperbola yang lain adalah *“Berjuta-juta tetesan air mata ini telah membanjiri pipiku”*. Pada contoh ini merupakan penggambaran suatu hal yang tidak mungkin terjadi bahwa berjuta-juta tetesan air mata telah membanjiri pipinya.

e) Guru memberi contoh sinekdoce *part pro toto* yaitu *“Cahaya-Mu tak padam ditelan sunyi”* (menyebut sebagian untuk keseluruhan). Dalam baris tersebut *cahaya-Mu* digunakan untuk menyebut cahaya Tuhan yang sebenarnya besar dan tak terkalahkan. Contoh *totem pro parte* yaitu *“Para petani bekerja, berumah di gubuk-gubuk tanpa jendela”* (menyebut keseluruhan untuk maksud sebagian). Contoh ini untuk menggambarkan sebagian petani yang menderita, namun seolah-olah semua petani itu menderita.

f) Guru memberi contoh puisi *“Para pejabat ingin mobil mewah, Para pejabat ingin jalan-jalan ke luar negeri”*. Guru menyuruh siswa menebak majas apa yang terdapat dalam puisi tersebut. Guru menjelaskan bahwa majas yang terdapat dalam puisi tersebut adalah majas Ironi. Ironi adalah kata-kata yang bersifat berlawanan untuk memberikan sindiran.

g) Guru menjelaskan makna puisi yang erat kaitannya dengan perasaan (*feeling*) yaitu perasaan penyair menghadapi obyek tertentu. Selain itu erat kaitannya dengan nada yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang

terdapat dalam puisinya. Jika nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada dan suasana saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya. Nada duka yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana iba hati pembaca. Nada religius dapat menimbulkan suasana khusyuk.

h) Guru menjelaskan amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Amanat yaitu pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca. Contoh amanat: penyair ingin menyampaikan kepada pembaca agar tidak membuang sampah sembarang, menjaga lingkungan, dan lain-lain.

5) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis puisi bertema keindahan alam sesuai dengan kisi-kisi penilaian (diksi, pengimajian, rima, gaya bahasa, makna, dan amanat). **(Demonstrasikan)**

6) Setelah selesai menulis puisi, siswa dikembalikan ke kelas.

7) Guru memilih dua puisi karya siswa untuk dibahas dari segi unsur-unsur puisi. Guru memberi evaluasi pembelajaran menulis puisi. **(Ulangi)**

8) Guru memberi hadiah/ *reward* bagi siswa yang mau membacakan puisi di depan kelas dan siswa yang mau menyampaikan pendapat mereka mengenai pengertian puisi. **(Rayakan)**

Penerapan metode TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi berkaitan dengan tujuan dari langkah-langkah metode TANDUR.

d. Menulis Puisi dengan Metode TANDUR

1). Tujuan

a). Tumbuhkan

Tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi yang dilakukan di luar kelas akan menyegarkan pikiran siswa. Hal ini perlu dilakukan karena akan membantu siswa untuk berkonsentrasi menulis puisi yang bertemakan keindahan alam.

Contoh: pembelajaran menulis puisi dilakukan di luar kelas.

b). Alami

Tahap ini bertujuan untuk mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa dalam menulis puisi, apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Selain itu, tahap ini memanfaatkan hasrat alami otak untuk menjelajah dan berpendapat mengenai puisi.

Contoh: pancing pendapat siswa mengenai keindahan alam di sekitar sekolah.

Kaitkan dengan pengalaman mereka membuat puisi.

c). Namai

Tahap ini bertujuan untuk memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan. Penamaan dibangun di atas pengetahuan dan keingintahuan siswa saat itu. Penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar.

Contoh: ajak siswa untuk mengamati objek di taman sekolah dan menamai unsur-unsur puisi melalui contoh puisi.

d). Demonstrasikan

Tahap ini bertujuan untuk melatih dan menerapkan keterampilan berpikir siswa dalam menulis puisi sesuai dengan tema keindahan alam.

Contoh: berikan tugas kepada siswa untuk menulis puisi bertema keindahan alam.

e). Ulangi

Tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran dengan cara mengulang materi pembelajaran menulis puisi, sehingga dapat menumbuhkan rasa “aku tahu bahwa aku tahu ini!” Tahap ini untuk memberikan tambahan pemahaman pada siswa dengan cara membahas puisi mereka dari segi unsur-unsur puisi.

Contoh: pilih dua puisi karya siswa untuk dibahas dari segi unsur-unsur puisi.

Berikan evaluasi pembelajaran menulis puisi, apa yang telah siswa pahami dan apa saja unsur-unsur puisi.

f). Rayakan

Tahap ini bertujuan untuk merayakan pembelajaran bagi siswa yang mau membacakan puisinya di depan kelas. Langkah ini untuk menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan. Sekali lagi, jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan.

Contoh: berikan hadiah/ *reward* bagi siswa yang mau membacakan puisi di depan kelas dan siswa yang mau menyampaikan pendapat mereka mengenai pengertian puisi.

2). Metode TANDUR

Kerangka perancangan pengajaran *Quantum Teaching* terdiri dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Kerangka perancangan pengajaran metode TANDUR adalah sebagai berikut.

- Tumbuhkan** : Sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan AMBAK.
- Alami** : Berikan mereka pengalaman belajar; tumbuhkan “kebutuhan untuk mengetahui”.
- Namai** : Berikan “data”, tepat saat minat memuncak.
- Demonstrasikan** : Berikan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi.
- Ulangi** : Rekatkan gambaran keseluruhannya.
- Rayakan** : Ingat, jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan!

3). Evaluasi

Evaluasi penerapan metode TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan cara membahas puisi siswa dari unsur-unsur puisi dan mengulang materi secara keseluruhan. Dengan evaluasi di akhir pembelajaran akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu evaluasi akan membantu siswa untuk merekatkan daya ingat mengenai materi yang telah disampaikan. Setelah evaluasi pembelajaran, siswa merayakan keberhasilan dalam pembelajaran menulis puisi dengan pemberian *reward*. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa menghasilkan puisi, melatih keberanian siswa

membacakan puisinya di depan kelas, dan menyampaikan pendapat mereka mengenai pengertian puisi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh:

1. Chriesty Anggraeni, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Pendidikan Indonesia. Judul skripsi tersebut adalah “Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Tandur (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) di Kelas V SDN Pancasila Kecamatan Lemban” (2010). Hasil penelitian tersebut diunduh dari <http://repository.upi.edu>, yang menyebutkan bahwa keterampilan menulis puisi dapat ditingkatkan dengan cara penerapan teknik Tandur yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih kreatif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian di atas dalam hal sama-sama mengajarkan keterampilan menulis puisi dan teknik yang digunakan. Perbedaannya terletak pada penggunaan variabel kontrolnya. Apabila penelitian tersebut diterapkan pada siswa Sekolah Dasar (SD), penelitian ini diterapkan pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).
2. Sri Rakhmawati, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) di Universitas Negeri Yogyakarta. Judul skripsi dalam penelitian tersebut adalah “Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta” (2011). Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa keterampilan

menulis puisi dapat ditingkatkan dengan cara penerapan media gambar peristiwa yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih kreatif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian di atas dalam hal sama-sama mengajarkan keterampilan menulis puisi. Perbedaannya terletak pada penggunaan variabel bebasnya. Apabila penelitian tersebut menggunakan media gambar peristiwa, penelitian ini menggunakan metode TANDUR.

C. Kerangka Pikir

Kegiatan pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 5 Sleman belum efektif. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran tidak diterapkan sebuah metode yang inovatif. Guru hanya menerapkan metode ceramah, sehingga terkesan monoton, bukan pembelajaran yang menyenangkan. Banyak siswa merasa kesulitan mengungkapkan perasaan mereka dalam bentuk tulisan dan menguraikan kata-kata secara estetik. Padahal jika dikemas dengan metode yang baik dan inovatif, pembelajaran menulis puisi dapat dikembangkan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

Dengan menerapkan metode TANDUR di SMP Negeri 5 Sleman dalam pembelajaran menulis puisi, mampu menciptakan pembelajaran yang santai, sesuai dengan keinginan siswa. Pada dasarnya setiap siswa tidak menyukai pembelajaran yang serius dan monoton, bersumber pada buku dan penugasan. Setiap siswa menginginkan pembelajaran yang lain dari biasanya, bersifat santai, bebas, terbuka, dan tidak membosankan. Namun, dalam pembelajaran tentu tidak mengabaikan tujuan dari pembelajaran itu sendiri yaitu meningkatkan

keterampilan siswa dalam menulis puisi. Untuk itu metode TANDUR perlu diuji keefektifannya dalam pembelajaran menulis puisi.

Metode TANDUR sangat tepat untuk pembelajaran menulis puisi. Metode ini diawali dengan tahap menumbuhkan minat untuk mengikuti pembelajaran atau dengan kata lain guru menarik minat dan perhatian siswa untuk masuk ke pelajaran. Pada dasarnya hal yang terpenting dalam pembelajaran adalah minat dan perhatian siswa, jika mereka sudah berminat untuk mengikuti pelajaran, maka tujuan dalam pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Kemudian tahap-tahap yang selanjutnya adalah memperhatikan materi dan contoh, penugasan menulis puisi, dan penilaian. Tahap akhir pada metode ini adalah merayakan hasil yang telah dicapai dengan pemberian hadiah atau *reward* kepada siswa yang mau membacakan puisinya di depan kelas dan menyampaikan pendapat mengenai pengertian puisi.

D. Pengajuan Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o). Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_a : Ada perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode TANDUR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode TANDUR.

H_o : Tidak ada perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode TANDUR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode TANDUR.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha: Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode TANDUR lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode TANDUR.

Ho: Pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode TANDUR tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode TANDUR.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Desain Penelitian dan Paradigma Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Data-data yang disajikan dengan bilangan/skor, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga penyajian dari hasilnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu karena pada penelitiannya menggunakan manusia yaitu siswa sebagai subjek penelitian. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar keefektifan metode TANDUR dalam keterampilan menulis puisi. Metode TANDUR diterapkan untuk membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Rancangan atau desain penelitian yang digunakan adalah *pretest posttest control group design*. Desain tersebut digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2: **Desain Penelitian**

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan (<i>treatment</i>)	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁: *Pretest* kelompok eksperimen

O₂: *Posttest* kelompok eksperimen

O₃: *Pretest* kelompok kontrol

O₄: *Posttest* kelompok kontrol

X : Perlakuan (pembelajaran menggunakan metode TANDUR)

Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2011:42). Paradigma yang dimaksud meliputi paradigma kelompok eksperimen dan paradigma kelompok kontrol. Paradigma kelompok eksperimen diartikan bahwa pembelajaran menulis puisi diterapkan metode TANDUR, sedangkan paradigma kelompok kontrol tidak diberi perlakuan metode TANDUR.

B. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010:161), variabel penelitian diartikan sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel Y dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis puisi kelas VII SMP Negeri 5 Sleman.
2. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel X dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan metode TANDUR.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Sleman beralamatkan di Karangasem, Pendowoharjo Kabupaten Sleman.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 2 Maret sampai dengan tanggal 29 Maret 2013. Jangka waktu tersebut meliputi tiga tahap yaitu 1) pengukuran awal kemampuan menulis puisi (*pretest*), 2) perlakuan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dan 3) pengukuran akhir kemampuan menulis puisi (*posttest*).

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sleman. Jumlah populasi sebanyak 96 siswa yang terbagi dalam tiga kelas yang terdiri dari kelas VII A, VII B, dan VII C.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 130). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik acak sederhana untuk menentukan dua kelas yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari kelas VII A, VII B, dan VII C, kelas VII B terpilih sebagai sampel untuk kelompok eksperimen dan kelas VII C untuk kelompok kontrol. Jumlah sampel untuk masing-masing kelas, adalah kelompok kontrol sebanyak 32 siswa dan kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Jadi jumlah sampel seluruhnya adalah 64 siswa.

E. Prosedur Penelitian

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Pengukuran sebelum eksperimen dilakukan dengan *pretest*, yaitu berupa tes keterampilan menulis puisi. *Pretest* diberikan pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pemberian *pretest* bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis puisi di awal pertemuan sebelum diberikan perlakuan. Selain itu, *pretest* juga dilakukan untuk menyamakan kondisi antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Selanjutnya hasil dari *pretest* kedua kelompok dianalisis menggunakan rumus uji homogenitas dan uji normalitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data atau sampel yang diambil berasal dari varian yang homogen atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari distribusi normal atau tidak. Dengan demikian, kedua kelompok berangkat dari titik acuan yang sama.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terbukti memiliki tingkat keterampilan yang sama dalam menulis puisi, langkah selanjutnya adalah pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen. Dalam proses ini, peneliti akan menerapkan metode TANDUR hanya pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diterapkan metode tersebut.

Adapun tahapan pelaksanaan penelitian dijelaskan sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 2) Guru mengajak siswa ke luar kelas misal taman sekolah, untuk menumbuhkan minat siswa menerima pelajaran. **(Tumbuhkan)**
- 3) Guru bertanya pendapat siswa mengenai keindahan alam di sekitar sekolah, apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Guru mengaitkan dengan pengalaman mereka membuat puisi. **(Alami)**
- 4) Guru mengajak siswa untuk mengamati objek di taman sekolah dan menamai unsur-unsur puisi melalui contoh puisi **(Namai)**. Kegiatan pada langkah **Namai** (perlakuan 1) membahas unsur-unsur puisi (diksi, pengimajian, rima) sebagai berikut.
 - a) Guru dan siswa mengamati pohon. Guru memberi contoh puisi tentang pohon. Misalnya: *“Daun-daun yang berguguran tak pernah menyalahkan ranting yang tak setia karena melepaskannya”*. Guru bertanya mengenai arti baris puisi tersebut. Baris puisi tersebut artinya daun terjatuh karena pohon telah menua, sehingga ranting tak mampu lagi menahan dedaunan. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai diksi yang terdapat dalam baris puisi tersebut yaitu *daun-daun, berguguran, menyalahkan, ranting, melepaskannya*. Guru menjelaskan pengertian diksi. Diksi adalah pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan-perasaan yang bergejolak dan menggejala dalam dirinya.
 - b) Guru dan siswa mengamati kolam ikan dan guru memberi contoh puisi: *“Ikan-ikan menyibakkan ekornya, bersahabat dengan air, membuat cermin*

ilusi terlihat samar”. Guru bertanya mengenai arti baris puisi tersebut. Baris puisi tersebut artinya ikan-ikan bergerak bebas di kolam dan membuat tidak jelas bayangan yang terpantul ke atas menyerupai cermin. Guru bertanya kepada siswa mengenai diksi yang terdapat dalam baris-baris puisi tersebut. Kemudian guru menyebutkan diksi yang terdapat dalam baris-baris puisi tersebut yaitu *ikan-ikan*, *menyibakkan*, *bersahabat*, *cermin ilusi*, *samar*. Guru menyebutkan jenis-jenis pengimajian yaitu imaji penglihatan, imaji pendengaran, imaji penciuman, imaji pencecapan, imaji gerak, dan imaji rabaan. Pengimajian yang terdapat dalam baris puisi “*Ikan-ikan menyibakkan ekornya*” adalah imaji gerak pada diksi *menyibakkan*. Hal ini dikarenakan pada diksi *menyibakkan* artinya melakukan gerakan ke kiri dan ke kanan dan menyebabkan air bergerak. Pada contoh baris puisi “*membuat cermin ilusi terlihat samar*” terdapat pengimajian yaitu imaji penglihatan, karena dalam bayangan seolah-olah cermin ilusi di kolam menjadi samar atau tidak jelas.

c) Guru memberikan contoh baris puisi tentang burung-burung yang terbang di udara. Misalnya: “*Kicauan burung kenari terdengar merdu di udara*”. Imaji pendengaran terdapat dalam baris tersebut. Hal ini dikarenakan kicauan burung tentu dapat didengarkan.

d) Guru memberikan contoh baris puisi: “*Belaian lembut semilir angin membuatku ingin terjaga*”. Guru menyuruh siswa menyebutkan imaji yang terdapat dalam puisi tersebut. Imaji yang terdapat dalam puisi tersebut adalah imaji rabaan. Hal ini dikarenakan dalam contoh puisi ini seolah-olah semilir angin telah menyentuhnya, sehingga dapat merasakan semilir angin.

e) Guru memberi contoh baris puisi: “*Kini kuhirup bau pembakaran, bau asap yang mengepul*”. Guru menyuruh siswa menyebutkan imaji yang terdapat dalam puisi tersebut. Imaji yang terdapat dalam puisi tersebut adalah imaji penciuman. Hal ini dikarenakan pada kata *kuhirup* telah menjelaskan indera penciuman.

f) Guru memberi contoh baris puisi: “*Hari ini kuantap lezatnya pembelajaran puisi di bawah pepohonan*”. Kata *lezatnya* pada contoh puisi ini merupakan imaji pencecapan karena berhubungan dengan indera pencecapan.

g) Guru memberi penjelasan mengenai rima. Rima (persajakan) adalah persamaan bunyi pada akhir setiap baris. Rima terdapat sajak berselang ditandai dengan ulangan bunyi a-b-a-b di semua akhir baris; sajak berangkai: a-a-b-b; sajak berpeluk: a-b-b-a; sajak merata, yang ditandai pada ulangan bunyi a-a-a-a di semua akhir baris, dan sajak patah yang berbunyi a-a-a-b.

Contoh sajak berselang adalah *Berakit-rakit ke hulu* (a), *Berenang-renang ke tepian* (b), *Bersakit-sakit dahulu* (a), *Bersenang-senang kemudian* (b). Contoh sajak merata adalah *Kerling danau di pagi hari* (a), *Lonceng gereja bukit Itali* (a), *Andai abang tak kembali* (a), *Adik menunggu sampai mati* (a). Contoh sajak berangkai adalah *perahu jadi buaye* (a), *buaye jadi puake* (a), *puake jadi pukau* (b), *pukau jadi mau* (b). Contoh sajak berpeluk adalah *Kita pun bisu tersekat dalam pesona* (a), *sewaktu ia pun memanggil-manggil* (b), *sewaktu Kata membuat kita begitu terpencil* (b), *Di luar cuaca* (a)

h) Guru menunjukkan contoh jenis-jenis rima di atas dalam bentuk kertas asturo.

- 5) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis puisi bertema keindahan alam sesuai dengan kisi-kisi penilaian (diksi, pengimajian, rima, gaya bahasa, makna, dan amanat). (**Demonstrasikan**)
- 6) Setelah selesai menulis puisi, siswa dikembalikan ke kelas.
- 7) Guru memilih dua puisi karya siswa untuk dibahas dari segi unsur-unsur puisi. Guru memberi evaluasi pembelajaran menulis puisi. (**Ulangi**)
- 8) Guru memberi hadiah/ *reward* bagi siswa yang mau membacakan puisi di depan kelas dan siswa yang mau menyampaikan pendapat mereka mengenai pengertian puisi. (**Rayakan**)

b. Kelompok Kontrol

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 2) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan mengenai puisi kepada peserta didik sebagai kegiatan apersepsi
- 3) Guru memberikan contoh puisi sesuai dengan unsur-unsur puisi kepada seluruh siswa (materi sama seperti kelompok eksperimen). Pada perlakuan pertama yaitu diksi, pengimajian, dan rima.
- 4) Guru menugasi siswa untuk menulis puisi sesuai dengan tema keindahan alam.
- 5) Guru memberikan penghargaan pada siswa yang mau membacakan puisi di depan kelas, berupa tepuk tangan oleh seluruh kelas atau berupa pujian yang dapat memotivasi siswa.
- 6) Siswa dibimbing untuk menyimpulkan pengalaman belajar yang dirasakan selama pembelajaran.

7) Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen, langkah selanjutnya adalah memberikan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai pembandingan. Pengukuran *posttest* bertujuan untuk mengetahui pencapaian sesudah pemberian perlakuan. Dari hasil *posttest* tersebut, akan diketahui perbedaan skor sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dengan skor sesudah diberi perlakuan (*posttest*), apakah perbandingan skornya mengalami peningkatan, sama, atau justru penurunan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang dipakai adalah teknik tes. Tes merupakan seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (Margono, 2003:170). Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sleman.

Tes yang dilaksanakan berupa tes tertulis yaitu tes menulis puisi yang dikerjakan oleh siswa baik dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Tes menulis ini berupa tes esai. Siswa diberi tes menulis puisi sesuai dengan tema

dan memperhatikan kisi-kisi penilaian dalam tes kemampuan menulis puisi. Kisi-kisi penilaian tes kemampuan menulis puisi pada tabel berikut ini.

2. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2010:211). Instrumen berupa tes menulis puisi diuji dengan validitas isi (*content validity*). Tujuan dari validitas isi adalah untuk menelaah tes atau menentukan sejauh mana alat tes itu relevan dan dapat mewakili ranah yang dimaksudkan (Nurgiyantoro, 2011:156). Isi instrumen berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), lalu disesuaikan dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah itu, tes yang hendak digunakan harus ditelaah oleh orang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgement*), yaitu Bu Triyani Wismaningsih, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 5 Sleman.

3. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:221). Reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah tes dapat mengukur secara konsisten keterampilan menulis puisi dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena instrumennya berupa pertanyaan-pertanyaan uraian (tes menulis puisi). Koefisiensi reliabilitas dihitung dengan bantuan program SPSS 16.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 16 didapatkan koefisiensi reliabilitas esai menulis puisi siswa sebesar 0,754. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat di lampiran 11 halaman 162.

Menurut Arikunto (2010:319), hasil pengujian uji reliabilitas dipresentasikan dengan tingkat keandalan koefisiensi korelasi sebagai berikut.

0,81 - 1,00 = tinggi

0,61 - 0,80 = cukup

0,41 - 0,60 = agak rendah

0,21 - 0,40 = rendah

0,00 - 0,20 = sangat rendah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen tersebut memiliki indeks reliabilitas yang cukup.

G. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Data setiap variabel dalam penelitian yang akan dilakukan harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2003:172). Uji normalitas sebaran dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* yang dihitung dengan program SPSS 16. Interpretasi dari uji normalitas dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*.

a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat *Alpha 5%*, (*Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05) berarti data dari populasi berdistribusi normal.

- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat *Alpha 5%*, (*Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05) berarti data dari populasi berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas Varian

Sementara itu, uji homogenitas varian dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dipakai pada penelitian ini diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan terhadap skor *pretest* menulis puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan skor *posttest* menulis puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Cara mengujinya menggunakan program SPSS 16 dengan uji statistik tes (*test of varian*). Interpretasi hasil uji homogenitas dapat dilihat sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, berarti data dari populasi memiliki varian yang tidak sama (tidak homogen).
- b. Jika nilai signifikansi kesalahan lebih dari 5%, data dari populasi memiliki varian yang sama (homogen).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Seluruh proses perhitungan dibantu dengan program SPSS 16. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis puisi antara kelompok eksperimen penerapan metode TANDUR dengan kelompok kontrol tanpa penerapan metode TANDUR. Interpretasi hasil uji-t dengan melihat nilai *sig (2-tailed)*, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Adapun interpretasi dari uji-t adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai *sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (*sig (2-tailed)* > 0,05), berarti tidak ada perbedaan yang positif dan signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.
- b. Jika nilai *sig (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (*sig (2-tailed)* < 0,05), berarti ada perbedaan yang positif dan signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

I. Hipotesis Statistik

Dalam penelitian ini terdapat hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o). Hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$ $H_o = \mu_1 = \mu_2$
--

H_a = Ada perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode TANDUR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode TANDUR.

H_o = Tidak ada perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode TANDUR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode TANDUR.

μ_1 = Penggunaan metode TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi.

μ_2 = Tidak ada metode TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$H_a = \mu_1 > \mu_2$ $H_o = \mu_1 = \mu_2$

Ha= Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode TANDUR lebih efektif dibanding dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode TANDUR.

Ho= Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode TANDUR tidak lebih efektif dibanding dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode TANDUR.

μ_1 = Penggunaan metode TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi.

μ_2 = Tidak ada metode TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi.

J. Jadwal Penelitian

No.	Kelas	Kegiatan	Hari, Tanggal Pelaksanaan
1	VII B	<i>Pretest</i>	Sabtu, 2 Maret 2013
2	VII C	<i>Pretest</i>	Sabtu, 2 Maret 2013
3	VII B	Perlakuan 1 dengan metode TANDUR	Rabu, 6 Maret 2013
4	VII C	Perlakuan 1 dengan metode ceramah	Jumat, 8 Maret 2013
5	VII B	Perlakuan 2 dengan metode TANDUR	Sabtu, 9 Maret 2013
6	VII C	Perlakuan 2 dengan metode ceramah	Sabtu, 9 Maret 2013
7	VII B	Perlakuan 3 dengan metode TANDUR	Rabu, 13 Maret 2013
8	VII C	Perlakuan 3 dengan metode ceramah	Jumat, 15 Maret 2013
9	VII B	Perlakuan 4 dengan metode TANDUR	Sabtu, 16 Maret 2013
10	VII C	Perlakuan 4 dengan metode ceramah	Sabtu, 16 Maret 2013
11	VII B	<i>Posttest</i>	Rabu, 27 Maret 2013
12	VII C	<i>Posttest</i>	Jumat, 29 Maret 2013

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode TANDUR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode TANDUR. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sleman.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan skor tes akhir keterampilan menulis puisi. Data skor tes awal diperoleh dari hasil *pretest* keterampilan menulis puisi dan data skor tes akhir diperoleh dari hasil *posttest* keterampilan menulis puisi. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil uji-t atau *t-test* untuk menentukan hipotesis yang dapat diterima dalam penelitian ini. Namun sebelum dijabarkan mengenai pengujian kedua hipotesis, peneliti akan menjabarkan hasil dari uji normalitas dan homogenitas sebaran data sebagai uji persyaratan analisis untuk melakukan uji-t.

1. Deskripsi Hasil Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran diperoleh dari *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan *posttest* kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sleman. Dengan bantuan SPSS 16, dihasilkan nilai *sig (2-tailed)* pada *Kolmogorov Smirnov* yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak.

Sebuah syarat data berdistribusi normal apabila nilai *sig (2-tailed)* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat *alpha 5% (sig (2-tailed) > 0,05)*.

1). Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman

Data	N	Taraf Signifikansi	<i>Sig (2-tailed)</i>	Kriteria	Ket
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	32	5%	0,807	P>0,05	Normal
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	32	5%	0,769	P>0,05	Normal

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa kelompok kontrol memperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,807, sedangkan kelompok eksperimen memperoleh 0,769. Hal tersebut menunjukkan bahwa data *pretest* menulis puisi kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal karena *sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari *alpha 5% (sig (2-tailed) > 0,05)*. Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 163.

2). Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *posttest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman

Data	N	Taraf Signifikansi	<i>Sig</i> (2-tailed)	Kriteria	Ket
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	32	5%	0,737	$P > 0,05$	Normal
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	32	5%	0,591	$P > 0,05$	Normal

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa kelompok kontrol memperoleh *sig* (2-tailed) sebesar 0,737, sedangkan kelompok eksperimen memperoleh 0,591. Hal tersebut menunjukkan bahwa data *posttest* menulis puisi kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal karena *sig* (2-tailed) yang diperoleh lebih besar dari *alpha* 5% (*sig* (2-tailed) $> 0,05$). Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 163.

Dari hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sleman dapat diketahui bahwa data-data yang dikumpulkan tersebut mempunyai distribusi normal. Dengan hasil perhitungan yang berdistribusi normal, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah diadakan uji normalitas, hasil yang akan dijabarkan selanjutnya adalah hasil uji homogenitas. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Uji homogenitas varian data, baik data *pretest* maupun *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dikerjakan dengan program SPSS 16. Rangkuman hasil uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi disajikan sebagai berikut.

1) Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varian data (*Levene statistic*) dengan program SPSS 16 disajikan sebagai berikut.

Tabel 6: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman

Data	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	<i>Sig</i>	Ket
<i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi	1,026	1	62	0,873	<i>Sig</i> 0,873 > 0,05= Homogen

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa data *pretest* keterampilan menulis puisi dalam penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,873. Hal tersebut menunjukkan bahwa data *pretest* keterampilan menulis puisi kedua kelompok memiliki varian yang homogen atau tidak ada perbedaan yang signifikan, karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil perhitungan uji homogenitas varian data *pretest*

keterampilan menulis puisi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 164.

2) Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varian data (*levene statistic*) dengan program SPSS 16 disajikan sebagai berikut.

Tabel 7: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman**

Data	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	<i>Sig</i>	Ket
<i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi	1,975	1	62	0,165	<i>Sig</i> 0,165 > 0,05= Homogen

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa data *posttest* keterampilan menulis puisi dalam penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,165. Hal tersebut menunjukkan bahwa data *posttest* keterampilan menulis puisi kedua kelompok memiliki varian yang homogen atau tidak ada perbedaan yang signifikan, karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil perhitungan uji homogenitas varian data *posttest* keterampilan menulis puisi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 165.

Dari dua poin penjabaran tersebut, dapat dikatakan bahwa data-data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal dan homogen. Hal itu berarti data dalam penelitian ini telah memenuhi uji persyaratan. Selanjutnya, dapat dilakukan uji-t sampel independen dan sampel berhubungan

untuk menguji dua hipotesis dalam penelitian ini. Berikut ini akan dijabarkan penjelasan dari pengujian kedua hipotesis tersebut.

2. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Pertama

Uji perbedaan keterampilan menulis puisi antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode TANDUR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode TANDUR bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan keterampilan menulis puisi kedua kelompok terutama pada *posttest*. Namun, sebelum menjabarkan hasil uji perbedaan keterampilan menulis puisi kedua kelompok, akan dijabarkan terlebih dahulu mengenai deskripsi data *pretest* dan *posttest* baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Data yang diperoleh dari *pretest* kedua kelompok diolah dengan program SPSS 16. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 157. Rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8: Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman

No	Kelompok	N	Skor Maksimal	Skor Minimal	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
1.	Kel Kontrol	32	27	19	22,59	22,50	23	2,16
2.	Kel Eksperimen	32	27	19	22,87	23	23	2,18

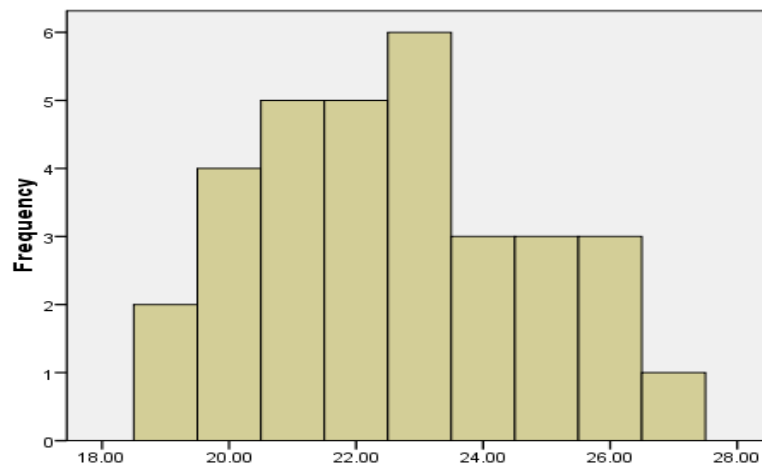
Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor *pretest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan

kelompok eksperimen. Berikut ini adalah distribusi frekuensi perolehan skor *pretest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol.

Tabel 9: **Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi %	F. Kumulatif	F. Kumulatif %
1	27	1	3,125	32	100
2	26	3	9,375	31	96,875
3	25	3	9,375	28	87,5
4	24	3	9,375	25	78,125
5	23	6	18,75	22	68,75
6	22	5	15,625	16	50
7	21	5	15,625	11	34,375
8	20	4	12,5	6	18,75
9	19	2	6,25	2	6,25
	Total	32	100	32	100

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 1: **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman**

Berdasarkan tabel 9 dan grafik 1 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 27 ada 1 siswa, siswa yang mendapat skor 26 ada 3 siswa, siswa yang mendapat skor 25 ada 3 siswa, siswa yang mendapat skor 24 ada 3 siswa, siswa yang mendapat skor 23 ada 6 siswa, siswa yang mendapat skor 22 ada 5

siswa, siswa yang mendapat skor 21 ada 5 siswa, siswa yang mendapat skor 20 ada 4 siswa, dan siswa yang mendapat skor 19 ada 2 siswa.

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dalam tabel dan pie.

Tabel 10: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	F. Kumulatif	F. Kumulatif %
1	Tinggi	> 25	4	12,5	32	100
2	Sedang	21-25	22	68,75	28	87,5
3	Rendah	< 21	6	18,75	6	18,75
			32	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk pie sebagai berikut.

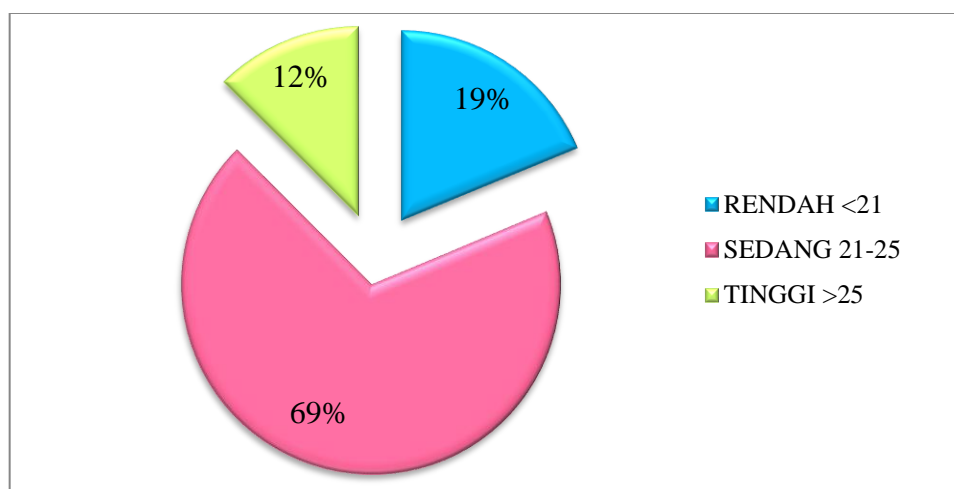


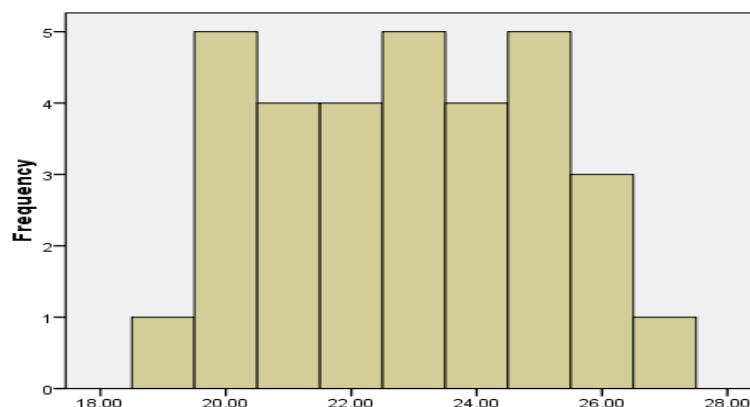
Diagram 1: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman

Dari tabel 10 di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 4 siswa yang skornya masuk ke dalam kategori tinggi, 22 siswa yang skornya masuk ke dalam kategori sedang, dan 6 siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi %	F. Kumulatif	F. Kumulatif %
1	27	1	3,125	32	100
2	26	3	9,375	31	96,875
3	25	5	15,625	28	87,5
4	24	4	12,5	23	71,875
5	23	5	15,625	19	59,375
6	22	4	12,5	14	43,75
7	21	4	12,5	10	31,25
8	20	5	15,625	6	18,75
9	19	1	3,125	1	3,125
	Total	32	100	32	100

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 2: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman

Berdasarkan tabel 11 dan grafik 2 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 27 ada 1 siswa, siswa yang mendapat skor 26 ada 3 siswa, siswa yang mendapat skor 25 ada 5 siswa, siswa yang mendapat skor 24 ada 4 siswa, siswa yang mendapat skor 23 ada 5 siswa, siswa yang mendapat skor 22 ada 4 siswa, siswa yang mendapat skor 21 ada 4 siswa, siswa yang mendapat skor 20 ada 5 siswa, dan siswa yang mendapat skor 19 ada 1 siswa.

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen dalam tabel dan pie.

Tabel 12: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	F. Kumulatif	F. Kumulatif %
1	Tinggi	> 25	4	12,5	32	100
2	Sedang	21-25	22	68,75	28	87,5
3	Rendah	< 21	6	18,75	6	18,75
			32	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk pie sebagai berikut.

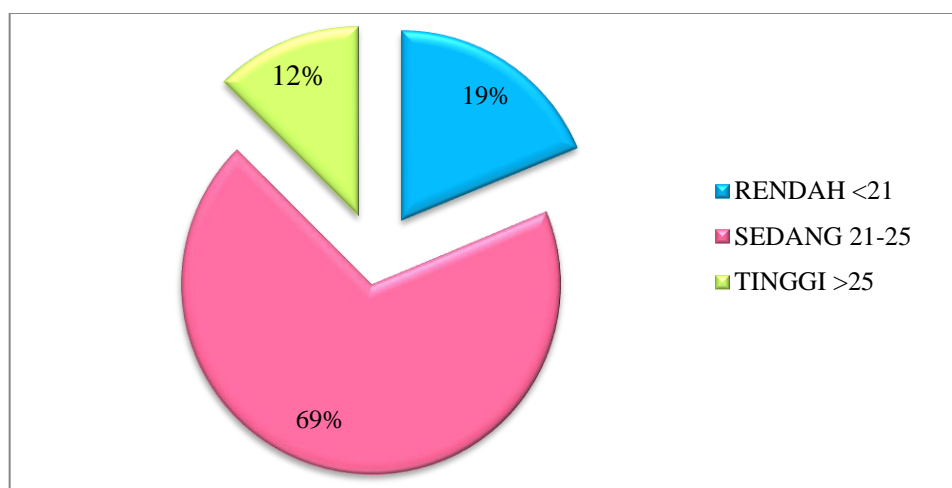


Diagram 2: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman

Dari tabel 12 di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 4 siswa yang skornya masuk ke dalam kategori tinggi, 22 siswa yang skornya masuk ke dalam kategori sedang, dan 6 siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah.

Data yang diperoleh dari *posttest* kedua kelompok diolah dengan program SPSS 16. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 157. Rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13: Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman

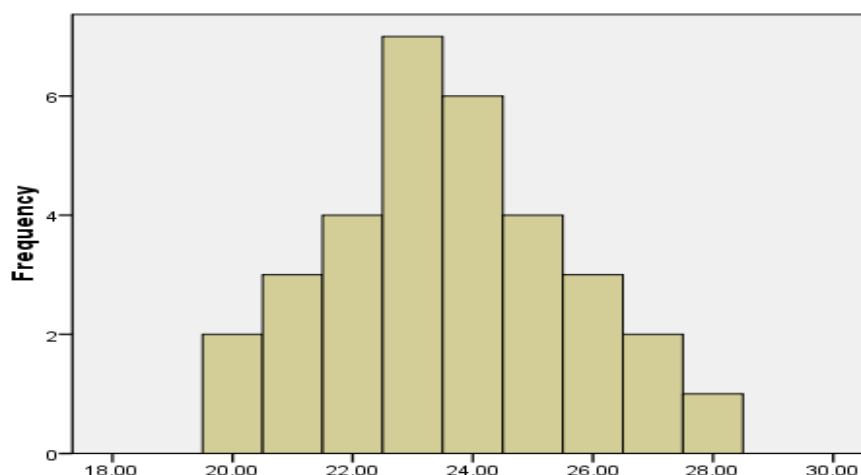
No	Kelompok	N	Skor Maksimal	Skor Minimal	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
1.	Kel Kontrol	32	28	20	23,62	23,50	23	2,02
2.	Kel Eksperimen	32	28	21	24,28	24	23	1,57

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor *posttest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berikut ini adalah distribusi frekuensi perolehan skor *posttest* keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 14: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi %	F. Kumulatif	F. Kumulatif %
1	28	1	3,125	32	100
2	27	2	6,25	31	96,875
3	26	3	9,375	29	90,625
4	25	4	12,5	26	81,25
5	24	6	18,75	22	68,75
6	23	7	21,875	16	50
7	22	4	12,5	9	28,125
8	21	3	9,375	5	15,625
9	20	2	6,25	2	6,25
	Total	32	100	32	100

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 3: **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman**

Berdasarkan tabel 14 dan grafik 3 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 28 ada 1 siswa, siswa yang mendapat skor 27 ada 2 siswa, siswa yang mendapat skor 26 ada 3 siswa, siswa yang mendapat skor 25 ada 4 siswa, siswa yang mendapat skor 24 ada 6 siswa, siswa yang mendapat skor 23 ada 7 siswa, siswa yang mendapat skor 22 ada 4 siswa, siswa yang mendapat skor 21 ada 3 siswa, dan siswa yang mendapat skor 20 ada 2 siswa.

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dalam tabel dan pie.

Tabel 15: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	F. Kumulatif	F. Kumulatif %
1	Tinggi	> 26	3	9,375	32	100
2	Sedang	22-26	24	75	29	90,625
3	Rendah	< 22	5	15,625	5	15,625
			32	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk pie sebagai berikut.

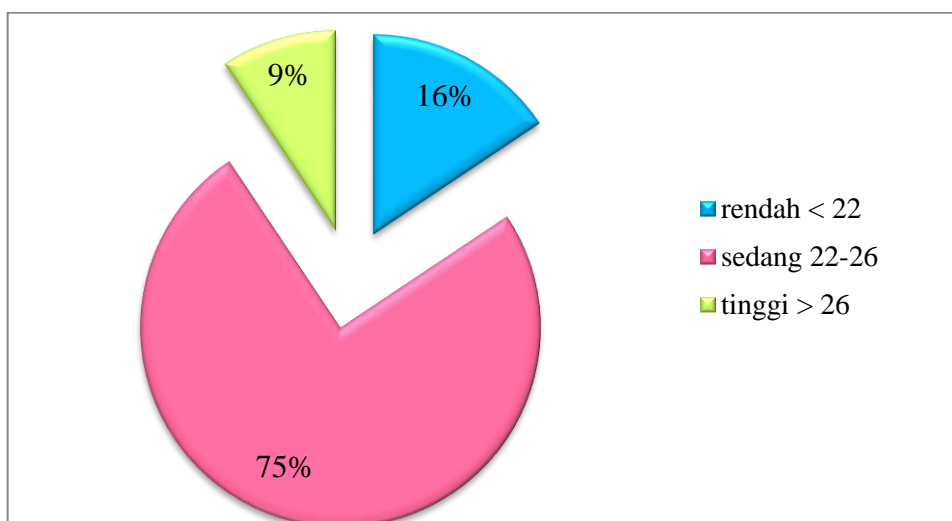


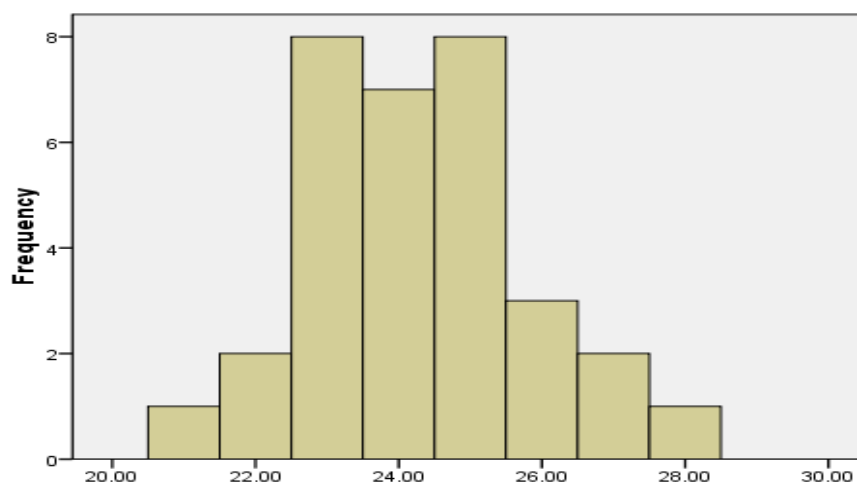
Diagram 3: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman**

Dari tabel 15 di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 3 siswa yang skornya masuk ke dalam kategori tinggi, 24 siswa yang skornya masuk ke dalam kategori sedang, dan 5 siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah.

Tabel 16: **Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi %	F. Kumulatif	F. Kumulatif %
1	28	1	3,125	32	100
2	27	2	6,25	31	96,875
3	26	3	9,375	29	90,625
4	25	8	25	26	87,5
5	24	7	21,875	18	78,125
6	23	8	25	11	53,125
7	22	2	6,25	3	31,25
8	21	1	3,125	1	6,25
	Total	32	100	32	100

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 4: **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman**

Berdasarkan tabel 16 dan grafik 4 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 28 ada 1 siswa, siswa yang mendapat skor 27 ada 2 siswa, siswa yang mendapat skor 26 ada 3 siswa, siswa yang mendapat skor 25 ada 8 siswa, siswa yang mendapat skor 24 ada 7 siswa, siswa yang mendapat skor 23 ada 8 siswa, siswa yang mendapat skor 22 ada 2 siswa, dan siswa yang mendapat skor 21 ada 1 siswa.

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen dalam tabel dan pie.

Tabel 17: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	F. Kumulatif	F. Kumulatif %
1	Tinggi	> 26	3	9,375	32	100
2	Sedang	23-26	26	81,25	29	90,625
3	Rendah	< 23	3	9,375	3	9,375
			32	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk pie sebagai berikut.

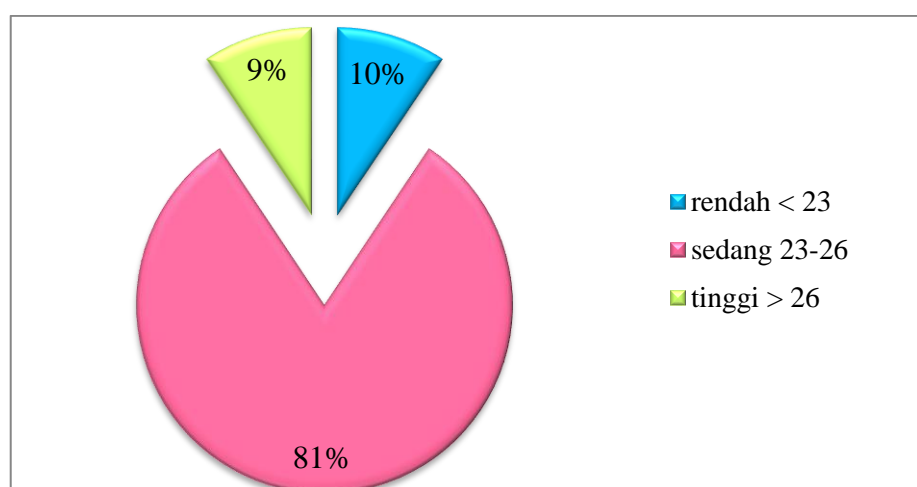


Diagram 4: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman**

Dari tabel 17 di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 6 siswa yang skornya masuk ke dalam kategori tinggi, 26 siswa yang skornya masuk ke dalam kategori sedang, dan 3 siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah.

Berdasarkan rerata (*mean*) deskripsi *pretest* dan *posttest* dapat diketahui bahwa pada saat *pretest* tidak terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut termasuk homogen dari segi keterampilan sebelum adanya perlakuan. Deskripsi data *posttest* menunjukkan adanya perbedaan yang cukup

signifikan antara rerata (*mean*) kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan yang berbeda. Selain dengan melihat rerata kedua kelompok tersebut, untuk lebih membuktikan ada dan tidaknya perbedaan yang signifikan berikut ini akan dijabarkan mengenai hasil uji-t *pretest* dan *posttest* antarkelompok.

a. Hasil Uji Perbedaan Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* keterampilan menulis puisi siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang meliputi jumlah subjek (N), jumlah skor total, *mean*, *mode*, dan *median*, disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 18: **Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	N	Jumlah Skor Total	<i>Mean</i>	<i>Mode</i>	<i>Median</i>
Skor <i>Pretest</i> Kel. Kontrol	32	723	22,59	23	22,50
Skor <i>Pretest</i> Kel. Eksperimen	32	732	22,87	23	23

Hasil skor *pretest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rerata setiap kelompok. Skor rerata *pretest* kelompok kontrol sebesar 22,59 sedangkan skor rerata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 22,87. Skor rerata *pretest* kedua kelompok tersebut tidak berbeda secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor rerata *pretest* kedua kelompok tersebut tidak berbeda jauh atau setara.

Data skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis dengan teknik uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis puisi awal antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman

hasil uji-t data *pretest* keterampilan menulis puisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 19: **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman**

Data	t. hitung	df	P	Kriteria	Ket
<i>Pretest</i>	0,517	62	0,607	$P > 0,05$	$P > 0,05$ $0,607 > 0,05$ Tidak signifikan

Dari tabel 19 di atas dapat diketahui nilai t hitung 0,517 dengan df 62, pada taraf signifikansi 5%. Hasil yang didapat P sebesar 0,607, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai P lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* tidak menunjukkan perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, hasil *pretest* menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari keadaan yang sama sebelum diberi perlakuan. Hasil perhitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 166.

b. Hasil Uji Perbedaan Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *posttest* keterampilan menulis puisi siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang meliputi jumlah subjek (N), jumlah skor total, *mean*, *mode*, dan *median*, disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 20: **Perbandingan Data Statistik Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	N	Jumlah Skor Total	<i>Mean</i>	<i>Mode</i>	<i>Median</i>
Skor <i>Posttest</i> Kel. Kontrol	32	756	23,62	23	23,50
Skor <i>Posttest</i> Kel. Eksperimen	32	777	24,28	23	24

Hasil skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rerata setiap kelompok. Skor rerata *posttest* kelompok kontrol sebesar 23,62 sedangkan skor rerata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 24,28. Skor rerata *posttest* kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor rerata *posttest* kedua kelompok tersebut jauh berbeda.

Data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis dengan teknik uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis puisi akhir antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t data *posttest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 21: **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	t. hitung	df	P	Kriteria	Ket
<i>Posttest</i>	2,447	62	0,000	$P < 0,05$	$P < 0,05$ $0,000 < 0,05$ Signifikan

Dari tabel 21 di atas dapat diketahui besarnya P sebesar 0,000. Nilai P tersebut pada taraf signifikansi 5% dan df 62. Hasil yang didapat P sebesar 0,000, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai P lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil perhitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 167. Oleh karena itu, hasil uji hipotesis pertama dalam penelitian ini disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Ada perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode TANDUR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode TANDUR = **diterima**.
- 2) Tidak ada perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode TANDUR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode TANDUR = **ditolak**.

3. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua pada penelitian ini terkait dengan masalah keefektifan metode TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi. Jika hipotesis pertama diuji dengan melihat rerata masing-masing tes dan menggunakan uji-t sampel independen, maka pada pengujian hipotesis ini cara yang digunakan berbeda. Untuk menguji hipotesis kedua dibutuhkan hasil uji perbedaan kenaikan skor pada dua kelompok (kontrol dan eksperimen). Hipotesis kerja (H_a) akan diterima bila selisih skor *pretest* ke *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Selain itu hipotesis kerja (H_a) akan diterima dengan melihat nilai P pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada uji-t sampel berhubungan.

Berikut akan disajikan tabel yang memuat data hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen. Tabel yang disajikan berikut dibuat untuk mempermudah dalam membandingkan antara skor tertinggi, skor terendah, *median*, *mode*, dan terutama *mean* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 22: Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman

Data	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kel. Kontrol	Kel. Eksperimen	Kel. Kontrol	Kel. Eksperimen
N	32	32	32	32
Skor Tertinggi	27	27	28	28
Skor Terendah	19	19	20	21
<i>Mean</i>	22,59	22,87	23,62	24,28
<i>Median</i>	22,50	23	23,50	24
<i>Mode</i>	23	23	23	23
Standar Deviasi	2,16	2,18	2,02	1,57

Berdasarkan tabel 22 di atas, dapat diketahui rerata *pretest* kelompok kontrol sebesar 22,59. Sementara itu, rerata *posttest* pada kelompok kontrol mengalami kenaikan rerata menjadi 23,62. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan setelah perlakuan dalam kelompok kontrol. Kenaikan rerata pada kelompok kontrol sebesar 1,03. Nilai *median* pada *pretest* kelompok kontrol sebesar 22,50 mengalami kenaikan skor pada *posttest* menjadi 23,50. Namun, nilai *mode* tidak mengalami kenaikan skor pada *pretest* dan *posttest*. Skor tertinggi *pretest* pada kelompok kontrol sebesar 27 dan skor terendah 19. Sementara pada *posttest* kelompok kontrol skor tertinggi 28 dan skor terendah 20.

Pada kelompok eksperimen, rerata *pretest* sebesar 22,87. Sementara itu, rerata *posttest* pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan rerata menjadi 24,28. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan setelah perlakuan dalam kelompok eksperimen. Kenaikan rerata pada kelompok eksperimen sebesar 1,41. Nilai *median* pada *pretest* kelompok eksperimen sebesar 23 mengalami kenaikan skor pada *posttest* menjadi 24. Namun, nilai *mode* tidak mengalami kenaikan skor pada *pretest* dan *posttest*. Skor tertinggi *pretest* pada kelompok eksperimen sebesar 27

dan skor terendah 19. Sementara pada *posttest* kelompok eksperimen skor tertinggi 28 dan skor terendah 21.

Setelah diketahui perbedaan kenaikan rerata pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, cara lain yang dapat digunakan untuk menguji keefektifan metode TANDUR adalah dengan menghitung besarnya nilai P pada masing-masing kelompok dengan menggunakan program SPSS 16. Hasil dari perhitungan tersebut disajikan sebagai berikut.

a. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi setelah diberikan materi atau tidak. Hasil perhitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 168. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 23: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman

Data	t. hitung	df	P	Kriteria	Ket
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	3,232	31	0,003	$P < 0,05$	$P < 0,05$ 0,003 < 0,05 Signifikan

Berdasarkan tabel 23 di atas, dapat diketahui nilai t hitung 3,232 dengan df 31, pada taraf signifikansi 5%. Hasil yang didapat P sebesar 0,003, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai P lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan yaitu kenaikan skor

keterampilan menulis puisi pada kelompok kontrol. Dengan kata lain, keadaan awal dan akhir kemampuan menulis puisi pada kelompok kontrol berbeda.

b. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi setelah diberikan materi atau tidak. Hasil perhitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 169. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 24: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman

Data	t. hitung	df	P	Kriteria	Ket
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	3,889	31	0,000	$P < 0,05$	$P < 0,05$ $0,000 < 0,05$ Signifikan

Berdasarkan tabel 24 di atas, dapat diketahui nilai t hitung 3,889 dengan df 31, pada taraf signifikansi 5%. Hasil yang didapat P sebesar 0,000, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai P lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan yaitu kenaikan skor keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen. Dengan kata lain, keadaan awal dan akhir kemampuan menulis puisi pada kelompok eksperimen berbeda.

Analisis di atas digunakan untuk menguji apakah kenaikan kedua rerata skor dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang

signifikan. Syarat data bersifat signifikan apabila $P < \text{taraf signifikansi } 5\%$. Dari penjabaran di atas, baik kelompok kontrol maupun eksperimen memiliki nilai P yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% . Peningkatan skor rerata kedua kelompok terlihat dari perbedaan skor rerata *pretest* dan *posttest*. Data di atas menunjukkan bahwa nilai P pada kelompok eksperimen menandakan signifikan. Selain itu, dilihat dari kenaikan rerata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode TANDUR efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian, hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode TANDUR lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode TANDUR = **diterima.**
- 2) Pembelajaran menulis puisi dengan metode TANDUR tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode TANDUR = **ditolak.**

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Sleman Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII, dengan jumlah siswa sebanyak 96 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik acak sederhana. Dari teknik pengambilan sampel tersebut kemudian diperoleh kelas VII C sebagai kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak menggunakan metode TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi dan kelas VII B sebagai kelompok eksperimen,

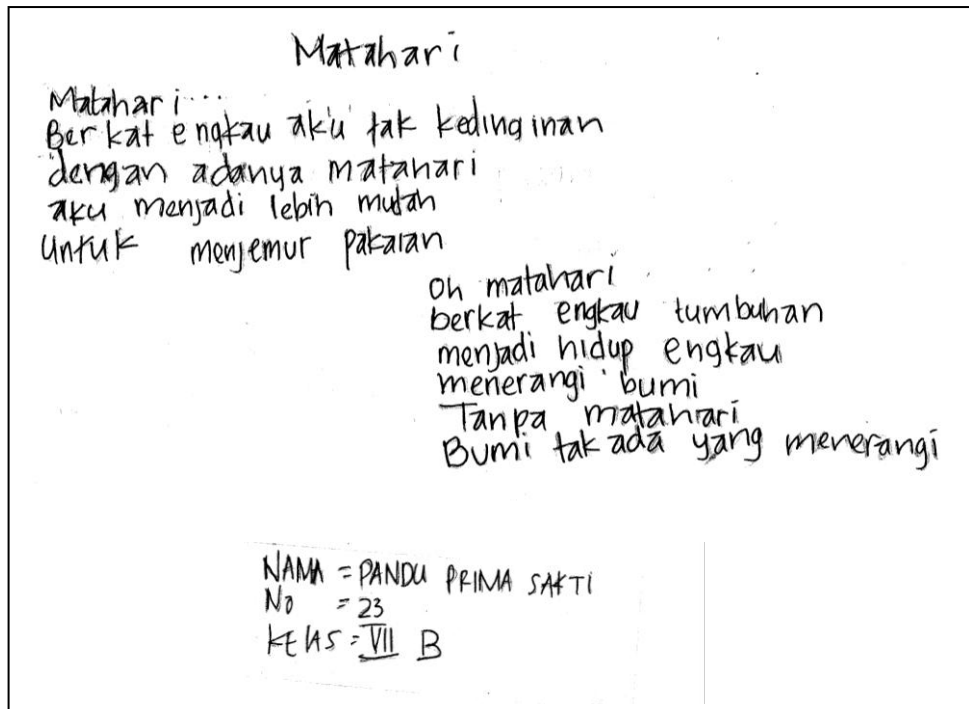
yaitu kelompok yang menggunakan metode TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan keterampilan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode TANDUR pada pembelajaran menulis puisi. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah penggunaan metode TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi, sedangkan variabel terikat adalah keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sleman.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, secara keseluruhan memperhatikan adanya keefektifan penggunaan metode TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sleman. Keefektifan dapat diketahui dengan cara menghubungkan kenaikan skor rata-rata pada kondisi awal dan kondisi akhir dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan.

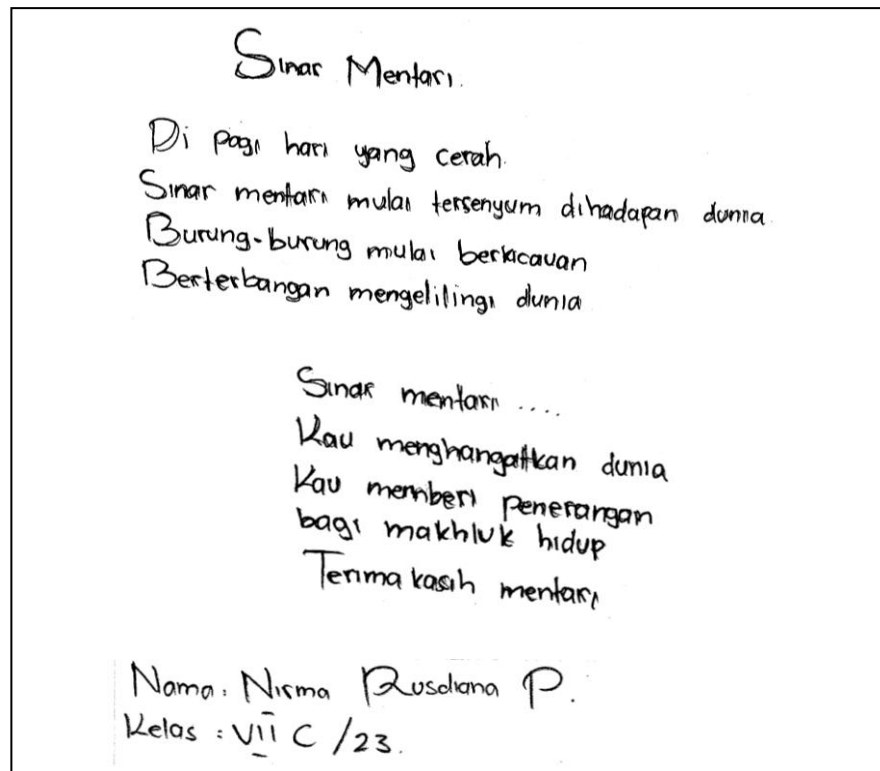
1. Perbedaan antara Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Sleman yang Diberi Pembelajaran dengan Metode TANDUR dan tanpa Metode TANDUR

Hasil *pretest* kemampuan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan tidak ada perbedaan kemampuan menulis puisi antara kedua kelompok tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok berangkat dari titik tolak kemampuan menulis puisi yang sama. Berikut hasil *pretest* menulis puisi siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



Gambar 1: **Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman**

Berdasarkan hasil karya siswa di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan menulis puisi siswa tersebut masih sangat kurang. Hasil karya siswa tersebut mengandung diksi yang cukup dan bahasa yang kurang padat, rima belum bervariasi, unsur pengimajian kurang kreatif, hanya sedikit menggunakan gaya bahasa, makna puisi sesuai judul dan tema namun kurang terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi, dan amanat yang disampaikan cukup sesuai tema.



Gambar 2: **Hasil Pretest Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman**

Berdasarkan hasil karya siswa di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan menulis puisi siswa tersebut juga masih sangat kurang. Hasil karya siswa tersebut mengandung diksi yang cukup dan penggunaan kata cukup efektif, rima yang digunakan belum bervariasi, penggunaan unsur pengimajian masih kurang kreatif, hanya sedikit menggunakan gaya bahasa, makna puisi sesuai judul dan tema namun kurang terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi, dan amanat yang disampaikan cukup sesuai tema. Terlepas dari penilaian unsur-unsur puisi, terdapat diksi yang masih belum tepat yaitu *berterbangan* pada bait pertama baris keempat seharusnya *beterbangan*. Hal ini dikarenakan terbang mendapat imbuhan ber-an, sehingga imbuhan ber- pada kata *berterbangan* menjadi luluh. Dengan

demikian, dua contoh hasil menulis puisi di atas dapat dikatakan kurang menarik, bahkan dapat dikatakan tulisan biasa yang tidak mengandung nilai puitis.

Setelah *pretest* dilakukan kemudian kedua kelompok tersebut mendapatkan perlakuan. Dalam pembelajaran menulis puisi, kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode TANDUR, sementara kelompok kontrol tidak menggunakan metode TANDUR.

Perlakuan pada kelompok eksperimen dilakukan empat kali. Pada setiap perlakuan pembelajaran menulis puisi sesuai dengan langkah-langkah pada metode TANDUR. Pemberian materi kepada siswa dilakukan melalui contoh puisi dengan objek yang ada di taman sekolah. Setelah diberikan materi tentang puisi, kemudian siswa diberikan tugas untuk menulis puisi.

Perbedaan pada setiap perlakuan adalah pada setiap langkah dan materi puisi yang berbeda. Pada perlakuan pertama kelompok eksperimen, siswa melakukan pembelajaran menulis puisi di taman sekolah. Pemberian materi melalui contoh puisi dengan objek yang ada di sekitar taman sekolah. Materi pada pertemuan pertama tentang unsur-unsur puisi. Namun pada perlakuan pertama unsur-unsur puisi yang dibahas adalah diksi, rima, dan pengimajian. Setelah itu siswa diberikan tugas menulis puisi sesuai unsur-unsur puisi yang telah dijelaskan.

Pada perlakuan kedua, siswa masih melaksanakan pembelajaran menulis puisi di taman sekolah. Materi pada perlakuan ini melanjutkan unsur-unsur puisi yaitu gaya bahasa, makna, dan amanat. Setelah itu siswa diberikan tugas menulis

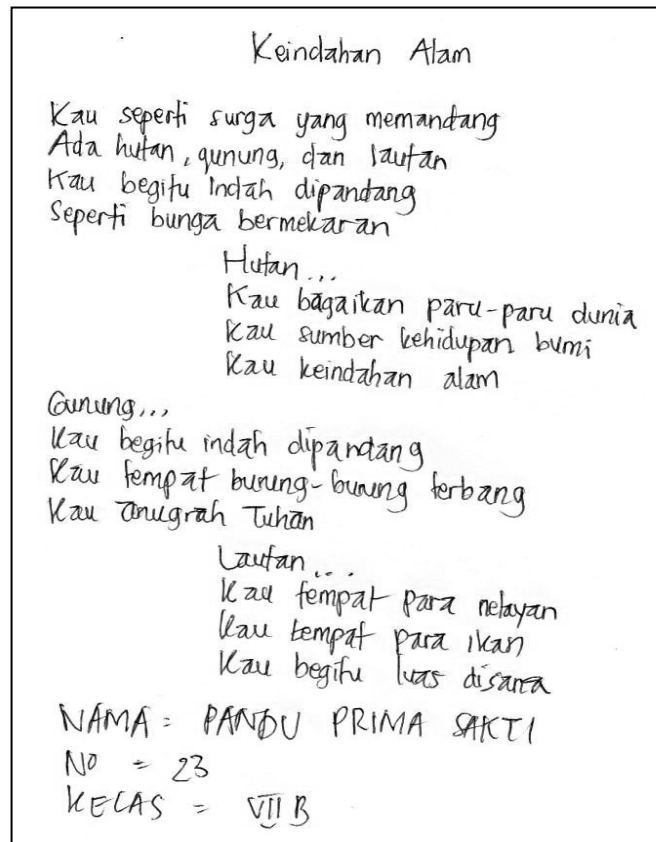
puisi sesuai dengan unsur-unsur puisi yang telah dijelaskan pada perlakuan pertama dan kedua.

Pada perlakuan ketiga, siswa diberikan contoh puisi karya Zawawi Imron yang berjudul “Kemarau”. Setelah itu puisi tersebut dibahas mengenai unsur-unsur puisi.

Pada perlakuan keempat, guru memberi gambar pemandangan untuk menumbuhkan minat siswa dan mengulas materi mengenai unsur-unsur puisi yang telah diberikan pada perlakuan pertama hingga perlakuan ketiga. Setelah itu siswa diberi tugas untuk menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur puisi.

Perlakuan yang sama juga diberikan pada kelompok kontrol. Namun perlakuan pada kelompok kontrol tidak menggunakan langkah-langkah metode TANDUR. Pada kelompok kontrol, perlakuan dilakukan empat kali dan materi yang sama dengan kelompok eksperimen.

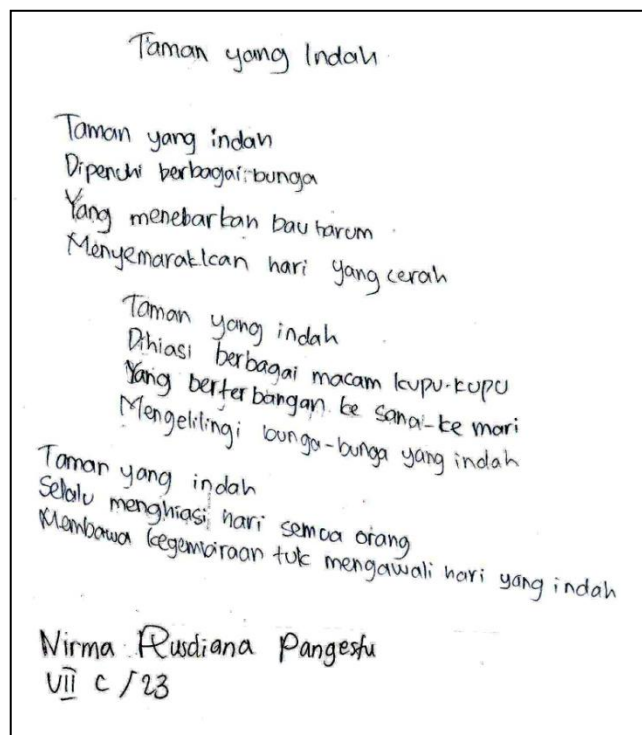
Setelah mendapat perlakuan, kemudian diberikan *posttest*. *Posttest* diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Posttest* yang diberikan sama dengan *pretest*, yaitu tes kemampuan menulis puisi. *Posttest* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan. Berikut hasil *posttest* menulis puisi siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



Gambar 3: Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman

Berdasarkan hasil karya siswa di atas, dapat dilihat bahwa hasil *posttest* siswa kelompok eksperimen tersebut terdapat perbaikan dalam menulis puisi dibandingkan hasil *pretest* pada gambar 1. Hal tersebut dapat dilihat dari pemilihan kata sudah lebih baik, rima yang digunakan sudah baik dan bervariasi, memunculkan imajinasi dan daya khayal namun kurang mengesankan, banyak menggunakan gaya bahasa, makna puisi sesuai judul dan tema, dan amanat jelas cukup sesuai dengan tema. Namun terlepas dari penilaian unsur-unsur puisi, puisi di atas masih belum menggunakan Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Hal ini terlihat dari diksi *anugrah* pada bait ketiga baris keempat seharusnya diganti dengan *anugerah*, karena *anugrah* tidak berterima dalam tata bahasa Indonesia.

Selain itu pada diksi *para ikan* pada bait keempat baris ketiga, seharusnya *ikan-ikan*, karena *para* digunakan untuk manusia.



Gambar 4: Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman

Berdasarkan hasil karya siswa di atas, dapat dilihat bahwa hasil *posttest* siswa kelompok kontrol tersebut terdapat perbaikan dalam menulis puisi dibandingkan hasil *pretest* pada gambar 2. Hal tersebut dapat dilihat dari pemilihan kata sudah baik, rima yang digunakan sudah baik dan bervariasi, namun belum menimbulkan keindahan, penggunaan unsur pengimajian memunculkan imajinasi dan daya khayal, banyak menggunakan gaya bahasa, makna puisi sesuai judul dan tema, dan terdapat penyampaian pesan yang cukup jelas dan cukup sesuai tema. Terlepas dari penilaian unsur-unsur puisi, terdapat diksi yang masih belum tepat yaitu *berterbangan* pada bait kedua baris ketiga

seharusnya *beterbangan*. Hal ini dikarenakan terbang mendapat imbuhan ber-an, sehingga imbuhan ber pada kata *berterbangan* menjadi luluh.

Hasil *pretest* menulis puisi pada gambar 1 dan 2 terlihat kurang menarik, berbeda dari hasil *posttest* menulis siswa pada gambar 3 dan 4. Namun bila dibandingkan antara gambar 3 dan gambar 4, gambar 3 menggunakan diksi yang lebih tepat dan lebih puitis, unsur pengimajian lebih memunculkan imajinasi dan daya khayal, dan terdapat amanat sesuai dengan tema. Selain kenaikan keterampilan dapat dilihat dari hasil menulis siswa, kenaikan keterampilan menulis puisi juga dapat dilihat dari perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada tabel berikut ini.

Tabel 25: Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman

Data	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kel. Kontrol	Kel. Eksperimen	Kel. Kontrol	Kel. Eksperimen
N	32	32	32	32
Skor Tertinggi	27	27	28	28
Skor Terendah	19	19	20	21
<i>Mean</i>	22,59	22,87	23,62	24,28
<i>Median</i>	22,50	23	23,50	24
<i>Modus</i>	23	23	23	23
Standar Deviasi	2,16	2,18	2,02	1,57

Data perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada tabel 25 di atas dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 26: Rangkuman Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman

No	Kategori	Interval	Frek. Kel. Kontrol		Frek. Kel. Eksperimen	
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Rendah	<19	2	0	1	0
2	Sedang	19-23	20	16	18	11
3	Tinggi	>23	10	16	13	21
Jumlah			32	32	32	32

Berdasarkan tabel 26 di atas dapat diketahui kenaikan skor *posttest* pada masing-masing kelompok. Pada *posttest* kelompok kontrol mengalami kenaikan pada kategori tinggi, yaitu dari 10 siswa menjadi 16 siswa, sementara *posttest* pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang lebih baik pada kategori tinggi, yaitu dari 13 siswa menjadi 21 siswa.

Berdasarkan data pada tabel 26, dapat dilihat perbedaan kemampuan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil dari *posttest* kelompok kontrol adalah tidak ada siswa yang mendapat kategori rendah, 16 siswa pada kategori sedang, dan 16 siswa pada kategori tinggi. Hasil dari *posttest* kelompok eksperimen adalah tidak ada siswa yang mendapat kategori rendah, 11 siswa pada kategori sedang, dan 21 siswa pada kategori tinggi.

Berdasarkan data pada tabel 26 dapat diketahui perbedaan kemampuan siswa antara kelompok yang menggunakan metode TANDUR pada pembelajaran menulis puisi dan kelompok yang tidak menggunakan metode TANDUR pada pembelajaran menulis puisi. Pada kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak menggunakan metode TANDUR pada pembelajaran menulis puisi, hasil *posttest* menulis puisi pada kategori sedang dan kategori tinggi dengan hasil yang sama yaitu masing-masing 16 siswa. Sementara pada hasil *posttest* kelompok

eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan metode TANDUR pada pembelajaran menulis puisi didominasi oleh nilai kategori tinggi yaitu 21 siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat menunjukkan perbedaan kemampuan menulis puisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *posttest* kemampuan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen mengalami kenaikan kemampuan menulis puisi yang lebih signifikan daripada kelompok kontrol.

Perbedaan keterampilan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga dapat dilihat dari skor rerata masing-masing kelompok yang dirangkum pada tabel 23. Skor rerata *pretest* kelompok kontrol sebesar 22,59 dan skor rerata *posttest* sebesar 23,62 yang berarti terjadi kenaikan skor keterampilan menulis puisi sebesar 1,03. Pada kelompok eksperimen diketahui skor rerata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 22,87 dan skor rerata *posttest* sebesar 24,28 yang berarti terjadi kenaikan keterampilan menulis puisi sebesar 1,41.

Skor rata-rata hitung *posttest* kedua kelompok tersebut selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus uji-t dan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,447 dengan P sebesar 0,000. Hasil perhitungan tersebut membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sleman yang diberi pembelajaran dengan metode TANDUR dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa metode TANDUR.

2. Tingkat Keefektifan Penggunaan Metode TANDUR dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Sleman

Bobbi DePorter (2002:84) mengungkapkan bahwa metode TANDUR menjamin siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap pelajaran. Metode TANDUR yang merupakan kerangka dari *Quantum Teaching* ini juga menjamin siswa mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri, dan mencapai sukses.

Metode TANDUR sangat mudah diterapkan oleh guru untuk memunculkan ide yang kreatif dalam bentuk puisi. Hal ini dikarenakan metode TANDUR menyampaikan materi secara visual, sehingga mampu merangsang kreativitas siswa untuk menafsirkan dan mengemukakan sendiri hal-hal yang terkandung di dalamnya, dan menuangkannya dalam bentuk rangkaian kata yang selanjutnya disusun menjadi sebuah puisi.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode TANDUR layak digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam rencana pembelajaran, yaitu siswa mampu memahami unsur batin puisi, dan siswa mampu menggabungkan unsur fisik dan batin puisi ke dalam karyanya. Dengan kata lain metode TANDUR efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sleman.

Pada kenyataannya, selama proses pembelajaran menulis puisi terlihat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perbedaan-perbedaan tersebut selain terlihat dari perbedaan skor kedua kelompok, juga

terlihat dari kesulitan siswa yang dihadapi pada waktu perlakuan kedua kelompok sedang berlangsung.

Pada perlakuan pertama kelompok eksperimen, siswa diberi perlakuan sesuai dengan langkah-langkah metode TANDUR. Pembelajaran dilakukan di luar kelas. Pemberian materi unsur-unsur puisi (diksi, rima, dan imaji) melalui contoh objek yang ada di taman sekolah sesuai dengan tema keindahan alam. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran karena suasana pembelajaran sangat berbeda dari pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas. Selain itu contoh-contoh puisi dapat dilihat secara langsung oleh siswa. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menulis puisi, karena mereka berhadapan secara langsung dengan objek keindahan alam.

Berbeda dengan perlakuan pertama pada kelompok kontrol, siswa diberi materi unsur-unsur puisi (diksi, rima, dan imaji) dengan media papan tulis. Sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Saat penugasan menulis puisi dengan tema keindahan alam, ada beberapa siswa yang tidak bersemangat dalam menulis puisi.

Pada perlakuan kedua kelompok eksperimen, siswa diberi perlakuan sesuai dengan langkah-langkah metode TANDUR. Pembelajaran masih dilakukan di luar kelas. Siswa masih antusias untuk mengikuti pembelajaran di sekitar taman sekolah. Pemberian materi melanjutkan unsur-unsur puisi (gaya bahasa, makna, dan amanat) melalui contoh berdasarkan objek yang ada di taman sekolah sesuai dengan tema keindahan alam. Sebagian besar siswa langsung menulis puisi ketika

diberi lembar penugasan. Hal ini berarti siswa memiliki semangat dan sangat antusias dalam menulis puisi.

Pada perlakuan kedua kelompok kontrol, siswa diberi materi lanjutan mengenai unsur-unsur puisi (gaya bahasa, makna, dan amanat). Pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan media papan tulis. Beberapa dari siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran, sebagian dari mereka mengantuk, mengobrol, dan tidak mencatat materi yang ada di papan tulis.

Pada kegiatan awal perlakuan ketiga kelompok eksperimen, guru dan peneliti datang membawa satu kardus makanan. Hal ini membuat siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Guru memberikan satu contoh puisi berjudul “Kemarau” karya Zawawi Imron, kemudian guru dan siswa membahas puisi tersebut sesuai dengan unsur-unsur puisi. Guru kembali memberikan penugasan menulis puisi sesuai dengan tema keindahan alam diiringi lagu instrumental.

Pada perlakuan ketiga kelompok kontrol, guru memberikan satu contoh puisi berjudul “Kemarau” karya Zawawi Imron, kemudian guru dan siswa membahas puisi tersebut sesuai dengan unsur-unsur puisi. Guru kembali memberikan penugasan menulis puisi sesuai dengan tema keindahan.

Pada perlakuan keempat kelompok eksperimen, guru menarik perhatian siswa melalui gambar besar dengan gambar pegunungan. Guru bertanya kepada siswa mengenai apa yang dirasakan siswa setelah melihat gambar tersebut. Siswa sangat antusias menjawab pertanyaan dari guru. Guru mengulang materi yang telah disampaikan dari perlakuan pertama hingga ketiga. Siswa juga terlihat

antusias saat guru bertanya kepada siswa mengenai unsur-unsur puisi. Setelah itu guru membagikan gambar bertema keindahan alam kepada masing-masing siswa. Siswa kembali diberikan tugas untuk menulis puisi sesuai dengan gambar yang didapat tersebut.

Pada perlakuan keempat kelompok kontrol, guru mengulang materi yang telah disampaikan dari perlakuan pertama hingga ketiga. Setelah itu siswa kembali diberikan tugas untuk menulis puisi.

Berdasarkan perlakuan-perlakuan yang berlangsung dapat diambil kesimpulan bahwa pada kelompok eksperimen dengan metode TANDUR mampu membantu siswa dalam menentukan objek yang akan ditulis dalam sebuah puisi. Metode TANDUR juga mampu merangsang munculnya ide-ide yang selanjutnya dituangkan dalam kata-kata menjadi sebuah puisi. Dengan menggunakan metode TANDUR, siswa antusias mengikuti pembelajaran dan mudah menemukan gagasan-gagasan yang terdapat di lingkungan sekitar taman sekolah dan lingkungan luar sekolah.

Selama perlakuan dalam pembelajaran pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, siswa pada kelompok eksperimen terlihat lebih bisa berkonsentrasi dan lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Berbeda dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode TANDUR, siswa pada kelompok ini terlihat kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran, terlebih saat mereka ditugaskan untuk menulis puisi.

Beberapa hal di atas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode TANDUR terbukti lebih efektif dibanding

pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan metode TANDUR. Namun, hal-hal tersebut belum cukup kuat untuk menilai keefektifan penggunaan metode TANDUR.

Untuk memperkuat bukti bahwa metode TANDUR lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, maka dilakukan analisis menggunakan uji-t. Analisis tersebut dilakukan pada data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen kemudian dibandingkan dengan data skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol. Perbandingan hasil uji-t tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 27: Perbandingan Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman

Data	df	P	Kriteria	Ket
Kelompok Kontrol	31	0,003	$P < 0,05$	$P < 0,05$ $0,003 < 0,05$ Signifikan
Kelompok Eksperimen	31	0,000	$P < 0,05$	$P < 0,05$ $0,000 < 0,05$ Signifikan

Berdasarkan tabel 27 di atas, maka dapat diketahui bahwa pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol menghasilkan P yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan df 31. Pada kelompok eksperimen diketahui P lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan df 31.

Dengan membandingkan hasil uji-t dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut, maka dapat diketahui bahwa kedua kelompok tersebut sama-sama mengalami kenaikan dalam keterampilan menulis puisi. Meskipun sama-sama mengalami kenaikan, namun terdapat perbedaan rata-rata skor *pretest* dan

posttest keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 28: Perbedaan Rata-Rata Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Sleman

Data	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kel. Kontrol	Kel. Eksperimen	Kel. Kontrol	Kel. Eksperimen
N	32	32	32	32
Skor Tertinggi	27	27	28	28
Skor Terendah	19	19	20	21
<i>Mean</i>	22,59	22,87	23,62	24,28

Pada tabel 28 di atas menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami perbedaan. Perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rerata *pretest* kelompok kontrol sebesar 22,59 dan skor rerata *posttest* sebesar 23,62 yang berarti terjadi kenaikan skor pada keterampilan menulis puisi sebesar 1,03, sedangkan pada kelompok eksperimen diketahui skor rerata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 22,87 dan skor rerata *posttest* sebesar 24,28 yang berarti terjadi kenaikan keterampilan menulis puisi sebesar 1,41. Perhitungan tersebut cukup jelas menunjukkan bahwa metode TANDUR efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sleman.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan beberapa kendala yang cukup berarti. Kendala-kendala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini menggunakan satu sekolah untuk menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sehingga memungkinkan terjadi interaksi antarsiswa maupun antarkelompok yang menyebabkan terjadinya bias dalam penelitian.
2. Guru kurang menguasai materi pembelajaran menulis puisi, sehingga hasil skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak mengalami kenaikan yang pesat.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis puisi antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode TANDUR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode TANDUR pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sleman.
2. Penggunaan metode TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode TANDUR lebih efektif dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode TANDUR. Hal ini terbukti dari skor rerata *pretest* kelompok kontrol sebesar 22,59 dan skor rerata *posttest* sebesar 23,62 yang berarti terjadi kenaikan skor keterampilan menulis puisi sebesar 1,03. Pada kelompok eksperimen diketahui skor rerata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 22,87 dan skor rerata *posttest* sebesar 24,28 yang berarti terjadi kenaikan skor keterampilan menulis puisi sebesar 1,41. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa metode TANDUR efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sleman.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi yang menggunakan metode TANDUR lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan metode TANDUR. Hal tersebut berimplikasi secara teoretis dan praktis.

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini menunjukkan keefektifan metode TANDUR pada pembelajaran menulis puisi, yaitu bahwa metode TANDUR efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan metode TANDUR sehingga metode TANDUR dapat digunakan pada pembelajaran menulis puisi.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis puisi hendaknya dilaksanakan dengan cara yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan lebih termotivasi untuk belajar.
2. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan metode TANDUR, guru hendaknya menguasai materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Daftar Pustaka

- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anggraeni, Chriesty. 2010. "Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Tandur (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) di Kelas V SDN Pancasila Kecamatan Lembang". Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, UPI. http://repository.upi.edu/skripsiview.php?no_scrip. Diunduh pada tanggal 12 Januari 2013.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis (Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Mahasiswa)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Darmawan, Taufik. 1999. *Apresiasi Puisi: Konsep Dasar, Pendekatan, dan Prosesnya*. Malang: UM.
- DePorter, Bobbi, Mark Reardon dan Sarah Singer Nourine. 2002. *Quantum Teaching, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. (Ary Nilandari Terjemahan) Boston: Allyn and Bacon Publisher. Buku asli diterbitkan tahun 1999.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Imron, Zawawi. 1996. *Lautmu Tak Habis Gelombang*. Yogyakarta: Masyarakat Poetika Indonesia.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra: Pegangan Guru Pengajar Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rakhmawati, Sri. 2011. "Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta". *Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Sayuti, Suminto A. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.

Situmorang. 1983. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Nusa Tenggara Timur: Nusa Indah.

Sugiyono. 2003. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

_____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

LAMPIRAN

**Lampiran 1: Instrumen Tes Keterampilan Menulis Puisi pada Kelompok
Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Tulislah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Bertema keindahan alam.
- b. Memperhatikan unsur-unsur puisi yaitu pilihan kata (diksi) yang tepat, rima yang menarik, gaya bahasa, pengimajian, makna, dan amanat.

Lampiran 2: Rubrik Penilaian Tes Keterampilan Menulis Puisi

Aspek	Indikator	Skor	Skor maks
STRUKTUR FISIK/ BENTUK	Diksi	Sangat baik : pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat	5
		Baik: pemilihan kata sudah baik, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat	4
		Sedang: pemilihan kata cukup baik, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang digunakan kurang padat.	3
		Kurang: pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang digunakan kurang padat	2
		Sangat kurang: tidak menggunakan pilihan kata	1
	Rima	Sangat baik: rima yang digunakan tepat, bervariasi dan menimbulkan keindahan	5
		Baik: rima yang digunakan sudah baik dan bervariasi, namun belum menimbulkan keindahan	4
		Sedang: rima yang digunakan belum bervariasi	3
		Kurang: masih ada rima yang kurang tepat	2
		Sangat kurang: tidak menggunakan rima yang tepat	1
Pengimajian	Sangat baik: penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kreatif, mengesankan	5	
	Baik: penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kreatif, kurang mengesankan	4	
	Sedang: penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi, kurang kreatif, dan kurang mengesankan	3	
	Kurang: penggunaan kata-kata kurang memunculkan imajinasi, kurang kreatif, dan kurang mengesankan	2	
	Sangat kurang: tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imajinasi dan daya khayal	1	
Gaya bahasa	Sangat baik: puisi sangat banyak menggunakan gaya bahasa dan ekspresif	5	
	Baik: puisi banyak menggunakan gaya bahasa dan ekspresif	4	
	Sedang: puisi sedikit menggunakan gaya bahasa dan kurang ekspresif	3	
	Kurang: puisi jarang menggunakan gaya bahasa dan kurang ekspresif	2	
	Sangat kurang: puisi tidak menggunakan gaya bahasa dan tidak ekspresif	1	
STRUKTUR BATIN/ ISI	Makna	Sangat baik: makna puisi sesuai judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi	5
		Baik: makna puisi sesuai judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi	4
		Sedang: makna puisi sesuai judul dan tema, terdapat unsur perasan yang cukup kuat pada puisi	3
		Kurang: makna puisi sesuai judul dan tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi	2
		Sangat kurang: makna puisi tidak sesuai judul dan tema, tidak terdapat unsur perasaan kuat pada puisi	1
	Amnat	Sangat baik: terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema	5
		Baik: terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang jelas dan cukup sesuai tema	4
		Sedang: terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang cukup jelas, cukup sesuai tema	3
		Kurang: terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang kurang sesuai dengan tema	2
		Sangat kurang: tidak terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat	1
JUMLAH TOTAL		30	

Lampiran 3

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 5 Sleman
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas /Semester : VII (Tujuh) /2 (Dua)
 Standar Kompetensi : Menulis sastra

16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam	Penulisan puisi berkenaan dengan keindahan alam	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengidentifikasi keindahan alam dalam larik-larik puisi ➢ Mengamati model larik-larik puisi tentang keindahan alam ➢ Mempelajari pilihan kata dan rima dalam model ➢ Menentukan topik puisi yang akan ditulis yang berkenaan dengan keindahan alam ➢ Menulis larik-larik puisi ➢ Menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik ➢ Menyunting puisi karya sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mampu menulis larik-larik puisi yang berisi keindahan alam ● Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik 	Portofolio	Lembar penilaian portofolio	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tulislah puisi tentang keindahan alam dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik! ▪ Perbaikilah puisi tentang keindahan alam yang kamu tulis sesuai saran teman/gurumu! 	2 X 40"	Lingkungan Gambar alam Buku teks

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru mata pelajaran

Dra. Hj. Widi Hastuti, M.Pd.
NIP. 19640317 198403 2 002

Triyani Wismaningsih, S.Pd
NIP. 19630302 198403 2 008

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN (PERLAKUAN 1)

A. IDENTITAS

Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Sleman

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas, Semester : VII B, II

Standar Kompetensi :

Menulis

16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi

Kompetensi Dasar :

16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam

Indikator :

1. Peserta didik mampu menentukan pengertian puisi
2. Peserta didik mampu menentukan unsur- unsur puisi
3. Peserta didik mampu menulis puisi dengan tema keindahan alam

Alokasi Waktu : 1 X 80 menit (satu kali pertemuan)

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah dilakukan proses pembelajaran:

1. Peserta didik dapat menentukan pengertian puisi dengan benar
2. Peserta didik dapat menentukan unsur- unsur puisi
3. Peserta didik dapat menulis puisi dengan tema keindahan alam

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian puisi dan menulis puisi
2. Unsur-unsur puisi

D. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran : Metode TANDUR

E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN:

Kegiatan awal (5menit)

1. Berdoa
2. Mengkondisikan dan mengecek kesiapan siswa

Kegiatan inti (70 menit)

a. Eksplorasi

- 1) Guru mengajak siswa ke luar kelas misal taman sekolah, untuk menumbuhkan minat siswa menerima pelajaran. (**Tumbuhkan**)
- 2) Guru memancing pendapat siswa mengenai keindahan alam di sekitar sekolah, apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Guru mengaitkan dengan pengalaman mereka membuat puisi. (**Alami**)

b. Elaborasi

- 3) Guru mengajak siswa untuk mengamati objek di taman sekolah dan menamai unsur-unsur puisi melalui contoh puisi (**Namai**). Kegiatan pada langkah **Namai** sebagai berikut.
 - a) Guru dan siswa mengamati pohon. Guru memberikan contoh puisi tentang pohon. Misalnya: “*Daun-daun yang berguguran tak pernah menyalahkan ranting yang tak setia karena melepaskannya*”. Guru bertanya mengenai arti baris puisi tersebut. Baris puisi tersebut artinya daun terjatuh karena pohon telah menua, sehingga ranting tak mampu lagi menahan dedaunan. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai diksi yang terdapat dalam baris puisi tersebut yaitu *daun-daun, berguguran, menyalahkan, ranting, melepaskannya*. Guru menjelaskan pengertian diksi. Diksi adalah pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan-perasaan yang bergejolak dan menggejala dalam dirinya.

b) Guru memberikan contoh puisi tentang kolam ikan. Misalnya: “*Ikan-ikan menyibakkan ekornya, bersahabat dengan air, membuat cermin ilusi terlihat samar*”. Guru bertanya mengenai arti baris puisi tersebut. Baris puisi tersebut artinya ikan-ikan bergerak bebas di kolam dan membuat tidak jelas bayangan yang terpantul ke atas menyerupai cermin. Guru bertanya kepada siswa mengenai diksi yang terdapat dalam baris-baris puisi tersebut. Kemudian guru menyebutkan diksi yang terdapat dalam baris-baris puisi tersebut yaitu *menyibakkan*, *bersahabat*, *cermin ilusi*, *samar*. Guru menyebutkan jenis-jenis pengimajian yaitu imaji penglihatan, imaji pendengaran, imaji penciuman, imaji, pencecapan, imaji gerak, dan imaji rabaan. Pengimajian yang terdapat dalam baris puisi “*Ikan-ikan menyibakkan ekornya*” yaitu imaji gerak pada diksi *menyibakkan*. Hal ini dikarenakan pada diksi *menyibakkan* pada baris puisi tersebut menyebabkan air bergerak. Pada contoh baris puisi “*membuat cermin ilusi terlihat samar*” terdapat pengimajian yaitu imaji penglihatan, karena dalam bayangan seolah-olah cermin ilusi di kolam menjadi samar atau tidak jelas.

c) Guru memberikan contoh baris puisi tentang burung-burung yang terbang di udara. Misalnya: “*Kicauan burung kenari terdengar merdu di udara*”. Imaji pendengaran terdapat dalam baris tersebut. Hal ini dikarenakan kicauan burung tentu dapat didengarkan.

d) Guru memberikan contoh baris puisi: “*Belaian lembut semilir angin membuatku ingin terjaga*”. Guru menyuruh siswa menyebutkan imaji yang terdapat dalam puisi tersebut. Imaji yang terdapat dalam puisi tersebut adalah imaji rabaan. Hal ini dikarenakan dalam contoh puisi ini seolah-olah semilir angin telah menyentuhnya, sehingga dapat merasakan semilir angin.

e) Guru memberikan contoh baris puisi: “*Kini kuhirup bau pembakaran, bau asap yang mengepul*”. Guru menyuruh siswa menyebutkan imaji yang terdapat dalam puisi tersebut. Imaji yang

terdapat dalam puisi tersebut adalah imaji penciuman. Hal ini dikarenakan pada kata *kuhirup* telah menjelaskan indera penciuman.

f) Guru memberikan contoh baris puisi: “*Hari ini kuantap lezatnya pembelajaran puisi di bawah pepohonan*”. Kata *lezatnya* pada contoh puisi ini merupakan imaji pencecapan karena berhubungan dengan indera pencecapan.

g) Guru memberikan penjelasan mengenai rima. Rima (persajakan) adalah persamaan bunyi pada akhir setiap baris. Rima terdapat sajak berselang ditandai dengan ulangan bunyi a-b-a-b di semua akhir baris; sajak berangkai: a-a-b-b; sajak berpeluk: a-b-b-a; sajak merata, yang ditandai pada ulangan bunyi a-a-a-a di semua akhir baris, dan sajak patah yang berbunyi a-a-a-b.

Contoh sajak berselang adalah

Berakit-rakit ke hulu (a)

Berenang-renang ke tepian (b)

Bersakit-sakit dahulu (a)

Bersenang- senang kemudian (b)

Contoh sajak merata adalah

Kerling danau di pagi hari (a)

Lonceng gereja bukit Itali (a)

Andai abang tak kembali (a)

Adik menunggu sampai mati (a).

Contoh sajak berangkai adalah

perahu jadi buaye (a)

buaye jadi puake (a)

puake jadi pukau (b)

pukau jadi mau (b)

Contoh sajak berpeluk adalah

Kita pun bisu tersekat dalam pesona (a)

sewaktu ia pun memanggil-manggil (b)

sewaktu Kata membuat kita begitu terpencil (b)

Di luar cuaca (a)

h) Guru menunjukkan contoh masing-masing jenis rima di atas dalam bentuk kertas asturo.

- 4) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis puisi bertema keindahan alam sesuai dengan unsur-unsur puisi yang telah dijelaskan (diksi, imaji, dan rima). **(Demonstrasikan)**

c. Konfirmasi

- 5). Jika siswa telah selesai menulis puisi, siswa dikembalikan ke kelas.
- 6). Guru memilih dua puisi karya siswa untuk dibahas dari segi unsur-unsur puisi. Guru memberikan evaluasi pembelajaran menulis puisi. **(Ulangi)**

Kegiatan Akhir (5 menit)

- 7) Guru memberikan hadiah/ *reward* bagi siswa yang mau membacakan puisi di depan kelas dan siswa yang mau menyampaikan pendapat mereka mengenai pengertian puisi. **(Rayakan)**

F. SUMBER/MEDIA/ALAT PEMBELAJARAN

Badan dan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia SMP/MTS*. Jakarta.

Sapari, Nia Kurniati. 2008. *Kompetensi Berbahasa Indonesia SMP dan MTs kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

<http://id.wikipedia.org/> diunduh tanggal 20 November 2012 pukul 20.01 WIB

Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

G. BAHAN PEMBELAJARAN

Contoh puisi

H. SOAL

Tuliskan sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Bertema keindahan alam.
- b. Memperhatikan unsur-unsur puisi yaitu pengimajian, pilihan kata (diksi) yang tepat, dan rima yang menarik.

I. PENILAIAN

Bentuk : tes uraian

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek	Skor maksimal
1.	Diksi	5
2.	Rima	5
3.	Pengimajian	5
4.	Gaya bahasa	5
5.	Makna	5
6.	Amanat	5
Jumlah		30

Penghitungan Nilai Akhir

$$\text{Nilai Akhir} : \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 7 Januari 2013

Mengetahui

Guru pembimbing

Peneliti

Triyani Wismaningsih, S.Pd

Yurista Anggayasti

NIP. 19630302 198403 2 008

NIM. 09201241004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN (PERLAKUAN 2)

A. IDENTITAS

Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Sleman
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas, Semester : VII B, II
 Standar Kompetensi :

Menulis

16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi

Kompetensi Dasar :

16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam

Indikator :

1. Peserta didik mampu menentukan pengertian puisi
2. Peserta didik mampu menentukan unsur- unsur puisi
3. Peserta didik mampu menulis puisi dengan tema keindahan alam

Alokasi Waktu : 1 X 80 menit (satu kali pertemuan)

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah dilakukan proses pembelajaran:

1. Peserta didik dapat menentukan pengertian puisi dengan benar
2. Peserta didik dapat menentukan unsur- unsur puisi
3. Peserta didik dapat menulis puisi dengan tema keindahan alam

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Puisi dan Menulis Puisi
2. Unsur-unsur Puisi

D. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran : Metode TANDUR

E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN:

Kegiatan awal (5menit)

1. Berdoa
2. Mengkondisikan dan mengecek kesiapan peserta didik

Kegiatan inti (70 menit)

a. Eksplorasi

- 1) Guru mengajak siswa ke luar kelas misal taman sekolah, untuk menumbuhkan minat siswa menerima pelajaran. (**Tumbuhkan**)
- 2) Guru memancing pendapat siswa mengenai keindahan alam di sekitar sekolah, apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Guru mengaitkan dengan pengalaman mereka membuat puisi. (**Alami**)

b. Elaborasi

- 3) Guru mengajak siswa untuk mengamati objek di taman sekolah dan menamai unsur-unsur puisi melalui contoh puisi (**Namai**). Kegiatan pada langkah **Namai** sebagai berikut.
 - a) Guru dan siswa mengamati matahari. Guru memberikan contoh puisi mengenai matahari: "*Sang raja siang enggan menampakkan diri*". Guru memancing siswa untuk menjawab majas yang terkandung dalam contoh tersebut. Contoh baris puisi tersebut mengandung gaya bahasa yaitu majas metafora. *Sang raja siang* merupakan metafora dari matahari artinya matahari dalam puisi tersebut tidak disebutkan dan digantikan dengan sang raja siang. Metafora adalah kiasan langsung, artinya benda yang dikiaskan itu tidak disebutkan. Contoh: *lintah darat* artinya rentenir, *bunga bangsa* artinya orang yang mengharumkan nama bangsa, dan sebagainya.
 - b) Guru memberikan contoh: "*matanya bagaikan mata pisau, yang menusuk-nusukku secara perlahan*". Guru bertanya mengenai arti baris puisi tersebut. Baris puisi tersebut artinya tatapan matanya sangat tajam melihat orang lain. Guru menyuruh siswa untuk menebak majas apa pada contoh puisi tersebut. Guru menyebutkan bahwa contoh puisi

tersebut mengandung majas simile. Majas simile adalah kiasan yang tidak langsung. Benda yang dikiaskan kedua-duanya ada bersama pengiasnya dan digunakan kata-kata seperti, laksana, bagaikan, bagai, bak, dan sebagainya. Contoh: "*Terik matahari bagaikan gurun pasir yang menyala terang*" dan "*Ku sendiri menantimu di sini, tak berkawan, seperti hidup di negeri orang*". Pada dua contoh puisi tersebut menggunakan kata bagaikan dan seperti, menandakan majas simile artinya perbandingan secara tidak langsung.

c) Guru memberikan contoh puisi "*Gunung Merapi mulai berdiri, menghapus air mata, mengusap wajahnya yang berdebu*". Guru menjelaskan pada contoh tersebut digambarkan bahwa Gunung Merapi dapat bertindak seperti manusia yaitu berdiri, menghapus air mata, dan mengusap wajah. Guru menjelaskan personifikasi adalah pemberian sifat-sifat atau ciri-ciri manusia kepada benda-benda mati, binatang, ataupun gagasan.

d) Guru memancing siswa untuk memberikan contoh puisi bermajas hiperbola. Contoh hiperbola dari Chairil Anwar: "*Ku mau hidup seribu tahun lagi*". Guru menjelaskan hiperbola adalah kiasan yang berlebihan. Contoh hiperbola yang lain adalah "*Berjuta-juta tetesan air mata ini telah membanjiri pipiku*". Pada contoh ini merupakan penggambaran suatu hal yang tidak mungkin terjadi bahwa berjuta-juta tetesan air mata telah membanjiri pipinya.

e) Guru memberikan contoh sinekdote *part pro toto* yaitu "*Cahaya-Mu tak padam ditelan sunyi*" (menyebut sebagian untuk keseluruhan) dan *totem pro parte* yaitu "*Para petani bekerja, berumah di gubuk-gubuk tanpa jendela*" (menyebut keseluruhan untuk maksud sebagian). Contoh ini untuk menggambarkan sebagian petani yang menderita, namun seolah-olah semua petani itu menderita.

f) Guru memberikan contoh puisi "*Para pejabat ingin mobil mewah, para pejabat ingin jalan-jalan ke luar negeri*". Guru menyuruh siswa menebak majas apa yang terdapat dalam puisi tersebut. Guru

menjelaskan bahwa ironi adalah kata-kata yang bersifat berlawanan untuk memberikan sindiran.

g) Guru menjelaskan makna puisi yang erat kaitannya dengan perasaan (*feeling*) yaitu perasaan penyair menghadapi obyek tertentu. Selain itu erat kaitannya dengan nada yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Jika nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada dan suasana saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya. Nada duka yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana iba hati pembaca. Nada religius dapat menimbulkan suasana khusyuk.

h) Guru menjelaskan amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Amanat yaitu pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca. Penyair adalah manusia yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan manusia biasa dalam hal menghayati kehidupan ini, maka karyanya pasti mengandung amanat yang berguna bagi pembaca. Contoh amanat: penyair ingin menyampaikan kepada pembaca agar tidak membuang sampah sembarang, menjaga lingkungan, dan lain-lain.

- 4) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis puisi bertema keindahan alam sesuai dengan kisi-kisi penilaian (diksi, rima, pengimajian, gaya bahasa, amanat, makna). **(Demonstrasikan)**

c. Konfirmasi

- 5) Guru memilih dua puisi karya siswa untuk dibahas dari segi unsur-unsur puisi. Guru memberikan evaluasi pembelajaran menulis puisi. **(Ulangi)**

Kegiatan Akhir (5 menit)

- 6) Guru memberikan hadiah/ *reward* bagi siswa yang mau membacakan puisi di depan kelas dan siswa yang mau menyampaikan pendapat mereka mengenai pengertian puisi. **(Rayakan)**

F. SUMBER/MEDIA/ALAT PEMBELAJARAN

Badan dan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia SMP/MTS*. Jakarta.

Sapari, Nia Kurniati. 2008. *Kompetensi Berbahasa Indonesia SMP dan MTs kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

<http://id.wikipedia.org/> diunduh tanggal 20 November 2012 pukul 20.01 WIB

Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

G. BAHAN PEMBELAJARAN

Contoh puisi

H. SOAL

Tulislah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Bertema keindahan alam.
- b. Memperhatikan unsur-unsur puisi yaitu pilihan kata (diksi) yang tepat, rima yang menarik, gaya bahasa, pengimajian, makna, dan amanat.

I. PENILAIAN

Bentuk : tes uraian

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek	Skor maksimal
1.	Diksi	5
2.	Rima	5
3.	Pengimajian	5
4.	Gaya bahasa	5
5.	Makna	5
6.	Amanat	5
Jumlah		30

Penghitungan Nilai Akhir

$$\text{Nilai Akhir} : \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 7 Januari 2013

Mengetahui

Guru pembimbing

Peneliti

Triyani Wismaningsih, S.Pd

NIP. 19630302 198403 2 008

Yurista Anggayasti

NIM. 09201241004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN (PERLAKUAN 3)

A. IDENTITAS

Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Sleman
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas, Semester : VII B, II
 Standar Kompetensi :

Menulis

16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi

Kompetensi Dasar :

16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam

Indikator :

1. Peserta didik mampu menentukan pengertian puisi
2. Peserta didik mampu menentukan unsur- unsur puisi
3. Peserta didik mampu menulis puisi dengan tema keindahan alam

Alokasi Waktu : 1 X 80 menit (satu kali pertemuan)

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah dilakukan proses pembelajaran:

1. Peserta didik dapat menentukan pengertian puisi dengan benar
2. Peserta didik dapat menentukan unsur- unsur puisi
3. Peserta didik dapat menulis puisi dengan tema keindahan alam

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Puisi dan Menulis Puisi
2. Unsur-unsur Puisi

D. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran : Metode TANDUR

E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN:

Kegiatan awal (5menit)

1. Berdoa
2. Mengkondisikan dan mengecek kesiapan siswa
3. Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan mengenai puisi kepada siswa sebagai kegiatan apersepsi

Kegiatan inti (70 menit)

a. Eksplorasi

1. Guru membawa satu kardus makanan untuk menumbuhkan semangat siswa mengikuti pembelajaran (**Tumbuhkan**)
2. Guru memancing pendapat siswa mengenai keindahan alam di sekitar sekolah, apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Guru mengaitkan dengan pengalaman mereka membuat puisi. (**Alami**)

b. Elaborasi

1. Guru mengajak siswa berdiskusi dan menamai unsur-unsur puisi dalam contoh puisi “Kemarau” karya Zawawi Imron (lampiran) (**Namai**)
2. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis puisi bertema keindahan alam. Penulisan puisi diiringi lagu instrumentalia. (**Demonstrasikan**)

c. Konfirmasi

Guru memilih dua puisi karya siswa untuk dibahas dari segi unsur-unsur puisi. Guru memberikan evaluasi pembelajaran menulis puisi. (**Ulangi**)

Kegiatan Akhir (5 menit)

Guru memberikan hadiah/ *reward* bagi siswa yang mau membacakan puisi di depan kelas. (**Rayakan**)

F. SUMBER/MEDIA/ALAT PEMBELAJARAN

Badan dan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia SMP/MTS*. Jakarta.

Sapari, Nia Kurniati. 2008. *Kompetensi Berbahasa Indonesia SMP dan MTs kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

<http://id.wikipedia.org/> diunduh tanggal 20 November 2012 pukul 20.01 WIB

Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

G. BAHAN PEMBELAJARAN

Contoh puisi

H. SOAL

Tulislah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Bertema keindahan alam.
- b. Memperhatikan unsur-unsur puisi yaitu pilihan kata (diksi) yang tepat, rima yang menarik, gaya bahasa, pengimajian, makna, dan amanat.

I. PENILAIAN

Bentuk : tes uraian

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek	Skor maksimal
1.	Diksi	5
2.	Rima	5
3.	Pengimajian	5
4.	Gaya bahasa	5
5.	Makna	5
6.	Amanat	5
Jumlah		30

Penghitungan Nilai Akhir

$$\text{Nilai Akhir} : \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 7 Januari 2013

Mengetahui

Guru pembimbing

Peneliti

Triyani Wismaningsih, S.Pd

NIP. 19630302 198403 2 008

Yurista Anggayasti

NIM. 09201241004

KEMARAU

Karya: Zawawi Imron

*oleh lecutan ombak aku pun berteriak
dalam hati terus ke nadi
memanggil nama sungai
yang lama kehilangan derai*

*yang menyahut hanya kerikil
dan pasir kering
menghempas rohku sampai terbaring*

*laut pun tak kuasa membasah langit
agar musim terusir
doa bangkit dari nurani
nurani bangkit dari sajadah
bergantian tak kunjung henti*

*biji-biji yang tumbuh
tumbuhlah bersama punuk di pundak sapi
bersama matahari yang hilang
tapi tak pernah pergi*

Sumber: Kumpulan Puisi “Lautmu Tak Habis Gelombang”

Pembahasan puisi “Kemarau” karya Zawawi Imron

Struktur fisik puisi:

1. Diksi
Lecutan ombak, hati, nadi, nama sungai, derai, kerikil, pasir kering, menghempas, rohku, terbaring, laut, membasah, langit, nurani, sajadah, punuk.
2. Pencitraan (*imagery*)
 - a. Imaji pendengaran: berteriak, memanggil, menyahut, doa.
 - b. Imaji penglihatan: tumbuh, hilang, pergi.
 - c. Imaji gerak: derai, menghempas, terbaring, membasah, terusir, bangkit, henti, tumbuh, hilang, pergi.
3. Gaya bahasa
 - a. Majas hiperbola: *berteriak dalam hati terus ke nadi, bergantian tak kunjung henti.*
 - b. Majas personifikasi: *memanggil nama sungai, yang lama kehilangan derai, yang menyahut hanya kerikil dan pasir kering, menghempas rohku, laut pun tak kuasa membasah langit, doa bangkit, nurani bangkit, biji-biji yang tumbuh, matahari yang hilang.*
4. Rima
Bait I : -
Bait II : -
Bait III: -
Bait IV: -

Struktur batin puisi:

5. Makna: perasaan (*feeling*) penyair sangat dalam pada puisi ini dalam menggambarkan seseorang yang berontak karena memiliki permintaan pada laut untuk mengusir musim kemarau. Hal ini dikarenakan musim kemarau telah membuat sungai kering dan biji-biji yang ditanam tidak tumbuh. Namun, laut tidak mampu membuat langit menurunkan hujan. Kemudian seseorang tersebut berdoa dengan khusyuk dan sholat terus menerus bergantian. Pada akhirnya matahari menghilang karena musim kemarau telah berganti menjadi musim hujan, sehingga biji-biji tumbuh dan sapi menggendut.

Sikap penyair pada puisi ini bernada berontak-religijs, sehingga setelah pembaca membaca puisi ini suasana pembaca menjadi ikut merasakan perasaan penyair.

6. Amanat: ketika kita memiliki keinginan yang besar, berdoaalah dan beribadahlah dengan khusyuk kepada Tuhan Yang Maha Esa.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN (PERLAKUAN 4)

A. IDENTITAS

Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Sleman
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas, Semester : VII B, II
 Standar Kompetensi :

Menulis

16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi

Kompetensi Dasar :

16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam

Indikator :

1. Peserta didik mampu menentukan pengertian puisi
2. Peserta didik mampu menentukan unsur- unsur puisi
3. Peserta didik mampu menulis puisi dengan tema keindahan alam

Alokasi Waktu : 1 X 80 menit (satu kali pertemuan)

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah dilakukan proses pembelajaran:

1. Peserta didik dapat menentukan pengertian puisi dengan benar
2. Peserta didik dapat menentukan unsur- unsur puisi
3. Peserta didik dapat menulis puisi dengan tema keindahan alam

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Puisi dan Menulis Puisi
2. Unsur-unsur Puisi

D. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran : Metode TANDUR

E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN:

Kegiatan awal (5menit)

1. Berdoa
2. Mengkondisikan dan mengecek kesiapan siswa
3. Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan mengenai puisi kepada siswa sebagai kegiatan apersepsi

Kegiatan inti (70 menit)

a. Eksplorasi

- 1) Guru menunjukkan gambar pemandangan besar (**Tumbuhkan**)
- 2) Guru bertanya bagaimana pendapat siswa mengenai keindahan alam dalam gambar tersebut, apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Guru mengaitkan dengan pengalaman mereka membuat puisi. (**Alami**)

b. Elaborasi

- 3) Guru memberikan pemahaman siswa dalam hal unsur-unsur puisi. Guru bertanya kepada siswa unsur-unsur puisi apa saja yang terdapat pada contoh
 - a) *“Daun-daun yang berguguran tak pernah menyalahkan ranting yang tak setia karena melepaskannya”.*
 - b). *“Ikan-ikan menyibakkan ekornya, bersahabat dengan air, membuat cermin ilusi terlihat samar”*

(**Namai**)

Pada contoh a) unsur-unsur yang ada pada baris puisi tersebut adalah diksi meliputi *daun-daun, berguguran, menyalahkan, ranting, melepaskannya*. Majas personifikasi karena seolah-olah daun-daun bisa bersikap seperti manusia yaitu berguguran dan menyalahkan. Selain itu pada contoh ranting yang bersikap seperti manusia yaitu melepaskan daun.

Pada contoh b) unsur-unsur yang ada pada baris puisi tersebut adalah diksi yang meliputi *menyibakkan, bersahabat, cermin ilusi, samar*.

Majas personifikasi karena seolah-olah ikan-ikan bersikap seperti manusia yaitu menyibakkan dan bersahabat.

- 4) Guru membagikan gambar pemandangan kecil untuk siswa.
- 5) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis puisi bertema keindahan alam sesuai dengan gambar yang didapat masing-masing siswa. **(Demonstrasikan)**

c. Konfirmasi

- 6) Guru memilih dua puisi karya siswa untuk dibahas dari segi unsur-unsur puisi. Guru memberikan evaluasi pembelajaran menulis puisi. **(Ulangi)**

Kegiatan Akhir (5 menit)

- 7) Guru memberikan hadiah/ *reward* bagi siswa yang mau membacakan puisi di depan kelas. **(Rayakan)**

F. SUMBER/MEDIA/ALAT PEMBELAJARAN

Badan dan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia SMP/MTS*. Jakarta.

Sapari, Nia Kurniati. 2008. *Kompetensi Berbahasa Indonesia SMP dan MTs kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

<http://id.wikipedia.org/> diunduh tanggal 20 November 2012 pukul 20.01 WIB

Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

G. BAHAN PEMBELAJARAN

Contoh puisi

H. SOAL

Tulislah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Bertema keindahan alam.
- b. Memperhatikan unsur-unsur puisi yaitu pilihan kata (diksi) yang tepat, rima yang menarik, gaya bahasa, pengimajian, makna, dan amanat.

I. PENILAIAN

Bentuk : tes uraian

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek	Skor maksimal
1.	Diksi	5
2.	Rima	5
3.	Pengimajian	5
4.	Gaya bahasa	5
5.	Makna	5
6.	Amanat	5
Jumlah		30

Penghitungan Nilai Akhir

$$\text{Nilai Akhir} : \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 7 Januari 2013

Mengetahui

Guru pembimbing

Peneliti

Triyani Wismaningsih, S.Pd

Yurista Anggayasti

NIP. 19630302 198403 2 008

NIM. 09201241004

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL (PERLAKUAN 1)

A. IDENTITAS

Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Sleman

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas, Semester : VII C, II

Standar Kompetensi :

Menulis

16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi

Kompetensi Dasar :

16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam

Indikator :

1. Peserta didik mampu menentukan pengertian puisi
2. Peserta didik mampu menentukan unsur- unsur puisi
3. Peserta didik mampu menulis puisi dengan tema keindahan alam

Alokasi Waktu : 1 X 80 menit (satu kali pertemuan)

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah dilakukan proses pembelajaran:

1. Peserta didik dapat menentukan pengertian puisi dengan benar
2. Peserta didik dapat menentukan unsur- unsur puisi
3. Peserta didik dapat menulis puisi dengan tema keindahan alam

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Puisi dan Menulis Puisi
2. Unsur-unsur Puisi

D. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran : Metode ceramah

E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN:

Kegiatan awal (5menit)

1. Berdoa
2. Mengkondisikan dan mengecek kesiapan siswa
3. Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan mengenai puisi kepada peserta didik sebagai kegiatan apersepsi

Kegiatan inti (70 menit)

a. Eksplorasi

1. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai unsur-unsur puisi (diksi, imaji, dan rima)

a) Guru memberikan contoh puisi tentang pohon. Misalnya: “*Daun-daun yang berguguran tak pernah menyalahkan ranting yang tak setia karena melepaskannya*”. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai diksi yang terdapat dalam baris puisi tersebut yaitu *daun-daun, berguguran, menyalahkan, ranting, melepaskannya*. Guru menjelaskan pengertian diksi. Diksi adalah pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan-perasaan yang bergejolak dan menggejala dalam dirinya.

b) Guru memberikan contoh puisi tentang kolam ikan. Misalnya: “*Ikan-ikan menyibakkan ekornya, bersahabat dengan air, membuat cermin ilusi terlihat samar*”. Guru bertanya mengenai arti baris puisi tersebut. Baris puisi tersebut artinya ikan-ikan bergerak bebas di kolam dan membuat tidak jelas bayangan yang terpantul ke atas menyerupai cermin. Kemudian guru menyebutkan diksi yang terdapat dalam baris-baris puisi tersebut yaitu *menyibakkan, bersahabat, cermin ilusi, samar*. Guru menyebutkan jenis-jenis pengimajian yaitu imaji penglihatan, imaji pendengaran, imaji penciuman, imaji, pencecapan, imaji gerak, dan imaji rabaan. Pengimajian

yang terdapat dalam baris puisi "*Ikan-ikan menyibakkan ekornya*" yaitu imaji gerak pada diksi *menyibakkan*. Hal ini dikarenakan pada diksi *menyibakkan* pada baris puisi tersebut menyebabkan air bergerak. Pada contoh baris puisi "*membuat cermin ilusi terlihat samar*" terdapat pengimajian yaitu imaji penglihatan, karena dalam bayangan seolah-olah cermin ilusi di kolam menjadi samar atau tidak jelas.

c) Guru memberikan contoh baris puisi tentang burung-burung yang terbang di udara. Misalnya: "*Kicauan burung kenari terdengar merdu di udara*". Imaji pendengaran terdapat dalam baris tersebut. Hal ini dikarenakan kicauan burung tentu dapat didengarkan.

d) Guru memberikan contoh baris puisi: "*Belaian lembut semilir angin membuatku ingin terjaga*". Guru menyebutkan imaji yang terdapat dalam puisi tersebut. Imaji yang terdapat dalam puisi tersebut adalah imaji rabaan. Hal ini dikarenakan dalam contoh puisi ini seolah-olah semilir angin telah menyentuhnya, sehingga dapat merasakan semilir angin.

e) Guru memberikan contoh baris puisi: "*Kini kuhirup bau pembakaran, bau asap yang mengepul*". Guru menyebutkan imaji yang terdapat dalam puisi tersebut. Imaji yang terdapat dalam puisi tersebut adalah imaji penciuman. Hal ini dikarenakan pada kata *kuhirup* telah menjelaskan indera penciuman.

f) Guru memberikan contoh baris puisi: "*Hari ini kusantap lezatnya pembelajaran puisi di bawah pepohonan*". Kata *lezatnya* pada contoh puisi ini merupakan imaji pencecapan karena berhubungan dengan indera pencecapan.

g) Guru memberikan penjelasan mengenai rima. Rima (persajakan) adalah persamaan bunyi pada akhir setiap baris. Rima terdapat sajak berselang ditandai dengan ulangan bunyi a-b-a-b di semua akhir baris; sajak berangkai: a-a-b-b; sajak berpeluk: a-b-b-a; sajak merata, yang ditandai pada ulangan bunyi a-a-a-a di semua akhir baris, dan sajak patah yang berbunyi a-a-a-b.

Contoh sajak berselang adalah

Berakit-rakit ke hulu (a)

Berenang-renang ke tepian (b)

Bersakit-sakit dahulu (a)

Bersenang- senang kemudian (b)

Contoh sajak merata adalah

Kerling danau di pagi hari (a)

Lonceng gereja bukit Itali (a)

Andai abang tak kembali (a)

Adik menunggu sampai mati (a).

Contoh sajak berangkai adalah

perahu jadi buaye (a)

buaye jadi puake (a)

puake jadi pukau (b)

pukau jadi mau (b)

Contoh sajak berpeluk adalah

Kita pun bisu tersekat dalam pesona (a)

sewaktu ia pun memanggil-manggil (b)

sewaktu Kata membuat kita begitu terpencil (b)

Di luar cuaca (a)

b. Elaborasi

Guru menugasi siswa untuk membuat puisi sesuai dengan unsur-unsur puisi.

c. Konfirmasi

Guru memberikan penghargaan pada siswa yang mau membacakan puisi di depan kelas, berupa tepuk tangan oleh seluruh kelas atau berupa pujian yang dapat memotivasi siswa.

Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Siswa dibimbing untuk menyimpulkan pengalaman belajar yang dirasakan selama pembelajaran.
2. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

F. SUMBER/MEDIA/ALAT PEMBELAJARAN

Badan dan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia SMP/MTS*. Jakarta.

Sapari, Nia Kurniati. 2008. *Kompetensi Berbahasa Indonesia SMP dan MTs kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

<http://id.wikipedia.org/> diunduh tanggal 20 November 2012 pukul 20.01 WIB

Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

G. BAHAN PEMBELAJARAN

Contoh puisi

H. SOAL

Tulislah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Bertema keindahan alam
- b. Memperhatikan unsur-unsur puisi yaitu pilihan kata (diksi) yang tepat, rima yang menarik, dan pengimajian.

I. PENILAIAN

Bentuk : tes uraian

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek	Skor maksimal
1.	Diksi	5
2.	Rima	5
3.	Pengimajian	5
4.	Gaya bahasa	5
5.	Makna	5
6.	Amanat	5
Jumlah		30

Penghitungan Nilai Akhir

$$\text{Nilai Akhir} : \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 7 Januari 2013

Mengetahui

Guru pembimbing

Peneliti

Triyani Wismaningsih, S.Pd

Yurista Anggayasti

NIP. 19630302 198403 2 008

NIM. 09201241004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS KONTROL (PERLAKUAN 2)

A. IDENTITAS

Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Sleman
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas, Semester : VII C, II
 Standar Kompetensi :

Menulis

16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi

Kompetensi Dasar :

16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam

Indikator :

1. Peserta didik mampu menentukan pengertian puisi
2. Peserta didik mampu menentukan unsur- unsur puisi
3. Peserta didik mampu menulis puisi dengan tema keindahan alam

Alokasi Waktu : 1 X 80 menit (satu kali pertemuan)

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah dilakukan proses pembelajaran:

1. Peserta didik dapat menentukan pengertian puisi dengan benar
2. Peserta didik dapat menentukan unsur- unsur puisi
3. Peserta didik dapat menulis puisi dengan tema keindahan alam

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Puisi dan Menulis Puisi
2. Unsur-unsur Puisi

D. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran : Metode ceramah

E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN:

Kegiatan awal (5menit)

1. Berdoa
2. Mengkondisikan dan mengecek kesiapan siswa
3. Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan mengenai puisi kepada siswa sebagai kegiatan apersepsi

Kegiatan inti (70 menit)

a. Eksplorasi

Guru menjelaskan unsur-unsur puisi (gaya bahasa, makna, dan amanat).

a) Guru memberikan contoh puisi mengenai matahari: “*Sang raja siang enggan menampakkan diri*”. Guru menjelaskan majas yang terkandung dalam contoh tersebut. Contoh baris puisi tersebut mengandung gaya bahasa yaitu majas metafora. *Sang raja siang* merupakan metafora dari matahari artinya matahari dalam puisi tersebut tidak disebutkan dan digantikan dengan sang raja siang. Metafora adalah kiasan langsung, artinya benda yang dikiaskan itu tidak disebutkan. Contoh: *lintah darat* artinya rentenir, *bunga bangsa* artinya orang yang mengharumkan nama bangsa, dan sebagainya.

b) Guru memberikan contoh: “*matanya bagaikan mata pisau, yang menusuk-nusukku secara perlahan*”. Guru menjelaskan arti baris puisi tersebut. Baris puisi tersebut artinya tatapan matanya sangat tajam melihat orang lain. Guru menyebutkan bahwa contoh puisi tersebut mengandung majas simile. Majas simile adalah kiasan yang tidak langsung. Benda yang dikiaskan kedua-duanya ada bersama pengiasnya dan digunakan kata-kata seperti, laksana, bagaikan, bagai, bak, dan sebagainya. Contoh: “*Terik matahari bagaikan gurun pasir yang menyala terang*” dan “*Ku sendiri menantimu di sini, tak berkawan, seperti hidup di negeri orang*”. Pada dua contoh puisi tersebut menggunakan kata bagaikan dan seperti, menandakan majas simile artinya perbandingan secara tidak langsung.

c) Guru memberikan contoh puisi “*Gunung Merapi mulai berdiri, menghapus air mata, mengusap wajahnya yang berdebu*”. Guru menjelaskan pada contoh tersebut digambarkan bahwa Gunung Merapi dapat bertindak seperti manusia yaitu berdiri, menghapus air mata, dan mengusap wajah. Guru menjelaskan personifikasi adalah pemberian sifat-sifat atau ciri-ciri manusia kepada benda-benda mati, binatang, ataupun gagasan.

d) Guru memberikan contoh puisi bermajas hiperbola. Contoh hiperbola dari Chairil Anwar: “*Ku mau hidup seribu tahun lagi*”. Guru menjelaskan hiperbola adalah kiasan yang berlebih-lebihan. Contoh hiperbola yang lain adalah “*Berjuta-juta tetesan air mata ini telah membanjiri pipiku*”. Pada contoh ini merupakan penggambaran suatu hal yang tidak mungkin terjadi bahwa berjuta-juta tetesan air mata telah membanjiri pipinya.

e) Guru memberikan contoh sinekdote *part pro toto* yaitu “*Cahaya-Mu tak padam ditelan sunyi*” (menyebut sebagian untuk keseluruhan) dan *totem pro parte* yaitu “*Para petani bekerja, berumah di gubuk-gubuk tanpa jendela*” (menyebut keseluruhan untuk maksud sebagian). Contoh ini untuk menggambarkan sebagian petani yang menderita, namun seolah-olah semua petani itu menderita.

f) Guru memberikan contoh puisi “*Para pejabat ingin mobil mewah, para pejabat ingin jalan-jalan ke luar negeri*”. Guru menjelaskan majas apa yang terdapat dalam puisi tersebut. Guru menjelaskan bahwa ironi adalah kata-kata yang bersifat berlawanan untuk memberikan sindiran.

g) Guru menjelaskan makna puisi yang erat kaitannya dengan perasaan (*feeling*) yaitu perasaan penyair menghadapi obyek tertentu. Selain itu erat kaitannya dengan nada yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Jika nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada dan suasana saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya. Nada duka yang diciptakan

penyair dapat menimbulkan suasana iba hati pembaca. Nada religius dapat menimbulkan suasana khusyuk.

h) Guru menjelaskan amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Amanat yaitu pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca. Penyair adalah manusia yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan manusia biasa dalam hal menghayati kehidupan ini, maka karyanya pasti mengandung amanat yang berguna bagi pembaca. Contoh amanat: penyair ingin menyampaikan kepada pembaca agar tidak membuang sampah sembarang, menjaga lingkungan, dan lain-lain.

b. Elaborasi

Guru menugasi siswa untuk membuat puisi sesuai dengan unsur-unsur puisi.

c. Konfirmasi

Guru memberikan penghargaan pada siswa yang mau membacakan puisi di depan kelas, berupa tepuk tangan oleh seluruh kelas atau berupa pujian yang dapat memotivasi siswa.

Kegiatan Akhir (5 menit)

3. Siswa dibimbing untuk menyimpulkan pengalaman belajar yang dirasakan selama pembelajaran.
4. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

F. SUMBER/MEDIA/ALAT PEMBELAJARAN

Badan dan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia SMP/MTS*. Jakarta.

Sapari, Nia Kurniati. 2008. *Kompetensi Berbahasa Indonesia SMP dan MTs kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

<http://id.wikipedia.org/> diunduh tanggal 20 November 2012 pukul 20.01 WIB

Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

G. BAHAN PEMBELAJARAN

Contoh puisi

H. SOAL

Tulislah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Bertema keindahan alam
- b. Memperhatikan unsur-unsur puisi yaitu pilihan kata (diksi) yang tepat, rima yang menarik, gaya bahasa, pengimajian, makna, dan amanat.

I. PENILAIAN

Bentuk : tes uraian

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek	Skor maksimal
1.	Diksi	5
2.	Rima	5
3.	Pengimajian	5
4.	Gaya bahasa	5
5.	Makna	5
6.	Amanat	5
Jumlah		30

Penghitungan Nilai Akhir

$$\text{Nilai Akhir} : \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 7 Januari 2013

Mengetahui
Guru pembimbing

Peneliti

Triyani Wismaningsih, S.Pd

Yurista Anggayasti

NIP. 19630302 198403 2 008

NIM. 09201241004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS KONTROL (PERLAKUAN 3)

A. IDENTITAS

Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Sleman
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas, Semester : VII C, II
 Standar Kompetensi :

Menulis

16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi

Kompetensi Dasar :

16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam

Indikator :

1. Peserta didik mampu menentukan pengertian puisi
2. Peserta didik mampu menentukan unsur- unsur puisi
3. Peserta didik mampu menulis puisi dengan tema keindahan alam

Alokasi Waktu : 1 X 80 menit (satu kali pertemuan)

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah dilakukan proses pembelajaran:

1. Peserta didik dapat menentukan pengertian puisi dengan benar
2. Peserta didik dapat menentukan unsur- unsur puisi
3. Peserta didik dapat menulis puisi dengan tema keindahan alam

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Puisi dan Menulis Puisi
2. Unsur-unsur Puisi

D. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran : Metode ceramah

E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN:

Kegiatan awal (5menit)

1. Berdoa.
2. Mengkondisikan dan mengecek kesiapan siswa.
3. Memotivasi peserta didik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan mengenai puisi kepada siswa sebagai kegiatan apersepsi.

Kegiatan inti (70 menit)

a. Eksplorasi

Guru menjelaskan unsur-unsur puisi yang terkandung dalam puisi berjudul “Kemarau” karya Zawawi Imron (lampiran).

b. Elaborasi

Guru menugasi siswa untuk membuat puisi sesuai dengan unsur-unsur puisi.

c. Konfirmasi

Guru memberikan penghargaan pada siswa yang mau membacakan puisi di depan kelas, berupa tepuk tangan oleh seluruh kelas atau berupa pujian yang dapat memotivasi siswa.

Kegiatan Akhir (5 menit)

4. Siswa dibimbing untuk menyimpulkan pengalaman belajar yang dirasakan selama pembelajaran.
5. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

F. SUMBER/MEDIA/ALAT PEMBELAJARAN

Badan dan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia SMP/MTS*. Jakarta.

Sapari, Nia Kurniati. 2008. *Kompetensi Berbahasa Indonesia SMP dan MTs kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

<http://id.wikipedia.org/> diunduh tanggal 20 November 2012 pukul 20.01 WIB

Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

G. BAHAN PEMBELAJARAN

Contoh puisi

H. SOAL

Tulislah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- b. Bertema keindahan alam
- b. Memperhatikan unsur-unsur puisi yaitu pilihan kata (diksi) yang tepat, rima yang menarik, gaya bahasa, pengimajian, makna, dan amanat.

I. PENILAIAN

Bentuk : tes uraian

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek	Skor maksimal
1.	Diksi	5
2.	Rima	5
3.	Pengimajian	5
4.	Gaya bahasa	5
5.	Makna	5
6.	Amanat	5
Jumlah		30

Penghitungan Nilai Akhir

$$\text{Nilai Akhir} : \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 7 Januari 2013

Mengetahui
Guru pembimbing

Peneliti

Triyani Wismaningsih, S.Pd
NIP. 19630302 198403 2 008

Yurista Anggayasti
NIM. 09201241004

KEMARAU

Karya: Zawawi Imron

*oleh lecutan ombak aku pun berteriak
dalam hati terus ke nadi
memanggil nama sungai
yang lama kehilangan derai*

*yang menyahut hanya kerikil
dan pasir kering
menghempas rohku sampai terbaring*

*laut pun tak kuasa membasah langit
agar musim terusir
doa bangkit dari nurani
nurani bangkit dari sajadah
bergantian tak kunjung henti*

*biji-biji yang tumbuh
tumbuhlah bersama punuk di pundak sapi
bersama matahari yang hilang
tapi tak pernah pergi*

Sumber: Kumpulan Puisi “Lautmu Tak Habis Gelombang”

Pembahasan puisi “Kemarau” karya Zawawi Imron

Struktur fisik puisi:

1. Diksi
Tautan ombak, hati, nadi, nama sungai, derai, kerikil, pasir kering, menghempas, rohku, terbaring, laut, membasah, langit, nurani, sajadah, punuk.
2. Pencitraan (*imagery*)
 - a. Imaji pendengaran: berteriak, memanggil, menyahut, doa.
 - b. Imaji penglihatan: tumbuh, hilang, pergi.
 - c. Imaji gerak: derai, menghempas, terbaring, membasah, terusir, bangkit, henti, tumbuh, hilang, pergi.
3. Gaya bahasa
 - a. Majas hiperbola: *berteriak dalam hati terus ke nadi, bergantian tak kunjung henti.*
 - b. Majas personifikasi: *memanggil nama sungai, yang lama kehilangan derai, yang menyahut hanya kerikil dan pasir kering, menghempas rohku, laut pun tak kuasa membasah langit, doa bangkit, nurani bangkit, biji-biji yang tumbuh, matahari yang hilang.*
4. Rima
Bait I : -
Bait II : -
Bait III: -
Bait IV: -

Struktur batin puisi:

5. Makna: perasaan (*feeling*) penyair sangat dalam pada puisi ini dalam menggambarkan seseorang yang berontak karena memiliki permintaan pada laut untuk mengusir musim kemarau. Hal ini dikarenakan musim kemarau telah membuat sungai kering dan biji-biji yang ditanam tidak tumbuh. Namun, laut tidak mampu membuat langit menurunkan hujan. Kemudian seseorang tersebut berdoa dengan khusyuk dan sholat terus menerus bergantian. Pada akhirnya

matahari menghilang karena musim kemarau telah berganti menjadi musim hujan, sehingga biji-biji tumbuh dan sapi menggendut.

Sikap penyair pada puisi ini bernada berontak-religius, sehingga setelah pembaca membaca puisi ini suasana pembaca menjadi ikut merasakan perasaan penyair.

6. Amanat: ketika kita memiliki keinginan yang besar, berdoalah dan beribadahlah dengan khusyuk kepada Tuhan Yang Maha Esa.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS KONTROL (PERLAKUAN 4)

A. IDENTITAS

Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Sleman
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas, Semester : VII C, II
 Standar Kompetensi :

Menulis

16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi

Kompetensi Dasar :

16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam

Indikator :

1. Peserta didik mampu menentukan pengertian puisi
2. Peserta didik mampu menentukan unsur- unsur puisi
3. Peserta didik mampu menulis puisi dengan tema keindahan alam

Alokasi Waktu : 1 X 80 menit (satu kali pertemuan)

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah dilakukan proses pembelajaran:

1. Peserta didik dapat menentukan pengertian puisi dengan benar
2. Peserta didik dapat menentukan unsur- unsur puisi
3. Peserta didik dapat menulis puisi dengan tema keindahan alam

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Puisi dan Menulis Puisi
2. Unsur-unsur Puisi

D. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran : Metode ceramah

E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN:

Kegiatan awal (5menit)

1. Berdoa
2. Mengkondisikan dan mengecek kesiapan siswa
3. Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan mengenai puisi kepada siswa sebagai kegiatan apersepsi

Kegiatan inti (70 menit)

a. Eksplorasi

Guru bertanya pendapat siswa mengenai keindahan alam di lingkungan sekitar sekolah, apa yang mereka pikirkan dan rasakan.

b. Elaborasi

Guru memberikan pemahaman siswa dalam hal unsur-unsur puisi yang telah dijelaskan selama perlakuan 1 sampai 3.

c. Konfirmasi

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis puisi bertema keindahan alam berjumlah tiga bait.

Kegiatan Akhir (5 menit)

Guru memberi tepuk tangan bagi siswa yang mau membaca puisi di depan kelas.

F. SUMBER/MEDIA/ALAT PEMBELAJARAN

Badan dan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia SMP/MTS*. Jakarta.

Sapari, Nia Kurniati. 2008. *Kompetensi Berbahasa Indonesia SMP dan MTs kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

<http://id.wikipedia.org/> diunduh tanggal 20 November 2012 pukul 20.01 WIB

Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

G. BAHAN PEMBELAJARAN

Contoh puisi

H. SOAL

Tulislah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- Bertema keindahan alam.
- Memperhatikan unsur-unsur puisi yaitu pilihan kata (diksi) yang tepat, rima yang menarik, gaya bahasa, pengimajian, makna, dan amanat.

I. PENILAIAN

Bentuk : tes uraian

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek	Skor maksimal
1.	Diksi	5
2.	Rima	5
3.	Pengimajian	5
4.	Gaya bahasa	5
5.	Makna	5
6.	Amanat	5
Jumlah		30

Penghitungan Nilai Akhir

$$\text{Nilai Akhir} : \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 7 Januari 2013

Mengetahui

Guru pembimbing

Peneliti

Triyani Wismaningsih, S.Pd

Yurista Anggayasti

NIP. 19630302 198403 2 008

NIM. 09201241004

Lampiran 6

Data Skor Uji Instrumen

[illegible]

Lampiran 7

Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

No	Nama Siswa	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
1	A1	23	26
2	A2	22	23
3	A3	24	24
4	A4	26	28
5	A5	21	25
6	A6	23	23
7	A7	20	26
8	A8	27	27
9	A9	23	25
10	A10	20	24
11	A11	21	23
12	A12	26	25
13	A13	25	24
14	A14	23	23
15	A15	25	25
16	A16	26	24
17	A17	24	22
18	A18	23	23
19	A19	24	25
20	A20	22	24
21	A21	20	21
22	A22	21	23
23	A23	19	25
24	A24	20	23
25	A25	21	22
26	A26	22	24
27	A27	25	26
28	A28	25	24
29	A29	24	25
30	A30	22	23
31	A31	20	25
32	A32	25	27
Total		732	777
Rata-Rata		22,9	24,3

Pretest Kelompok Eksperimen

No	Nama Siswa	Unsur-Unsur Puisi						Skor	Nilai
		Struktur Fisik				Struktur Batin			
		Diksi	Rima	Gaya Bahasa	Imaji	Makna	Amanat		
1	A1	3	4	4	4	5	3	23	76,7
2	A2	3	3	4	5	4	3	22	73,3
3	A3	4	4	4	4	4	4	24	80
4	A4	5	4	4	4	5	4	26	86,7
5	A5	4	3	3	4	4	3	21	70
6	A6	3	4	5	4	4	3	23	76,7
7	A7	3	4	4	4	3	2	20	66,7
8	A8	4	5	5	3	5	5	27	90,0
9	A9	3	4	4	4	5	3	23	76,7
10	A10	4	3	3	4	3	3	20	66,7
11	A11	4	3	4	4	3	3	21	70,0
12	A12	4	4	4	5	5	4	26	86,7
13	A13	4	4	4	4	5	4	25	83,3
14	A14	3	4	3	4	5	4	23	76,7
15	A15	4	4	4	5	4	4	25	83,3
16	A16	4	5	4	5	4	4	26	86,7
17	A17	4	4	4	4	4	4	24	80,0
18	A18	3	4	3	5	4	4	23	76,7
19	A19	4	3	4	4	5	4	24	80,0
20	A20	4	3	4	4	5	2	22	73,3
21	A21	3	4	3	3	4	3	20	66,7
22	A22	4	4	4	3	3	3	21	70,0
23	A23	3	3	3	3	4	3	19	63,3
24	A24	3	3	3	4	4	3	20	66,7
25	A25	3	3	3	4	4	4	21	70,0
26	A26	3	3	4	4	5	3	22	73,3
27	A27	4	4	4	4	5	4	25	83,3
28	A28	4	4	4	4	5	4	25	83,3
29	A29	4	3	5	4	4	4	24	80,0
30	A30	4	3	4	4	4	3	22	73,3
31	A31	3	4	4	3	4	2	20	66,7
32	A32	4	4	4	4	5	4	25	83,3
Total								732	2440
Rata-Rata								22,9	76,3

Posttest Kelompok Eksperimen

No	Nama Siswa	Unsur-Unsur Puisi						Skor	Nilai
		Struktur Fisik				Struktur Batin			
		Diksi	Rima	Gaya Bahasa	Imaji	Makna	Amanat		
1	A1	4	4	4	5	5	4	26	86,7
2	A2	3	4	4	4	4	4	23	76,7
3	A3	4	4	4	4	4	4	24	80,0
4	A4	5	4	5	4	5	5	28	93,3
5	A5	4	4	4	4	5	4	25	83,3
6	A6	3	4	4	4	4	4	23	76,7
7	A7	4	5	4	4	5	4	26	86,7
8	A8	5	4	5	4	5	4	27	90,0
9	A9	4	4	4	4	5	4	25	83,3
10	A10	3	5	4	4	4	4	24	80,0
11	A11	3	4	4	4	4	4	23	76,7
12	A12	4	4	4	4	5	4	25	83,3
13	A13	4	4	4	4	4	4	24	80,0
14	A14	4	3	4	4	4	4	23	76,7
15	A15	4	4	4	4	5	4	25	83,3
16	A16	4	4	4	4	4	4	24	80,0
17	A17	4	3	4	4	4	3	22	73,3
18	A18	4	3	4	4	4	4	23	76,7
19	A19	4	4	4	4	5	4	25	83,3
20	A20	4	3	5	4	4	4	24	80,0
21	A21	3	3	4	4	4	3	21	70,0
22	A22	4	3	4	4	5	3	23	76,7
23	A23	4	4	4	4	5	4	25	83,3
24	A24	3	4	4	4	4	4	23	76,7
25	A25	4	3	4	4	4	3	22	73,3
26	A26	4	4	4	4	4	4	24	80,0
27	A27	4	4	5	4	5	4	26	86,7
28	A28	3	4	4	4	5	4	24	80,0
29	A29	4	4	4	4	5	4	25	83,3
30	A30	3	3	4	5	4	4	23	76,7
31	A31	3	4	4	5	5	4	25	83,3
32	A32	4	5	4	4	5	5	27	90,0
Total								777	2590
Rata-Rata								24,3	80,9

Lampiran 8

Skor Hasil *Pretest* Dan *Posttest* Kelompok Kontrol

No	Nama Siswa	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
1	B1	24	26
2	B2	23	23
3	B3	22	20
4	B4	26	27
5	B5	23	25
6	B6	21	23
7	B7	22	21
8	B8	23	25
9	B9	20	22
10	B10	19	23
11	B11	22	26
12	B12	26	24
13	B13	23	23
14	B14	25	26
15	B15	24	25
16	B16	23	21
17	B17	25	24
18	B18	20	22
19	B19	23	23
20	B20	22	24
21	B21	21	22
22	B22	20	23
23	B23	19	24
24	B24	20	22
25	B25	21	21
26	B26	22	20
27	B27	27	28
28	B28	24	24
29	B29	25	25
30	B30	21	24
31	B31	21	23
32	B32	26	27
Total		723	756
Rata-Rata		22,6	23,6

Lampiran 9: Hitungan Kecenderungan Data

1. Data *Pretest* Kelas Kontrol

$$\text{a. } M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (27 + 19)$$

$$= \frac{1}{2} (46)$$

$$= 23$$

$$\text{b. } SD_i = 2,16$$

$$\text{c. Kategori rendah} = < (M_i - SD_i)$$

$$= < (23 - 2,16)$$

$$= < 20,84 \text{ dibulatkan menjadi } 21$$

$$\text{d. Kategori sedang} = (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$$

$$= (23 - 2,16) \text{ s.d } (23 + 2,16)$$

$$= 20,84 \text{ s.d } 25,16 \text{ dibulatkan menjadi } 21 \text{ s.d } 25$$

$$\text{e. Kategori tinggi} = > (M_i + SD_i)$$

$$= > (23 + 2,16)$$

$$= > 25,16 \text{ dibulatkan menjadi } 25$$

2. Data *Pretest* Kelas Eksperimen

$$\text{a. } M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (27 + 19)$$

$$= \frac{1}{2} (46)$$

$$= 23$$

$$\text{b. } S_{Di} = 2,18$$

$$\text{c. Kategori rendah} = < (M_i - S_{Di})$$

$$= < (23 - 2,18)$$

$$= < 20,82 \text{ dibulatkan menjadi } 21$$

$$\text{d. Kategori sedang} = (M_i - S_{Di}) \text{ s.d } (M_i + S_{Di})$$

$$= (23 - 2,18) \text{ s.d } (23 + 2,18)$$

$$= 20,82 \text{ s.d } 25,18 \text{ dibulatkan menjadi } 21 \text{ s.d } 25$$

$$\text{e. Kategori tinggi} = > (M_i + S_{Di})$$

$$= > (23 + 2,18)$$

$$= > 25,18 \text{ dibulatkan menjadi } 25$$

3. Data *Posttest* Kelas Kontrol

$$\text{a. } M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (28 + 20)$$

$$= \frac{1}{2} (48)$$

$$= 24$$

$$\text{b. } SD_i = 2,02$$

$$\text{c. Kategori rendah} = < (M_i - SD_i)$$

$$= < (24 - 2,02)$$

$$= < 21,98 \text{ dibulatkan menjadi } 22$$

$$\text{d. Kategori sedang} = (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$$

$$= (24 - 2,02) \text{ s.d } (24 + 2,02)$$

$$= 21,98 \text{ s.d } 26,02 \text{ dibulatkan menjadi } 22 \text{ s.d } 26$$

$$\text{e. Kategori tinggi} = > (M_i + SD_i)$$

$$= > (24 + 2,02)$$

$$= > 26,02 \text{ dibulatkan menjadi } 26$$

4. Data *Posttest* Kelas Eksperimen

$$\text{a. } M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (28 + 21)$$

$$= \frac{1}{2} (49)$$

$$= 24,5$$

$$\text{b. } SD_i = 1,57$$

$$\text{c. Kategori rendah} = < (M_i - SD_i)$$

$$= < (24,5 - 1,57)$$

$$= < 22,93 \text{ dibulatkan menjadi } 23$$

$$\text{d. Kategori sedang} = (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$$

$$= (24,5 - 1,57) \text{ s.d } (24,5 + 1,57)$$

$$= 22,93 \text{ s.d } 26,07 \text{ dibulatkan menjadi } 23 \text{ s.d } 26$$

$$\text{e. Kategori tinggi} = > (M_i + SD_i)$$

$$= > (24,5 + 1,57)$$

$$= > 26,07 \text{ dibulatkan menjadi } 26$$

Lampiran 10

Frequencies

[DataSet2]

Statistics					
		pretest eksperimen	posttest eksperimen	pretest kontrol	posttest kontrol
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
Mean		22.8750	24.2812	22.5938	23.6250
Std. Error of Mean		.38560	.27764	.38327	.35851
Median		23.0000	24.0000	22.5000	23.5000
Mode		20.00 ^a	23.00 ^a	23.00	23.00
Std. Deviation		2.18130	1.57058	2.16809	2.02803
Variance		4.758	2.467	4.701	4.113
Range		8.00	7.00	8.00	8.00
Minimum		19.00	21.00	19.00	20.00
Maximum		27.00	28.00	27.00	28.00
Sum		732.00	777.00	723.00	756.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency

pretest eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	1	3.1	3.1	3.1
	20	5	15.6	15.6	18.8
	21	4	12.5	12.5	31.2
	22	4	12.5	12.5	43.8
	23	5	15.6	15.6	59.4
	24	4	12.5	12.5	71.9
	25	5	15.6	15.6	87.5
	26	3	9.4	9.4	96.9
	27	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

posttest eksperimen

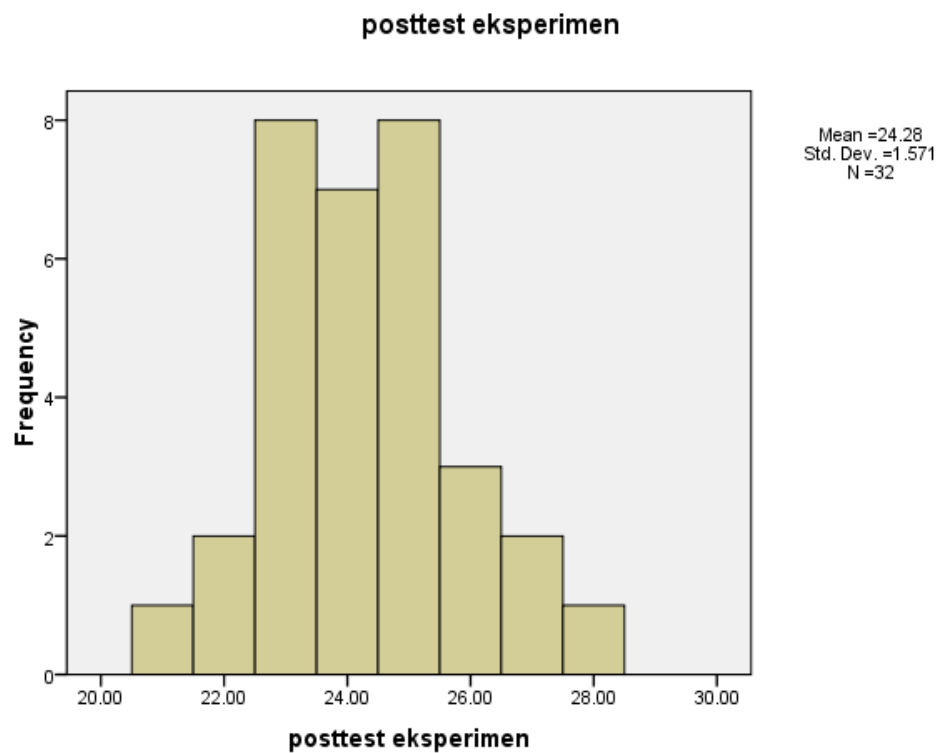
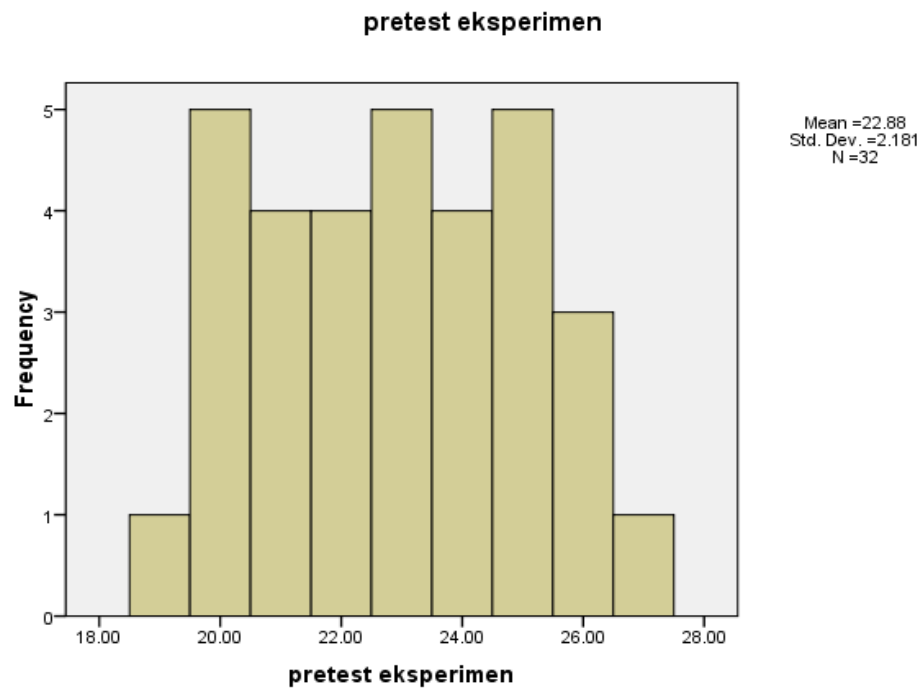
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	1	3.1	3.1	3.1
	22	2	6.2	6.2	9.4
	23	8	25.0	25.0	34.4
	24	7	21.9	21.9	56.2
	25	8	25.0	25.0	81.2
	26	3	9.4	9.4	90.6
	27	2	6.2	6.2	96.9
	28	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

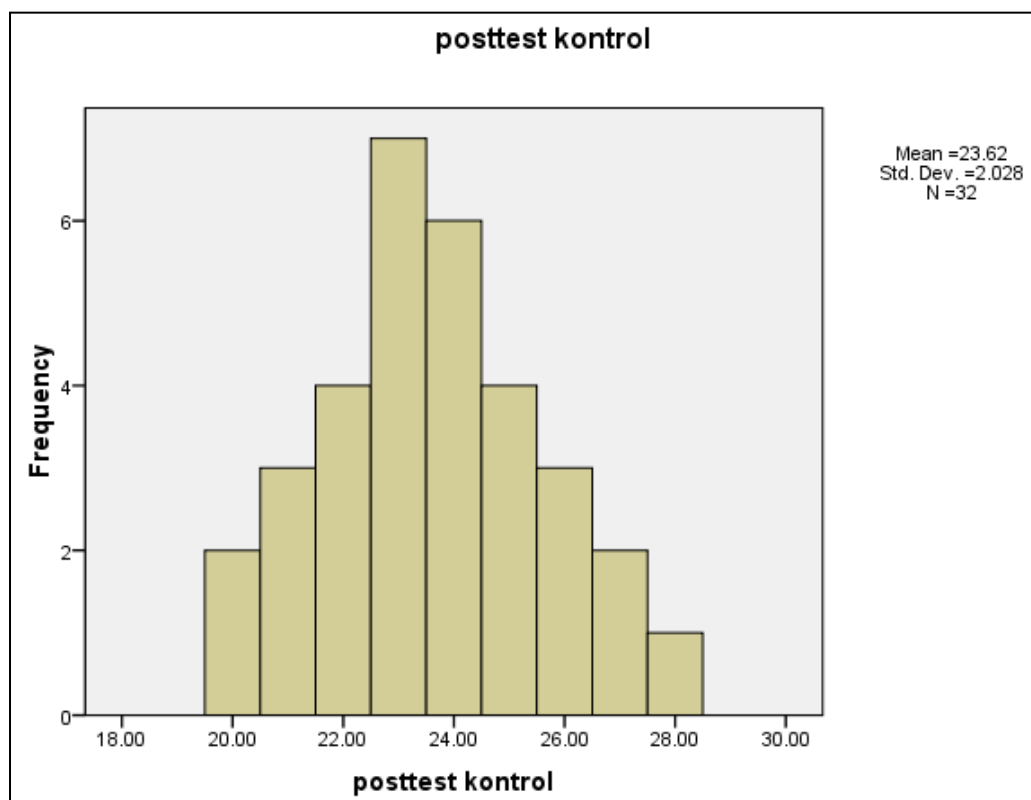
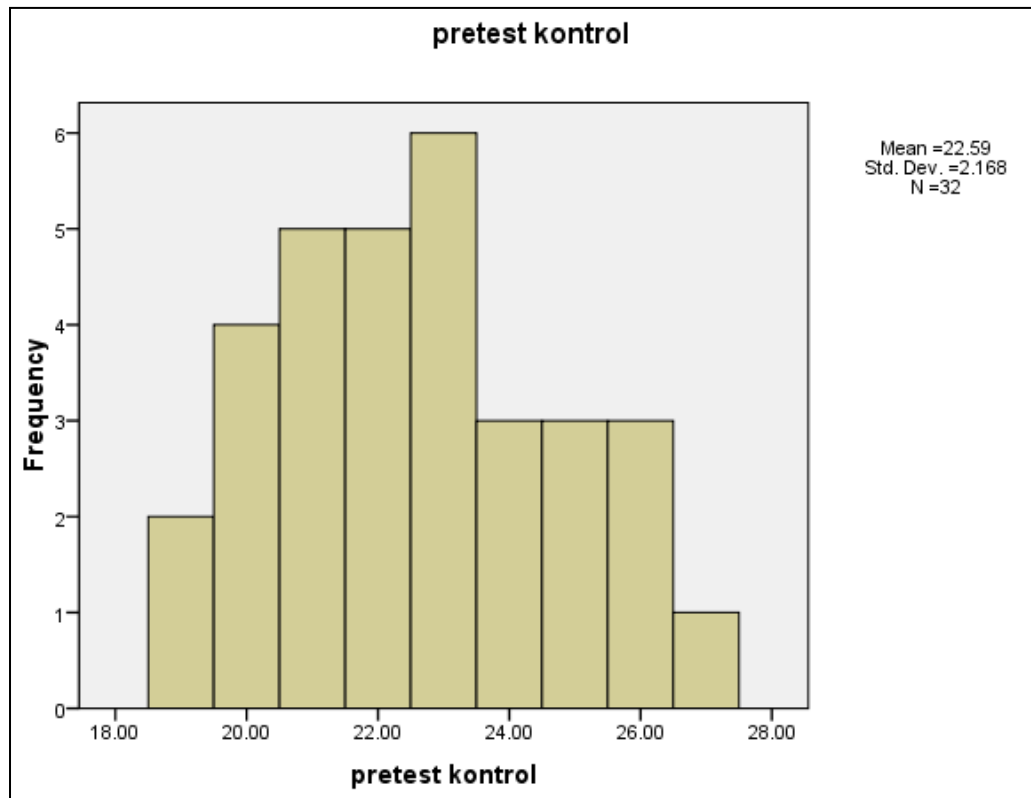
pretest kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	2	6.2	6.2	6.2
	20	4	12.5	12.5	18.8
	21	5	15.6	15.6	34.4
	22	5	15.6	15.6	50.0
	23	6	18.8	18.8	68.8
	24	3	9.4	9.4	78.1
	25	3	9.4	9.4	87.5
	26	3	9.4	9.4	96.9
	27	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

posttest kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	2	6.2	6.2	6.2
	21	3	9.4	9.4	15.6
	22	4	12.5	12.5	28.1
	23	7	21.9	21.9	50.0
	24	6	18.8	18.8	68.8
	25	4	12.5	12.5	81.2
	26	3	9.4	9.4	90.6
	27	2	6.2	6.2	96.9
	28	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Histogram



Lampiran 11

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
diksi	3.7188	.58112	32
rima	3.4062	.49899	32
imaji	3.7812	.55267	32
gybhasa	3.8438	.62782	32
makna	4.2188	.55267	32
amanat	3.5312	.50701	32

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
22.5000	4.452	2.10988	6

Lampiran 12: Uji Normalitas

Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

NPar Tests			
[DataSet2]			
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		pretest eksperimen	pretest kontrol
N		32	32
Normal Parameters ^a	Mean	22.8750	22.5938
	Std. Deviation	2.18130	2.16809
Most Extreme Differences	Absolute	.117	.113
	Positive	.117	.113
	Negative	-.116	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.665	.640
Asymp. Sig. (2-tailed)		.769	.807
a. Test distribution is Normal.			

Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

NPar Tests			
[DataSet0]			
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		posttest eksperimen	posttest kontrol
N		32	32
Normal Parameters ^a	Mean	24.2812	23.6250
	Std. Deviation	1.57058	2.02803
Most Extreme Differences	Absolute	.136	.121
	Positive	.136	.121
	Negative	-.114	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.772	.685
Asymp. Sig. (2-tailed)		.591	.737
a. Test distribution is Normal.			

Lampiran 13: Uji Homogenitas

Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Oneway

[DataSet1] F:\SPSS SKRIPSI\pretest\homogenitas pretest.sav

Descriptives

kemampuan menulis puisi

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
eksperimen	32	22.8750	2.18130	.38560	22.0886	23.6614	19.00	27.00
kontrol	32	22.5938	2.16809	.38327	21.8121	23.3754	19.00	27.00
Total	64	22.7344	2.16203	.27025	22.1943	23.2744	19.00	27.00

Test of Homogeneity of Variances

kemampuan menulis puisi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.026	1	62	.873

ANOVA

kemampuan menulis puisi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.266	1	1.266	.268	.607
Within Groups	293.219	62	4.729		
Total	294.484	63			

Lampiran 14: Uji Homogenitas

Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Oneway

[DataSet0]

Descriptives

kemampuan menulis puisi

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
eksperimen	32	24.2812	1.57058	.27764	23.7150	24.8475	21.00	28.00
kontrol	32	23.6250	2.02803	.35851	22.8938	24.3562	20.00	28.00
Total	64	23.9531	1.82947	.22868	23.4961	24.4101	20.00	28.00

Test of Homogeneity of Variances

kemampuan menulis puisi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.975	1	62	.165

ANOVA

kemampuan menulis puisi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6.891	1	6.891	2.095	.153
Within Groups	203.969	62	3.290		
Total	210.859	63			

Lampiran 15: Uji-t *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

T-Test

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kemampuan menulis puisi	eksperimen	32	22.8750	2.18130	.38560
	kontrol	32	22.5938	2.16809	.38327

Independent Samples Test

		kemampuan menulis puisi	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.257	
	Sig.	.873	
t-test for Equality of Means	t	.517	.517
	df	62	61.998
	Sig. (2-tailed)	.607	.607
	Mean Difference	.28125	.28125
	Std. Error Difference	.54368	.54368
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	.80554	.80554
	Upper	1.36804	1.36804

Lampiran 16: Uji-t *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

T-Test

Group Statistics

kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kemampuan menulis puisi eksperimen	32	24.2812	1.57058	.27764
kontrol	32	23.6250	2.02803	.35851

Independent Samples Test

		kemampuan menulis puisi	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.975	
	Sig.	.165	
t-test for Equality of Means	t	2.447	2.447
	df	62	58.348
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	.65625	.65625
	Std. Error Difference	.45345	.45345
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	.25018
		Upper	.25131

Lampiran 17: Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

T-Test

[DataSet1] F:\SKRIPSI\SKRIPSIKU metode TANDUR bismillah\SPSS skor 30\uji paired kontrol.sav

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	22.5938	32	2.16809	.38327
	posttest	23.6250	32	2.02803	.35851

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	32	.632	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		pretest - posttest
Paired Differences	Mean	1.03125
	Std. Deviation	1.80473
	Std. Error Mean	.31903
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower 1.68193
		Upper .38057
t		3.232
df		31
Sig. (2-tailed)		.003

Lampiran 18: Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

T-Test

[DataSet1] F:\SKRIPSI\SKRIPSIKU metode TANDUR bismillah\SPSS skor 30\uji paired eksperimen.sav

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	22.8750	32	2.18130	.38560
	posttest	24.2812	32	1.57058	.27764

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	32	.444	.011

Paired Samples Test

		Pair 1
		pretest - posttest
Paired Differences	Mean	1.40625
	Std. Deviation	2.04560
	Std. Error Mean	.36161
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower 2.14377
		Upper .66873
t		3.889
df		31
Sig. (2-tailed)		.000

Lampiran 19

Hasil Pretest Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

Matahari

Matahari...
 Berkat engkau aku tak kedinginan
 dengan adanya matahari
 aku menjadi lebih mutan
 Untuk mengjemur pakaian

Oh matahari
 berkat engkau tumbuhan
 menjadi hidup engkau
 menerangi bumi
 Tanpa matahari
 Bumi tak ada yang menerangi

NAMA = PANDU PRIMA SAKTI

No = 23

KELAS = VII B

Tabulasi Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek	Skor maksimal
1.	Diksi	3
2.	Rima	3
3.	Pengimajian	3
4.	Gaya bahasa	3
5.	Makna	4
6.	Amanat	3
Jumlah		19

Penghitungan Nilai Akhir

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{19}{30} \times 100 \\
 &= \frac{1900}{30} \\
 &= 63,3
 \end{aligned}$$

Yogyakarta, 7 April 2013

Mengetahui

Guru pembimbing

Peneliti

Triyani Wismaningsih, S.Pd

Yurista Anggayasti

NIP. 19630302 198403 2 008

NIM. 09201241004

SAWAH

Oh Sawah

sinetron

Kau sumber Penahidupanku dan seluruh orang

Kalau tiada sawah kami tak makan → *hiper*

Hijau merata, selalu enak dilihat mata

Sawah

ihak

Kuning menguning, siap dipanen

sawah,

Petani lah yang merawatmu

Tetapi sekarang tak seindah dulu

yang dahulu hijau,

ironi

Sekarang menjadi gedung pencakar langit

Oh sawahku

Aku akan mengenangmu selalu

Nama: Yohanes Egsa Pradito

No : 32

Kelas : VII (b)

Tabulasi Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek	Skor maksimal
1.	Diksi	4
2.	Rima	4
3.	Pengimajian	4
4.	Gaya bahasa	4
5.	Makna	5
6.	Amanat	4
Jumlah		25

Penghitungan Nilai Akhir

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{25}{30} \times 100 \\
 &= \frac{2500}{30} \\
 &= 83,3
 \end{aligned}$$

Yogyakarta, 7 April 2013

Mengetahui

Guru pembimbing

Peneliti

Triyani Wismaningsih, S.Pd

Yurista Anggayasti

NIP. 19630302 198403 2 008

NIM. 09201241004

Alam subur

perairan air laut
ombak berguling-guling
atahari menyaksikan
pergi penuh rasa.

Hamparan pasir laut
Membuatku terkagum-kagum melihatnya.
Ombak besar menenggelamkan sukma ini
Membuat rasa bahagia nan senang

laut menjadi air hujan
yang membuat tumbuhanku
subur nan bertumbuh besar.
Membuat sukma ini terkesima
oleh anugerah besar yang
telah diberikan Tuhan.

Carolina Sinta Dea k.
04 / VII B

Tabulasi Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek	Skor maksimal
1.	Diksi	5
2.	Rima	4
3.	Pengimajian	4
4.	Gaya bahasa	4
5.	Makna	5
6.	Amanat	4
Jumlah		26

Penghitungan Nilai Akhir

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{26}{30} \times 100 \\
 &= \frac{2600}{30} \\
 &= 86,7
 \end{aligned}$$

Yogyakarta, 7 April 2013

Mengetahui

Guru pembimbing

Peneliti

Triyani Wismaningsih, S.Pd

Yurista Anggayasti

NIP. 19630302 198403 2 008

NIM. 09201241004

Perlakuan 1, 2, 3, 4 Kelompok Eksperimen

Air

Oh air...

Tanpamu aku haus

Air kamamu Tumbuhan menjadi hidup

Kau membuat hidup menjadi penuh warna

NAMA = PANDU PRIMA SAKTI

NO = 23

KELAS = VII B

"AIR"

AIR....

namamu tidak mudah sedikitpun
kadang kau menguntungkan dan
kadang kau merugikan
gunamu untuk minum, mandi dan mencuci.

AIR....

kata tidak ada kau Aku bisa mati

kau adalah habitat banyak

Kita semua membutuhkanmu maupun

Hewan membutuhkanmu untuk minum Manusia, Hewan dan tumbuhan.

Manusia membutuhkanmu untuk kebutuhan sehari-hari

air kami berterimakasih padamu

kata tidak ada kau kami bisa mati

tumbuhan, Hewan maupun manusia akan mati.

NAMA = PANDU PRIMA SAKTI

NO = 23

KELAS = VII B

PELANGI

Pelangi
Engkau begitu indah
dengan warna mu
Pelangi Engkau menerangi
Bumi dengan warna indah mu
kau membuat hidupku
menjadi penuh warna
OH PELANGI
Engkau membuat aku gembira
Pelangi Engkau sangat indah
Engkau tinggi di angkasa
dengan warna yang berderang

NAMA = PANDU PRIMA SAKTI

No = 23

KELAS = UII B

Bunga

Bunga.....

Bau'nya sangat harum
membuat hatiku gembira.

nama = Yohanes Egsa Pradito

no = 32

kelas = VII (b)

SAWAH

oh sawah ...

keindahanmu tampak saat fajar merekah
Memberi keindahan yang melangkah
Melihatkan ciptaan sang pencipta yang indah.

oh sawah ...

keindahanmu sangatlah indah

Nama = Yohanes Egga P.

no = 32

kelas = U11b.

Pohon

Kau mengakar kuat di tanah
Merindangi setiap insan yang melangkah
Daun mu lebat bagaikan padi di sawah
Kulihat banyak kehidupan saat kumenengadah

nama: Yohanes Egsa Pradito

no : 32

kelas: VII (b)

GUNUNG

Pemandanganmu merata
memberi keindahan pada semua
kau indah dijadikan wisata
Tetapi jika bencana melanda
kau membuat kami terbata-bata
mengeluarkan batu panas membara
• janganlah buat kami tercengang semua
oleh karena nafasmu yang merata

Nama: Yohanes Egsa Pradito
No : 32
Kelas : UIIB

Halamanku

Terpampang indah di benakku
 warna hijau terbentang luas
 Tanpa jeruh ku memandangnya
 Hijau nan indah halamanku

Carolina Sinta Dea.k.
 No : 04 / VII B.

Indah Alamku

Irisan sukma menusuk relung jiwaku
 Nusa indah tak jemu kupandang
 Detik demi detik hanyalah lalu
 Alammu secerca kehidupan umatmu
 Hanya padamu, suci alamku

Andai dia tahu
 Luka batinmu
 Api kobaran jiwa
 Mungkin tak di hiraukannya
 Kau harapan kami
 Untuk baktimu, hidup kami

Carolina Sinta Dea.k.
 04 / V11

← Alamku →

Cerahnya Matahari pagi
 Bak seperti gurun pasir yang bersinar
 Tiupan angin, membangun sukma ku
 Adakah esok bertujuan
 Yang memberikan sejuta rasa alam?

Alam indah nan subur
 Langit-langit penuh kicauan
 Burung bernyanyi dengan merdu
 Alam sunyi nan alami
 Membangun rasa cinta alam

Sehabat alam Sejati
 Bagaikan pendaki gunung
 Ketika mendaki dari gunung ke gunung
 Disana ku temui kenjanggalaan makna
 Banyak pepohonan meniti kepindahan
 Batu batu cadas merintih kesakitan.

Carolina Sinta Dea.k.
 No. 09/VII B

Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

Keindahan Alam

Kau seperti surga yang memandang
Ada hutan, gunung, dan lautan
Kau begitu indah dipandang
Seperti bunga bermekaran

Hutan...

Kau bagaikan paru-paru dunia
Kau sumber kehidupan bumi
Kau keindahan alam

Gunung...

Kau begitu indah dipandang
Kau tempat burung-burung terbang
Kau Anugrah Tuhan

Lautan...

Kau tempat para nelayan
Kau tempat para ikan
Kau begitu luas disana

NAMA = PANDU PRIMA SAKTI

NO = 23

KECAS = VII B

Tabulasi Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek	Skor maksimal
1.	Diksi	4
2.	Rima	4
3.	Pengimajian	4
4.	Gaya bahasa	4
5.	Makna	5
6.	Amanat	4
Jumlah		25

Penghitungan Nilai Akhir

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{25}{30} \times 100 \\
 &= \frac{2500}{30} \\
 &= 83,3
 \end{aligned}$$

Yogyakarta, 7 April 2013

Mengetahui

Guru pembimbing

Peneliti

Triyani Wismaningsih, S.Pd

Yurista Anggayasti

NIP. 19630302 198403 2 008

NIM. 09201241004

* ——— Sungai ——— *

Gemericik airmu.....
 membuat indah mataku
 Kau selalu berjalani mendahuluiku
 Ikan-ikan berenang bersamamu
 Namun tak seindah dulu
 Manusia tak ada yang lugu
 Membuang sampah ditempatmu
 Berurai mataku.....
 Saat kulihat keadaanmu
 tak seindah dulu.

Oh sungai.....
 Kau tak seindah dulu lagi
 tak elok aku memandangmu saat ini
 banyak sampah tersangkutsana-sini
 membuat Kau tak terawat lagi
 Oh sungai.....
 Kuingin kenangan terulang lagi.

* ——— * * ——— *

Nama: Yohanes Egsa Pradito
 No : 32
 Kelas : VII (b)

Tabulasi Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek	Skor maksimal
1.	Diksi	4
2.	Rima	5
3.	Pengimajian	4
4.	Gaya bahasa	4
5.	Makna	5
6.	Amanat	5
Jumlah		27

Penghitungan Nilai Akhir

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{27}{30} \times 100 \\
 &= \frac{2700}{30} \\
 &= 90
 \end{aligned}$$

Yogyakarta, 7 April 2013

Mengetahui

Guru pembimbing

Peneliti

Triyani Wismaningsih, S.Pd

Yurista Anggayasti

NIP. 19630302 198403 2 008

NIM. 09201241004

Nama : Carolina Sinta Dea -k.
No : 04
Kelas : VII B

Keindahan yang Terpendam

Bulan di langit bagaikan penerang malamku.
Angin siang hari bagaikan penyejuk siangku.
Tak kala sang surya tenggelam.
Sukma ini selalu menanti kehadiran sang surya
Yang selalu menerangi bumiku tercinta.

Beribu-ribu gunung tak pernah berhenti
Melihat keserakahan manusia yang selalu
membenakan kegagalan makna Alam.
Deburan air laut menuntunku untuk lebih
dekat dengan alam yang terpendam.

Air suci nan bersih melambangkan air alamku.
Terbukti alamku yang indah nan subur
Tersirat air suci nan bersih alamku.

Dahulu alamku pernah menunjukan murkanya.
karena alam telah membalas kemurkaan manusia
Yang membuat alamku tak berbentuk
Indah nan subur lagi.

Bukti Bintang menjadi keindahan alam
dan menjadi saksi bisu umat manusia.
Yang dulu pernah berjanji untuk melindungi
dan menjaga keindahan Alamku.

93,3



Tabulasi Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek	Skor maksimal
1.	Diksi	5
2.	Rima	4
3.	Pengimajian	5
4.	Gaya bahasa	4
5.	Makna	5
6.	Amanat	5
Jumlah		28

Penghitungan Nilai Akhir

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{285}{30} \times 100 \\
 &= \frac{2800}{30} \\
 &= 93,3
 \end{aligned}$$

Yogyakarta, 7 April 2013

Mengetahui

Guru pembimbing

Peneliti

Triyani Wismaningsih, S.Pd

Yurista Anggayasti

NIP. 19630302 198403 2 008

NIM. 09201241004

Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol

Sinar Mentari

Di pagi hari yang cerah
Sinar mentari mulai tersenyum dihadapan dunia
Burung-burung mulai berkicauan
Berterbangan mengelilingi dunia

Sinar mentari
Kau menghangatkan dunia
Kau memberi penerangan
bagi makhluk hidup
Terima kasih mentari

Nama: Nisma Rusdiana P.
Kelas: VII C /23.

Tabulasi Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek	Skor maksimal
1.	Diksi	3
2.	Rima	3
3.	Pengimajian	3
4.	Gaya bahasa	3
5.	Makna	4
6.	Amanat	3
Jumlah		19

Penghitungan Nilai Akhir

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{19}{30} \times 100 \\
 &= \frac{1900}{30} \\
 &= 63,3
 \end{aligned}$$

Yogyakarta, 7 April 2013

Mengetahui

Guru pembimbing

Peneliti

Triyani Wismaningsih, S.Pd

Yurista Anggayasti

NIP. 19630302 198403 2 008

NIM. 09201241004

Hutan

Hutan...

Kau sangat indah.

Kau sebagai tempat tinggal berbagai hewan.

Kau menyimpan banyak keindahan alam.

Kalau kau kehilangan pohon-pohon.

Maka hewan kehilangan tempat tinggalnya.

person Hutan

Banyak orang yang bergantung pada mu.

Berbagai macam tumbuhan yang dapat dimanfaatkan

kau sangat sempurna - *super*

kau adalah simpanan kekayaan alam

tidak ada

NAMA = Husein

Kelas = VII C

NO = 13

Tabulasi Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek	Skor maksimal
1.	Diksi	4
2.	Rima	3
3.	Pengimajian	5
4.	Gaya bahasa	4
5.	Makna	4
6.	Amanat	3
Jumlah		23

Penghitungan Nilai Akhir

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{23}{30} \times 100 \\
 &= \frac{2300}{30} \\
 &= 76,7
 \end{aligned}$$

Yogyakarta, 7 April 2013

Mengetahui

Guru pembimbing

Peneliti

Triyani Wismaningsih, S.Pd

Yurista Anggayasti

NIP. 19630302 198403 2 008

NIM. 09201241004

Indahnya Desa

Mentari terbit dengan terangnya

Ayam bertokok bersahutan

Burung-burung berkicau merdu

Kupu-kupu menari di udara

Menghias pagi yang cerah

Suasana desa yang permai

Menambah keceriaan pagi itu

Para petani pun pergi ke sawah

Untuk mencari nafkah

Hompan sawah mulai menguning

Membuat hati para petani pun senang

Suasana desa yang subur

Walaupun hidup dengan sangat makmur

Suasana desa yang indah

Dengan pemandangan sawah yang luas

Dengan udara yang sejuk

Memberi semangat tuk menyambut

Hari esok yang lebih indah

Septiyani N

VII C / 27

Tabulasi Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek	Skor maksimal
1.	Diksi	5
2.	Rima	4
3.	Pengimajian	5
4.	Gaya bahasa	4
5.	Makna	5
6.	Amanat	4
Jumlah		27

Penghitungan Nilai Akhir

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{27}{30} \times 100 \\
 &= \frac{2700}{30} \\
 &= 90
 \end{aligned}$$

Yogyakarta, 7 April 2013

Mengetahui

Guru pembimbing

Peneliti

Triyani Wismaningsih, S.Pd

Yurista Anggayasti

NIP. 19630302 198403 2 008

NIM. 09201241004

Perlakuan 1,2,3,4 Kelompok Kontrol

Hutan..

Kau adalah paru-paru dunia
Tempat hewan dan tumbuhan liar tinggal.
Kau mempunyai manfaat yang sangat banyak bagi dunia.
Terima kasih hutan...

Nama : Nirma Rusdiana Pangestu
Kelas : VII C / 23

Bulan.

Bulan....

Cahayamu bagaikan pelita yang menyinari dunia.

Kau menyinari dunia dengan terang.

Kau merupakan makhluk Tuhan yang sangatlah indah.

Bulan...

Kau membuat dunia yang gelap gulita
menjadi terang gemerlap.

Terimakasih Bulan

Kau membuat hidupku menjadi lebih berwarna.

Nama: Nirma Rusdiana P.

Kelas = VII C / 23

Panorama Alam

Ya Tuhan ...

Engkau telah menciptakan pemandangan yang sangat indah

Betapa bagusnya ciptaanmu yang bisa membuat hati menjadi riang gembira

Kita harus menjaga dan melestarikan keindahan alam

Agar bumi kita menjadi asri

Engkau telah menciptakan berbagai macam Panorama Alam

Yang indah dan mempesona

Nama = Nirma Rusdiana Pangestu

Kelas = VII C / 23

Sawah

Sawah - *lihat*
 Sawah menghijau terbentang *dengar*
 Perlahan yang hijau menambah *kesjukan*
 Burung-burung yang berkicau dan bersuara merdu
 Burung-burung berterbangan ke awan biru
person *gerak*
 Ke sawah ayah-ku mencari raskah
gerak - mencangkul untuk menghidupi keluarga *menekdobe*
 Kau selalu memberi makan setiap makhluk hidup
 Sawah kau sangat berguna bagi kehidupan kami.

Nama: Nirma Rusdiana P.
 Kelas: VII C / 23.

Sungai

Sungai

Kau adalah sumber mata air pagi ku
 Kau tempat para ikan bermain dan ~~ber~~ mencari makan
 Pasti tidak ada engkau semua sawah bisa masi
 kau tempat manusia untuk mencari kehidupan
 Oh.... Sungai kau sangat indah sekali

NAMA = Husein

Kelas = VII C

No = 13

Pohon Kelapa

Pohon ...

Kau sangat kokoh

Kau tumbuh besar

Buahmu sangat manis

Kau sangat sempurna

kau dapat dimanfaatkan

Dari daun hingga akar ~~akar~~kau dapat dimanfaatkan
untuk manusia

Nama = Husein

Kelas = VII C

No = 13

Pohon

Pohon ..

kau sebagai pencegah bencana

kalau tanpamu

gunung-gunung longsor

atmosfir pun mulai mentpts

bencana pun mendatangi bumi

akarmu yang kuat dapat mencegah banjir

oh pohon...

person

Husein

VII C / 13

Matahari

Matahari -----

Kau selalu menyinari pagi ku

Kau tak hendak lelah menyinari dunialku

Sumber keindahan di bumi ku ini

Semua makhluk hidup di bumi membutuhkan mu
di mata dunia kau sangat berguna

Jika kau tak ada baga mona nasib malang kita

Oh----- Matahari ----

NAMA = Husein

Kelas = VII che

No = 13

Burung

Burung.....
Bulumu berwarna sangat indah
Kicauanmu terdengar sangat merdu
Kau terbang diatas langit yang biru

Nama : Septiyani N
Kelas = VII C / 27

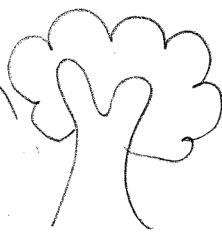
Hutan

Oh hutan
 adalah sumber kehidupan di bumi.
 kau mempunyai banyak keindahan alam ^{person}
 dan menjadi tempat hidup semua makhluk ^{hiper}
 burung-burung berkicau mengitari dirimu ^{dengar}
 pohon-pohon yang menjulang tinggi ^{gerau}
 menjadi seruanmu, dan bunga-bunga ^{dengar}
 yang mekar menjadi temanmu ^{gerau}
 setiap hari semua makhluk hidup bermain denganmu ^{person}
 dengan sukaria ^{mendak}

Oh manusia
 Janganlah engkau merusak hutan
 hutan adalah sumber kehidupan manusia ^{metafora}
 bila kau merusak hutan, kasihan pohon-pohon
 bunga-bunga yang mekar akan hilang
 dan burung-burung akan musnah ^{libat}

Hutan

Oh hutan terima kasih
 atas berkatmu aku bisa
 hidup di bumi



Septiyani N

VII C / 27

Nama = Septiyani N

210

Kelas = VII C

No. absen = 27

✿ Bunga Melati ✿

Oh bunga melati

Karmanmu sungguh indah

Wangi bersih, bau semerbak

Kau telah mengisi kebunku

Kau telah memberi keindahan bagi kebunku



Oh bunga melati

Setiap hari aku mengirami mu

Dengan penuh kasih sayang

Aku tak akan mengecewakan mu

Karna aku sayang pada mu



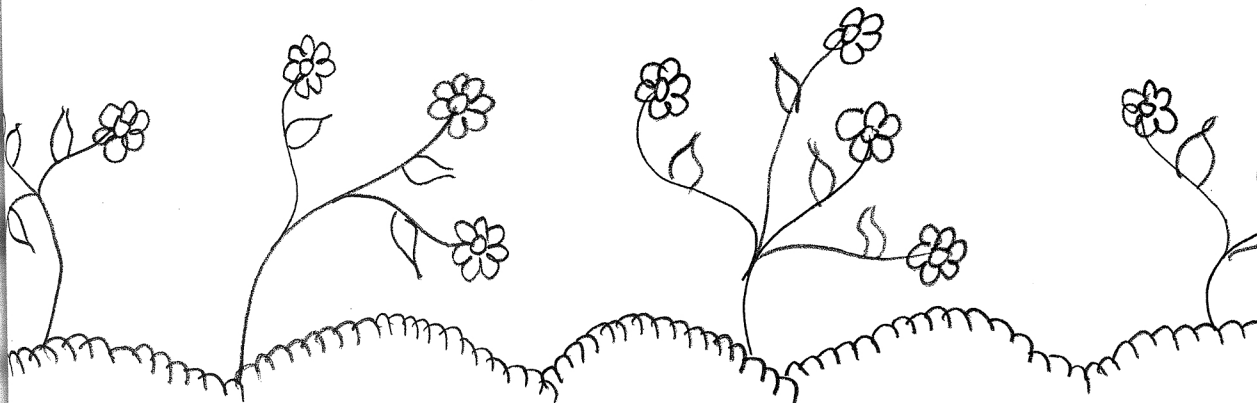
Oh bunga melati

Aku berjanji aku akan menjagamu

Windungi mu dengan setulus hatiku

Sama kasih bunga melati

Karna kau telah mengisi kebunku



Malam yang Indah

Suasana malam yang sunyi
Membuatku merasa sangat sedih
Suasana malam yang cerah
Membuatku merasa tak kesepian

Malam ini ku lihat langit yang cerah
Dipenuhi dengan beribu bintang
Menerangi seluruh jagat raya
Menemani tidurku malam ini

Aku selalu berharap kepada Tuhan
Agar aku diberi umur panjang
karna aku ingin selalu menikmati
Malam yang cerah
Bersama ribuan bintang yang indah

Septiyani N
VII C / 27

Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol

Taman yang Indah

Taman yang indah
Diperuhi berbagai bunga
Yang menebarkan bau harum
Menyemarakkan hari yang cerah

Taman yang indah
Dihiasi berbagai macam kupu-kupu
Yang berterbangan ke sana-ke mari
Mengelilingi bunga-bunga yang indah

Taman yang indah
Selalu menghiasi hari semua orang
Membawa kegembiraan tuk mengawali hari yang indah

Nirma Rusdiana Pangestu
VII C / 23

Tabulasi Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek	Skor maksimal
1.	Diksi	4
2.	Rima	4
3.	Pengimajian	5
4.	Gaya bahasa	4
5.	Makna	4
6.	Amanat	3
Jumlah		24

Penghitungan Nilai Akhir

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{24}{30} \times 100 \\
 &= \frac{2400}{30} \\
 &= 80
 \end{aligned}$$

Yogyakarta, 7 April 2013

Mengetahui

Guru pembimbing

Peneliti

Triyani Wismaningsih, S.Pd

Yurista Anggayasti

NIP. 19630302 198403 2 008

NIM. 09201241004

Laut---

Kau tempat mencari naskah....

Kau menyimpan banyak keindahan alam....

Kau sangatlah indah---

Butiran air yang bercahaya....

membuat mataku ingin terus menatap....

Kau sangat indah---

Kau menyimpan banyak keindahan alam....

Banyak ikan yang berenang riang....

Banyak wisatawan yang datang---

Nama = Husein

Kelas = VII che

No = 13

Tabulasi Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek	Skor maksimal
1.	Diksi	3
2.	Rima	3
3.	Pengimajian	5
4.	Gaya bahasa	4
5.	Makna	4
6.	Amanat	4
Jumlah		23

Penghitungan Nilai Akhir

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{23}{30} \times 100 \\
 &= \frac{2300}{30} \\
 &= 76,7
 \end{aligned}$$

Yogyakarta, 7 April 2013

Mengetahui

Guru pembimbing

Peneliti

Triyani Wismaningsih, S.Pd

Yurista Anggayasti

NIP. 19630302 198403 2 008

NIM. 09201241004

Alam Yang Indah

Mentari terbit dengan indahnya
 Ayam berkobok dengan kerasnya
 Burung berkibau dengan merdunya
 Tuk mengawali hari yang cerah

Sawah yang membentang luas
 Pohon-pohon yang rindang dan hijau
 Gunung-gunung yang menjulang tinggi
 Menandakan sungguh besar karunia Tuhan

Alam yang subur dan indah selalu menanti
 Tuk menemani hari-hari manusia

Namun sayang alam yang indah hampir musnah
 Kini alam berubah menjadi musibah

Hai manusia janganlah engkau serakah
 Merusak alam untuk mendapatkan rupiah
 Jagalah alam ini dengan sepenuh hati
 Agar alam yang indah tetap bisa kita nikmati

Nama = Septiyani N

Kelas = VII C

No. absen = 27

Tabulasi Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek	Skor maksimal
1.	Diksi	5
2.	Rima	4
3.	Pengimajian	5
4.	Gaya bahasa	5
5.	Makna	5
6.	Amanat	4
Jumlah		28

Penghitungan Nilai Akhir

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{28}{30} \times 100 \\
 &= \frac{2800}{30} \\
 &= 93,3
 \end{aligned}$$

Yogyakarta, 7 April 2013

Mengetahui

Guru pembimbing

Peneliti

Triyani Wismaningsih, S.Pd

Yurista Anggayasti

NIP. 19630302 198403 2 008

NIM. 09201241004

Lampiran 20: Dokumentasi

Pretest Kelompok Kontrol



Pretest Kelompok Eksperimen



Perlakuan 1 Kelompok Kontrol



Perlakuan 1 Kelompok Eksperimen



Perlakuan 2 Kelompok Kontrol



Perlakuan 2 Kelompok Eksperimen



Perlakuan 3 Kelompok Kontrol



Perlakuan 3 Kelompok Eksperimen



Perlakuan 4 Kelompok Kontrol



Perlakuan 4 Kelompok Eksperimen



Posttest Kelompok Kontrol



Posttest Kelompok Eksperimen





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0215g/UN.34.12/DT/II/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

26 Februari 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Metode TANDUR Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Sleman

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : YURISTA ANGGAYASTI
NIM : 09201241004
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Maret - April 2013
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 5 Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Pendidikan FBS,

Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slebankab.go.id, E-mail : bappeda@slebankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 624 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/1709
Hal : Izin Penelitian
Tanggal : 27 Februari 2013

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : YURISTA ANGGAYASTI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09201241004
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Kadipaten Lor No. 70-72 Yogyakarta
No. Telp / HP : 085729019377
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KEEFEKTIFAN METODE TANDUR DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
PUI SI SISWA KELAS VII SMP N 5 SLEMAN**
Lokasi : SMP N 5 SLEMAN
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 27 Februari 2013 s/d 27 Mei 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 28 Februari 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Sleman
6. Kepala SMP Negeri 5 Sleman
7. Dekan Fak. Bahasa & Seni-UNY
8. Yang Bersangkutan

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
Pembina, IV/a

NIP 10630112 108002 2 002

- A. FORMULIR ISIAN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA SURVEY / PRA PENELITIAN *)
- B. SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN / SURVEY / PKL *)

*) Lingkari yang dipilih

Nomor : 624

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Yurista Anggayasti
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 09201241009
3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3) : S1
4. Universitas/Akademi : Universitas Negeri Yogyakarta
5. Dosen Pembimbing : Dr. Suroso, M.Pd
6. Alamat Rumah Peneliti : Kadipaten Lor No. 70-72
Yogyakarta
7. Nomor Telepon/HP : 085729019377
8. Lokasi Penelitian/Survey : 1. SMP Negeri 5 Sleman
2.
9. Judul Penelitian : Keefektifan Metode TANDUR dalam Pembelajaran
Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Sleman

Berdasarkan pilihan saya pada formulir isian diatas (poin B), saya bersedia untuk menyerahkan hasil Penelitian / Survey / PKL berupa 1 (satu) CD format PDF selambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai Penelitian / Survey / PKL dilaksanakan.



Sleman, 28-2-2013

Yang menyatakan

[Handwritten signature]
Yurista A

(nama terang)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 5 SLEMAN

Alamat: Karangasem Pandowoharjo Sleman Yogyakarta Telp.(0274)7484737

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400 / 067

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. WIDI HASTUTI, M.Pd.
NIP : 19640317 198403 2 002
Pangkat /Gol : Pembina Tingkat I / IV/b
Jabatan : Kepala sekolah

Menerangkan Bahwa Mahasiswa Dibawah ini :

Nama : YURISTA ANGGAYASTI
No. Mahasiswa : 09201241004
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian dengan Judul “ KEEFEKTIFAN METODE TANDUR
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VII SMP N 5 SLEMAN “
Selama 1 Bulan Mulai tanggal 2 Maret 2013 s/d 29 Maret 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 19 April 2013

Kepala Sekolah



Dra. Widi Hastuti, M.Pd.

19640317 198403 2 002